

**MODEL *PENTAHELIX* PENGEMBANGAN WISATA IJEN
GEOPARK DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI
BERKELANJUTAN DI DESA KALIANYAR
KECAMATAN IJEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Vina Febrianti
NIM : E20192037

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2024**

**MODEL PENTAHHELIX PENGEMBANGAN WISATA IJEN
GEOPARK DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI
BERKELANJUTAN DI DESA KALIANYAR KECAMATAN
IJEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R



NUR HIDAYAT, S.E., M.M.

NIP. 197905052023211015

**MODEL PENTAHELIX PENGEMBANGAN WISATA IJEN
GEOPARK DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI
BERKELANJUTAN DI DESA KALIANYAR KECAMATAN
IJEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah


Hari : Selasa


Tanggal : 04 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ana Pratiwi, S.E., Ak., MSA.
NIP: 198809232019032003


Udik Mashudi, S.E., M.M.
NUP: 2005106

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto., S.E., M.M., CHRP., CCGS. ()
2. Nur Hidayat., S.E., M.M. ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (Q.S Al-Araf : 56).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, 8 : 56

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. atas limpahan rahmat dan anugerahnya serta shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku (Bapak Satriyo dan Ibu Sumiati) dan adikku Muhammad Ferdiansyah yang selalu memberikan doa, semangat, serta terus memotivasi saya dalam melanjutkan pendidikan hingga sampai sekarang ini.
2. Keluarga besar saya yang juga memberikan motivasi untuk tidak menyerah dan dukungan penuh dalam mengemban amanah untuk lulus dalam pendidikan saya.
3. Segenap guru dan dosen saya yang sudah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan barokah.
4. Teman-teman saya di Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2019, terkhusus kelas Ekonomi Syariah satu yang menjadi kawan seperjuangan dalam perkuliahan ini.
5. Sahabat-sahabat saya Okta, Rizkina, Arin, Devi, Wulan, dan Nailly yang masih setia untuk bersahabat hingga saat ini.
6. Organisasiku Assent Ace, PMII, HMPS ES, KSEI FEBI yang sudah menjadi wadah dalam kegiatan dan pengalaman selama berkuliah di kampus ini.

ABSTRAK

Vina Febrianti, 2024: *Model Pentahelix Pengembangan Wisata Ijen Geopark dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso.*

Kata Kunci : Model *Pentahelix*, Pengembangan wisata, Ijen *Geopark*, Ekonomi Berkelanjutan

Model *Pentahelix* adalah suatu konsep pengembangan yang mana melibatkan 5 aktor antara lain: pemerintah, industri, perguruan tinggi, masyarakat, dan lingkungan. *Pentahelix* menggambarkan kerjasama dan komitmen yang kuat antar pemangku kebijakan salah satunya guna mengembangkan sektor pariwisata yang ada yakni pengembangan wisata Ijen *Geopark* Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso.

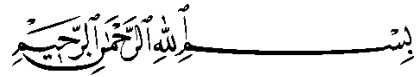
Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi dalam pengembangan wisata Ijen *Geopark* di Desa Kalianyar dengan menggunakan model *pentahelix*? 2) Bagaimana dampak pengembangan wisata Ijen *Geopark* berbasis model *pentahelix* di Desa Kalianyar untuk peningkatan ekonomi berkelanjutan?.

Adapun tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan wisata Ijen *Geopark* di Desa Kalianyar dengan menggunakan model *pentahelix*. 2) Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata Ijen *Geopark* berbasis model *pentahelix* di Desa Kalianyar untuk peningkatan ekonomi berkelanjutan.

Untuk mengidentifikasi dalam masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive yaitu teknik pengambilan subjek sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu dan snowball yaitu teknik pengambilan subjek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal itu untuk menentukan suatu informan peneliti mencari beberapa narasumber yang sesuai kriteria dan tahu akan fenomena disertai alasan dalam mengambil informan tersebut. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan: 1) Dalam pengembangan Wisata Ijen *Geopark* yang mana terdiri dari 5 pihak terkait yakni : pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, masyarakat dan media sudah bersinergi satu sama lain, namun masih perlu ditingkatkan lagi terutama partisipasi satu sama lain 2. Dampak pengembangan wisata Ijen *Geopark* dengan menggunakan model *Pentahelix* untuk peningkatan ekonomi berkelanjutan sudah memberikan dampak terhadap aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji hanya milik Allah dengan rahmat dan kehendak-Nya peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar tanpa ada kendala suatu apapun. Shalawat serta salam juga tetap tersanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad yang patut kita contoh dan teladani baik dari perkataan dan perbuatan beliau serta selalu kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir. Aamiin.

Penulisan Skripsi dengan judul “Model *Pentahelix* Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso ini disusun sebagai salah satu bagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Peneliti menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini telah menerima sumbangsih dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Sofia, S.E. M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Nur Hidayat S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang pernah mendidik saya selama kuliah hingga saat ini.
7. Segenap informan yang berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan atau kesalahan, Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan masukan dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga apa yang tertuang dalam tulisan ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca sekalian.

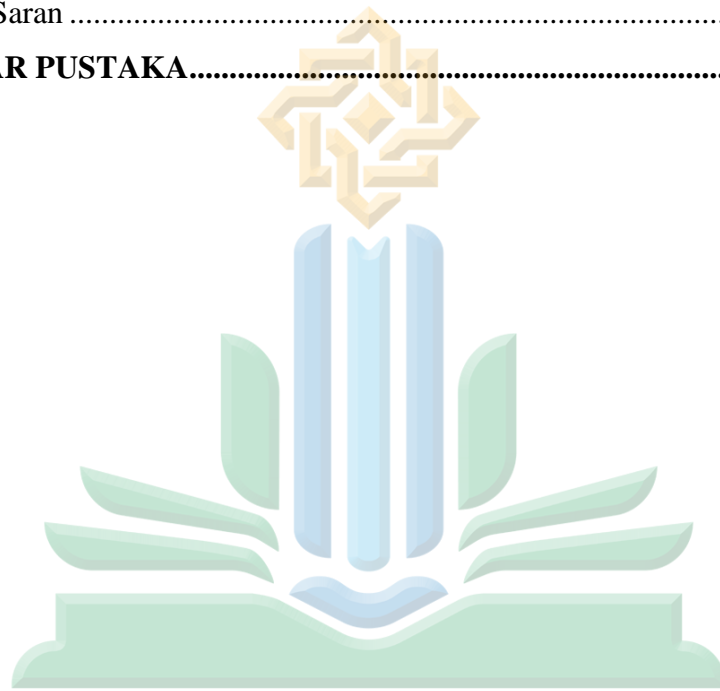
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 24 November 2023
J E M B E R Penulis

Vina Febrianti
Nim. E20192037

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	59
C. Subjek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data	65
G. Tahap-tahap Penelitian	66

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	68
A. Gambaran Objek Penelitian	68
B. Penyajian Data dan Analisis	82
C. Pembahasan Temuan	132
BAB V PENUTUP	140
A. Simpulan	140
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA.....	142



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

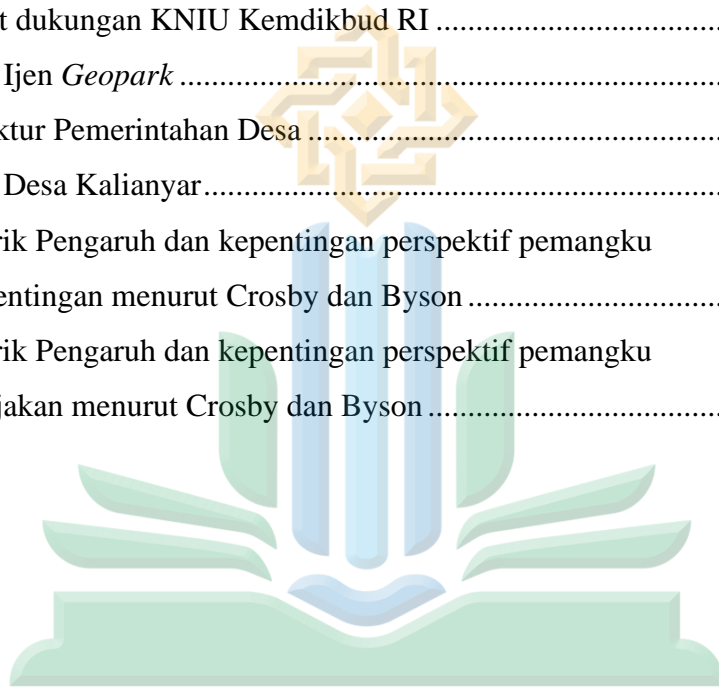
1.1 Data jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara di Kabupaten Bondowoso	4
1.2 Data jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara di Desa Kalianyar.....	5
2.1 Data persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	28
4.1 Sebaran daerah Ijen <i>Geopark</i> di Kabupaten Bondowoso	74
4.2 Batas-batas wilayah Desa	76
4.3 Luas Wilayah Menurut Penggunannya.....	78
4.4 Jumlah Penduduk.....	79
4.5 Usaha Perhutani yang bekerja sama dengan Disparpora	104
4.6 Rincian kegiatan,strategi, dan realisasi berbagai pihak dalam mengembangkan Ijen <i>Geopark</i>	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

2.1 Model <i>Pentahelix</i>	37
2.2 Matrik pengaruh dan kepentingan perspektif pemangku kepentingan menurut Crosby dan Bryson.....	38
4.1 Logo Ijen <i>Geopark</i>	69
4.2 Surat dukungan KNIU Kemdikbud RI	72
4.3 Peta Ijen <i>Geopark</i>	75
4.4 Struktur Pemerintahan Desa	81
4.5 Peta Desa Kalianyar.....	81
4.6 Matrik Pengaruh dan kepentingan perspektif pemangku Kepentingan menurut Crosby dan Byson	111
4.7 Matrik Pengaruh dan kepentingan perspektif pemangku Kebijakan menurut Crosby dan Byson	132



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pariwisata di zaman sekarang merupakan peristiwa sosial yang menjadi sebuah kebutuhan dasar individual maupun masyarakat. Menurut *United Nation World Tourism Organizations* (UNWTO) dikatakan jika sektor unggulan pada bidang pariwisata penting dalam pembangunan wilayah di suatu negara.² Berkembangnya pariwisata tidak terlepas salah satunya melalui *branding* positif yang diluncurkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melalui Slogan *Wonderful Indonesia* untuk mengoptimalkan pembangunan sektor pariwisata di Indonesia.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah Berbagai macam wisata serta dilengkapi dengan banyak macam layanan dan fasilitas yang dapat berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pengusaha, dan masyarakat.³ Kegiatan pada bidang pariwisata inilah sebagai salah satu yang meningkatkan sektor ekonomi dan mampu mempengaruhi tatanan budaya dan sosial di masyarakat. Karena itulah, wisata-wisata yang ada di Indonesia perlu mendapatkan pengakuan dunia serta dikembangkan agar lebih menarik dikunjungi wisatawan mancanegara maupun lokal yang salah satunya lokasinya ada di Jawa Timur.

² Darwin Damanik dkk, *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan* (Pematangsiantar: Yayasan Kita Menulis, 2022), 26-35.

³ Adhy Andriwiguna, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 1.

Provinsi Jawa Timur terletak di ujung timur Pulau Jawa dengan luas daerah sekitar 47.922 km² yang terdiri atas 9 Kota, 29 Kabupaten, 622 Kecamatan, dan 8.505 Desa, salah satunya Desa Kalianyar.⁴ Desa Kalianyar adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terdiri dari 9 Dusun yakni: Dusun Plalangan 1, Dusun Plalangan 2, Dusun Mas Rejomulyo, Dusun Blawan 1, Blawan 2, Dusun Watu Capil, Dusun Kebun Jeruk, Dusun Margahayu dan Dusun Curah Macan. Dengan jumlah penduduk kurang lebih antara laki-laki dan perempuan sebanyak 3.210 orang dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor perkebunan atau pertanian. Meskipun begitu, Desa Kalianyar memiliki potensi yang dikembangkan dari bidang perkebunan terdapat kebun kopi arabica seluas 2683.124 ha, juga disektor pertanian terdapat tanaman jagung seluas 14 ha, kubis seluas 25 ha, kentang 50 ha serta aset wisata yang terkenal serta dapat mendongkrak perekonomian serta menjadi potensi desa wisata yang berada di kawasan Ijen *Geopark*.⁵

Ijen *Geopark* melingkupi dua kawasan daerah Bondowoso dan Banyuwangi. Hal itu sesuai Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/435/KPTS/013/2020 tentang Pengelola Ijen *Geopark* secara khusus terpisah di dua wilayah agar lebih fokus pada masing-masing wilayah Kabupaten, seperti pengelolaan wisata Ijen *Geopark* di Wilayah Bondowoso secara komprehensif. Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso terdiri dari beberapa

⁴ Yulia Nursetyawathie, *Khazanah Keunikan Bumi Jawa* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), 34.

⁵ Desa Kalianyar, "Daftar Isian Potensi/ Profil Desa Kalianyar."

daerah yang tersebar di 14 Kecamatan salah satunya di Kecamatan Ijen. Pengembangan dan pengelolaan Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*), Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengembangan *Geopark* sebagai Destinasi Pariwisata, dan juga berdasarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi.⁶ Ijen *Geopark* diusulkan di tahun 2020 tepatnya pada bulan November oleh pemerintah Indonesia ke UNESCO *Global Geopark*. Lalu, di tahun 2022 di tanggal 9-13 Juni 2022 dilakukan penilaian oleh 2 orang Assesor dari UNESCO *Global Geopark*. Ijen *Geopark* memiliki 3 macam kriteria yakni, *Geological Site*, *Biological Site* dan *Culture Site*. Adapun wisata yang ada di Desa Kalianyar termasuk ke dalam *Geological Site* antara lain : Kawah Ijen (*Blue fire*), Kalipait, Kawah Wurung, Sumber Air Panas Blawan, Air Terjun Blawan, Air Terjun *Little Niagara*, Air Terjun Gentongan, dan *Black Lava* Plalangan. Adanya pariwisata seperti itu di Kabupaten Bondowoso maka tidak heran jika semakin menambah perhatian para wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung.

Berikut ini jumlah kunjungan wisatawan baik dari nusantara atau mancanegara di Kabupaten Bondowoso pada tabel dibawah ini:

⁶ Wiwin Ika Rahmawati, "Buku Pintar Ijen Geopark Wilayah Bondowoso," 11 Maret 2022, <https://fliphtml5.com/znhhh/nvqz>.

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan (Nusantara dan Mancanegara) di Kabupaten Bondowoso.

No	Tahun	Total Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara
1.	2010	26.897
2.	2011	20.926
3.	2012	27.964
4.	2013	43.223
5.	2014	57.941
6.	2015	122.683
7.	2016	164.649
8.	2017	446.840
9.	2018	452.942
10.	2019	503.459
11.	2020	263.309
12.	2021	188.360
13.	2022	362.350

Sumber : Bondowoso *Tourism*⁷

Berdasarkan Informasi tabel di atas dalam kunjungan wisatawan di Kabupaten Bondowoso mulai mengalami fluktuasi terutama dalam tahun terakhir. Hal itu merupakan indikasi jika dari sektor pariwisata di Kabupaten Bondowoso dari total kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara masih perlu pengembangan terus-menerus. Kabupaten Bondowoso pastinya harus memperhatikan sektor pariwisata dengan menggali potensi salah satunya yang ada di Desa. Desa merupakan bagian inti dari pemerintahan yang dikelola langsung pemerintah daerah demi pengembangan ekonomi di Indonesia secara menyeluruh seperti di Desa Kalianyar.⁸

⁷ "Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisata ke Bondowoso," Bondowoso Tourism, diakses 01 November 2022, <https://bondowosotourism.com/2020/01/16/peningkatan-jumlah-kunjungan-wisata-ke-bondowoso/>.

⁸ Nikmatul Masruroh dan Suprianik, "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif," *Global education Journal* 1, no. 2 April-Juni, 2023): 74.

Desa Kalianyar menjadi salah satu destinasi wisata yang mana seluruh wisata di sana memiliki ciri khas masing-masing. Karena itu, desa ini menjadi potensial di bidang pariwisata. Berikut ini jumlah kunjungan wisata dari Mancanegara dan Lokal di beberapa objek wisata khususnya di Desa Kalianyar antara lain:

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan (Mancanegara dan Lokal) di Wisata Desa Kalianyar

No	Objek Wisata	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Kawah Ijen	7.605	30.492	46.246	52.737	126.124
2.	Kawah Wurung	-	-	6.094	20.452	35.357
3.	Pemandian Air Panas Blawan	1.500	4.000	4.000	6.400	8.670
4.	Air Terjun Gentongan	-	-	-	1.781	3.322

Sumber : RPJMD Bondowoso 2018-2023⁹

Berdasarkan data di atas wisata-wisata yang menjadi salah satu tempat menarik di Desa Kalianyar sekaligus yang tergabung dalam wilayah Ijen *Geopark* itu juga menjadi rujukan para wisatawan untuk berkunjung. Dalam setiap tahunnya tempat wisata-wisata diatas selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal itu karena potensi alam yang begitu indah, wilayah yang subur, sejuk, serta kayanya aset budaya dengan merawat tradisi masyarakat lokal yang masih ada. Sejalan dengan prinsip pariwisata, program *geo-education*, *geo-conversation*, serta memperhatikan pertumbuhan nilai ekonomi lokal pada sektor pariwisata senantiasa di realisasikan sebagai wujud

⁹ Pemerintah Kabupaten Bondowoso, Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bondowoso Tahun 2018-2023.

pencapaian tujuan maupun sasaran dalam membangun wisata berbasis *geopark*. Prinsip pembangunan berkelanjutan oleh *World Tourism Organization* (WTO) bisa digunakan sebagai rujukan umum untuk memahami tiga prinsip yang ada, yakni: keberlanjutan ekologis; kontinuitas sosial budaya dan keberlanjutan ekonomi.¹⁰ Melalui pengembangan wisata berbasis *Geopark* nantinya akan memberikan keunikan dalam makna lebih pada aspek geologi. Karena Potensi kekayaan alam dimiliki setiap daerah dengan tetap mengenalkan sejarah kebudayaan asli serta cirikhas masing-masing yang kuat sebagai tonggak asli yang masih melekat.¹¹ Dengan ditopang pilar pembangunan berkelanjutan, pengembangan wilayah berciri *geopark* dapat dirasakan manfaatnya tidak hanya sebatas komersial mendatangkan wisatawan tetapi memiliki timbal balik juga kepada masyarakat sekitar akan dampak positif yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung.¹² Dampak pariwisata pada ekonomi terjadi akibat peran ganda (*multiplier effect*) yang dihasilkannya.¹³

Sektor pariwisata sebagai usaha yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal memiliki dampak yang ternyata dikelompokkan menjadi delapan kelompok besar, antara lain : menambah devisa negara,

¹⁰ Putu Swasti Asparani Syahrijati, "Kontribusi Batur Global Geopark dalam Perekonomian Lokal di Kintamani," *Jumpa* 4, no. 2 (Januari, 2018): 259-260.

¹¹ Nur Hidayat, "*City Branding* Kabupaten Banyuwangi," (Tesis, Universitas Jember, Provinsi Jawa Timur, 2014), 5.

¹² Erista Zulki Fahrudi dan Dheny Wiratmoko, "Masyarakat Geopark Gunung Sewu Pacitan dalam Perspektif Ekonomi, Tradisi dan Budaya," *Agastya* 8, no.1 (Januari, 2018): 3.

¹³ Adil Siswanto, Strategi Pengembangan Ecotourism Taman Nasional Baluran Di Kabupaten Situbondo," (Tesis, Universitas Brawijaya Malang, Provinsi Jawa Timur, 2010), 2.

mampu memberikan bantuan bagi masyarakat, terbukanya akses untuk lowongan kerja, mampu mempengaruhi fluktuasi harga, berkaitan dengan kepentingan kontrol dan hak milik seseorang dari aktor yang terlibat, serta dampak terhadap pembangunan pada umumnya serta pada pendapatan negara. Dapat diketahui sumbangsih sektor pariwisata terhadap pendapatan domestik bruto secara nasional diharapkan lebih meningkat dalam kurun waktu 2020-2024 dari 4% naik menjadi 4,5%. Aktivitas pariwisata juga diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Wisatawan mancanegara tahun 2020 diharapkan kedatangannya di angka 2,8-4 dan tahun 2024 bisa lebih banyak dengan jumlah 16-17 juta wisatawan. Sedangkan, wisatawan domestik, tahun 2020 diharapkan dari 120-140 juta orang pada tahun 2024 bisa mencapai 330-355 juta.¹⁴

Berdasarkan sumber data di atas menunjukkan jika sektor pariwisata sangat potensial dalam peran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Pemerintah pusat dan daerah pastinya selaras dalam memiliki tujuan demi laju pertumbuhan ekonomi. Hal itu dilakukan dengan cara membangun relasi dengan masyarakat sekitar, mengolah sumber daya yang tersedia, serta memiliki akses secara luas untuk membuka lapangan pekerjaan untuk kehidupan yang sejahtera dan maju kedepannya.¹⁵ Pada

¹⁴ Damanik dkk, *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*, 73.

¹⁵ Erina Setiana Putri dan Nur Ika Amaliyah, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Periode 2018-2020)," *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* 2, no.2 (2022): 109.

Wilayah Bondowoso sendiri adanya sektor pariwisata dari Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Bondowoso, target dari pendapatan asli daerah sektor pariwisata tahun 2022 yakni mampu menghasilkan di atas 155 juta. Meskipun, capaian pada akhir Desember 2021 lalu masih berkisar sekitar 50 juta atau masih diangka 32,53 %. Hal itu juga yang nantinya ingin di capai lebih dari Pemerintah Bondowoso untuk menunjang sektor pariwisata dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Wisata Daerah yang khususnya tertuang pada Pasal 4 Ayat 2 dalam mewujudkan Misi Pembangunan Kepariwisataan Bondowoso.¹⁶

Pada kawasan Ijen *Geopark* ini peranan dalam peningkatan perekonomian perlu dikembangkan lebih lanjut potensinya agar dapat tumbuh dan meningkat. Disamping potensi alamnya yang elok serta memikat, budaya serta khas lokal yang menjadi daya tarik tempat wisata berbasis masyarakat rupanya masih ada kebutuhan mendasar yang belum terpenuhi di beberapa tempat wisata yang ada sehingga peluang mendapat penghasilan ekonomis dari aset belum dapat memaksimalkan peranannya terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan khususnya di ruang lingkup Kabupaten Bondowoso seperti, tempat-tempat wisata berikut: Prasarana di lokasi *Black Lava Plalangan* meliputi warung ,toilet, tempat istirahat, dan kantor TIC. Namun masih ada yang belum lengkap seperti, adanya lahan parkir namun masih digratiskan dan belum jadi sumber pemasukan wisata serta tidak tersedianya mushola di sana.¹⁷ Di lokasi wisata

¹⁶ Sekretariat Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2019, Pasal 4 Ayat (2).

¹⁷ Suyanto, diwawancarai oleh penulis, 22 Desember 2022.

Niagara Mini itu sedang proses recovery karena pasca terjadinya bencana banjir sehingga masih proses perbaikan. Untuk fasilitas disana mencakup : ada 4 kolam air panas, gazebo. Yang menjadi perhatian di sana selain menikmati pemandangan air terjun, serta menjadi area berfoto, masih ada area yang kurang yaitu belum menyediakan tempat berjualan bagi masyarakat di area langsung Niagara Mini karena memang di sana dilayani langsung oleh pihak PTPN XII yang bersangkutan mengelola area wisata yang ada. Sehingga hal itu perlu menjadi perhatian kedepannya agar lebih leluasa memperkenalkan makanan dan minuman khas kepada pengunjung sembari menikmati pemandangan yang disajikan.¹⁸ Sedangkan di area wisata Panas Blawan sarana yang tersedia sudah memiliki area parkir, kamar mandi, gazebo, serta beberapa kolam mata air panas bahkan setiap tahun terus meminta penambahan kolam. Meskipun begitu yang menjadi kendala di sana masih kurangnya souvenir khas yang belum tersedia, serta terkait jumlah pegawai tidak tetap yang masih membutuhkan kepastian dari pihak Dinas Pariwisata untuk dijadikan pegawai tetap dan mendapatkan gaji yang layak dan sesuai.¹⁹ Berbeda dengan di Kawah Wurung sarana dan prasarana di sana dari parkir, kamar mandi, mushola, penjual makanan, serta area wisata sudah tersedia dan difasilitasi namun yang menjadi kendala terkait minat kunjungan wisatawan yang fluktuatif yaitu kadang ramai pengunjung, kadang juga sepi. Apalagi mendekati bulan puasa dan masuk puasa. Kalau warga lokal yang akan ke kampung sebelah, tidak

¹⁸ Hafidz, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2023.

¹⁹ Aziz, diwawancarai oleh penulis, 18 Maret 2023.

dikenakan tiket karena ada pemukiman di bawah. Kawah Wurung itu mayoritas itu lokal, dalam satu bulan saja terkadang tidak ada dari mancanegara. Terlebih di sana jika cuaca tidak menentu dan turun hujan maka dapat mempengaruhi jumlah kunjungan yang ada.²⁰ Selanjutnya, area Kawah Ijen tepatnya di Paltuding rupanya fasilitas sarana dan prasarananya menunjukkan pengembangan wilayah yang sudah mulai dikembangkan meliputi : mushola, jalan paving, gazebo, *hiking center* , plaza pengunjung, tempat pembuangan sampah, dan menara pandang. Adapun, yang belum terealisasi seperti: parkir belum berbayar, regulasi belum terbit sedangkan parkir di kawasan Ijen dalam hal ini dinaungkan BKSDA sudah ada sebesar 10000 (roda 4) dan 5000 (roda 2).²¹ Dari beberapa kondisi di atas pada kawasan wisata yang ada di Desa Kalianyar dapat kita ketahui jika adanya wisata di kawasan Ijen *Geopark* terkait sarana prasarana, pelayanan, minat kunjungan maupun regulasi dari pemerintah terkait retribusi parkir dan yang lainnya hal itu sebenarnya yang perlu diperhatikan oleh *stakeholder* yang turut serta dalam pengelolaan dan perkembangan wisata dalam kawasan Ijen *Geopark* karena sekarang persaingan industri pariwisata yang menuntut kondisi nyaman, layak sesuai dengan kesejahteraan serta kebutuhan manusia yang kian lama meningkat dan salah satu kebutuhannya adalah berwisata.

Adanya beberapa sarana dan prasarana dalam kawasan wisata tersebut sangat penting juga dalam memberikan pelayanan menyeluruh tidak hanya

²⁰ Abdul Aziz, diwawancarai oleh penulis, 18 Maret 2023.

²¹ Dadang, diwawancarai oleh penulis, 18 Maret 2023.

untuk wisatawan secara umum namun juga untuk yang beragama muslim yang juga terdapat perintah perlunya melakukan kegiatan perjalanan. Sebagaimana menurut ayat suci Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 172 yang berbunyi :²²

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Selain itu, dalam hal ini mengingat daerah diberikan kewenangan lebih untuk mengelola dan bertanggung jawab atas potensi wisata yang dimiliki. Hal itu termuat pada Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang mengatur serta bertanggung jawab terkait perubahan yang sebelumnya bersifat sentralisasi menjadi desentralisasi termasuk dalam pembangunan destinasi pariwisata.²³ Dengan bergulirnya otonomi daerah harus berdampak dalam pengembangan pariwisata dalam mengatasi permasalahan dalam laju pariwisata agar tidak hanya dari pemerintah saja tetapi diperlukan juga sinergisitas dengan *stakeholder* lain juga hingga kita mengetahui istilah yang namanya model *pentahelix*.

Konsep *helix* merupakan suatu pengembangan yang mengacu pada sebuah inovasi yang disana melibatkan banyak aktor. Salah satu konsep *helix* yang ada salah satunya yaitu *pentahelix* yang mana di kembangkan pertama kali oleh

²² Al-Qur'an, 29 : 15

²³ Riwu Kaho, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 172.

Carayannis dan Campbell sebagai suatu pengembangan dengan 5 aktor antara pemerintah, industri, perguruan tinggi, masyarakat dan lingkungan alami.²⁴ *Pentahelix* di perkenalkan juga oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya dan hal itu didukung dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Wisata Berkelanjutan.²⁵ Para pemangku kebijakan memiliki unsur kepentingan sendiri dalam keterlibatannya di suatu kejadian yang terjadi di lokasi yang dituju. Model *Pentahelix* hadir sebagai pelengkap dari triplehelix yang melibatkan beberapa pihak sebagai unsur satu kesatuan dalam menghadirkan trobosan problem solving dan inovasi dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi.²⁶

Hal di atas juga dinyatakan oleh Syamsul Huda dkk, dalam penelitiannya bahwa eksistensi wisata tidak terlepas dari adanya peran *pentahelix* dalam pengembangan serta pembangunan desa wisata antara pemerintah, akademisi, pebisnis, media massa dan masyarakat yang hal itu menjadi peluang desa agar semakin maju dan berkembang.²⁷ Juga dalam Philianto dan Suprayitno menunjukkan bahwa hubungan kolaborasi model *pentahelix* penting untuk dimaksimalkan guna menghindari faktor masih rendahnya kesadaran kolektif

²⁴ Elias G. Carayannis and David F.J. Campbell, "Triple Helix, Quadruple Helix and Quintuple Helix and How Do Knowledge, Innovation and the Environment Relate To Each Other?: A Proposed Framework for a Trans-disciplinary Analysis of Sustainable Development and Social Ecology," *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development* 1, no. 1 (January 1, 2010): 62.

²⁵ Edoardus, "Kolaborasi *Pentahelix* dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke," *Transparansi* 3, no.1 (Juni, 2020): 56.

²⁶ Suprianik dkk, *Islam dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia* (Jejak Pustaka, Desember 2022), 204.

²⁷ Syamsul Huda, Wiryana Wardaya, dan Dwi Anitasari, "Pengembangan Sadar Wisata Melalui Strategi *Pentahelix* Bagi Masyarakat Desa Wonosalam, Jombang," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 2, no. 1 (July, 2022): 171.

berbagai aktor, selalu menunggu arahan, dan kurangnya komunikasi antar aktor, manajemen lemah serta kreativitas SDM yang berkaitan dengan kolaborasi *pentahelix*.²⁸ I Wayan Pugra dkk, dalam penelitiannya mendapatkan kesimpulan jika aktor-aktor yang menerapkan *pentahelix* mampu memberikan peran dalam pembangunan dan peningkatan desa wisata. Kolaborasi antara pemerintah, akademis, pelaku wisata (pebisnis), media massa, dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam memperlancar pengembangan wisata di desa.²⁹

Berdasarkan kondisi yang sudah dipaparkan di atas menjadikan pembahasan kondisi tadi sebagai bahan utama dalam penelitian ini dengan melihat potensi peningkatan sektor pariwisata yang perlu dikembangkan lebih lanjut supaya berdampak pada peningkatan perekonomian secara berkelanjutan. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Model *Pentahelix* Pengembangan Wisata Ijen Geopark Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah beberapa pokok permasalahan yang harus didapat jawabannya.³⁰

Adapun fokus penelitian sebagai berikut :

²⁸ Philianto Dani Rahu dan Suprayitno, “Kolaborasi Model *Pentahelix* dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangkaraya,” *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan* 10, no. 1 (Februari, 2021): 21.

²⁹ I Wayan Pugra, I Made Darma Oka, dan I Ketut Suparta, “Kolaborasi *Pentahelix* untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism,” *Bhakti Persada* 7, no. 2 (November, 2021): 118.

³⁰ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

1. Bagaimana strategi dalam pengembangan wisata Ijen *Geopark* di Desa Kaliyayar dengan menggunakan model *pentahelix*?
2. Bagaimana dampak pengembangan wisata Ijen *Geopark* berbasis model *pentahelix* di Desa Kaliyayar untuk peningkatan ekonomi berkelanjutan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah berisi apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.³¹ Tujuan penelitian berkaitan dengan pokok masalah yang terjadi dan sudah didata sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Ijen *Geopark* di Desa Kaliyayar dengan menggunakan model *pentahelix*.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata Ijen *Geopark* berbasis model *pentahelix* di Desa Kaliyayar untuk peningkatan ekonomi berkelanjutan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang kontribusi dalam penelitian ini.³²

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan bacaan rujukan serta sumbangsih ilmu maupun pencerahan dalam menggali ide baru bagi akademisi lainnya dan sebagai informasi baru bagi masyarakat guna bermanfaat bagi peneliti lain.

³¹ Tim Penyusun IAIN Jember, 45.

³² Tim Penyusun IAIN Jember, 45.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Masyarakat

Dapat berguna bagi masyarakat dengan edukasi penelitian ini dengan judul Model *Pentahelix* dalam Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso.

c. Bagi Uin Khas Jember

Sebagai hasil dalam menyelesaikan tugas akhir selama perkuliahan, dan diharapkan dapat memberikan khazanah baru yang ideal dan sebagai sumber bacaan di perpustakaan Uin Khas Jember khususnya bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah mengenalkan kata dasar dalam penelitian ini.³³

Tujuannya agar memahami konteks dan makna kata dalam istilah sesuai isi yang termuat pada penelitian ini yang berjudul “Model *Pentahelix* Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso”. Maka, maksud definisi istilah sebagai berikut :

³³ Tim Penyusun IAIN Jember, 45

1. Model *Pentahelix*

Model *pentahelix* adalah konsep kolaborasi 5 unsur *stakeholder* pada pariwisata, yaitu: Pemerintah, Akademisi, Bisnis, Komunitas, dan Media. Model ini dicanangkan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Arif Yahya masa jabatan 2014-2019 dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Wisata Berkelanjutan.³⁴ Kolaborasi dari 5 (lima) ini diharapkan mampu merumuskan kebijakan yang selaras serta didukung dengan adanya sumber daya dalam pengembangan pariwisata Ijen *Geopark* ini.

2. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata merupakan salah satu pengoptimalan potensi pariwisata yang memerlukan perhatian agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.³⁵ Wisata memang dianggap sektor strategis serta menimbulkan dampak baik langsung maupun tidak langsung sehingga dapat memberikan keuntungan terhadap sektor ekonomi, budaya, pendidikan. Adanya pengembangan wisata harus melibatkan banyak pihak untuk menjaga keberlangsungan potensi wisata yang ada.

³⁴ Muhammad Alfian Hakim, "Strategi *Pentahelix* pada Perencanaan Pariwisata di Desa Hegarmukti, Cikarang, Kabupaten Bekasi Jawa Barat," *Destinia Jurnal Hospitaliti & Pariwisata* 4, no.1 (September, 2022): 34.

³⁵ Anastasia Murdiastuti, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance* (Surabaya, Pustaka Radja, 2014), 51.

3. Ekonomi Berkelanjutan

Ekonomi berkelanjutan adalah gagasan mengenai kegiatan atau usaha yang harus melingkupi 3 dimensi yakni, dimensi lingkungan mengenai penggunaan sumber daya alam yang harus dijaga karena itu akan berkelanjutan untuk generasi mendatang serta pentingnya menjaga fungsi lingkungan terutama keragaman unsur hayati; faktor ekonomi yang pasti nantinya aktivitas ekonomi harus memberikan nilai pada sisi kehidupan masyarakat serta memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah dan faktor sosial artinya penting partisipasi dalam proses pengambilan keputusan serta pengembangan kelembagaan.³⁶ Itu yang nantinya menjadi tujuan dari perlunya model *pentahelix* diterapkan pada wisata Ijen *Geopark* sebagai destinasi pariwisata yang perlu didukung guna meningkatkan ekonomi secara berkelanjutan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rincian penjelasan alur dalam pembuatan skripsi yang disusun secara sistematis. Adapun sistem pembahasan ini berisi:

BAB 1 Pendahuluan merupakan kegiatan mengenai pengembangan wisata yang berisi latar belakang (pokok masalah), fokus penelitian (pokok pertanyaan yang diajukan), tujuan penelitian (tujuan yang ingin didapat dari

³⁶ Udin Ahidin, “Implementasi Pemasaran Berkelanjutan dalam Rangka mendukung Ekonomi Berkelanjutan dan Pembangunan Berkelanjutan (Sebuah Tinjauan),” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3, no. 1 (Januari-April, 2019) : 245.

penelitian), manfaat penelitian (kontribusi penelitian bagi yang lain), definisi istilah (makna dalam kata yang dipilih), dan sistematika pembahasan (alur penelitian).

BAB II Kajian kepustakaan merupakan penjabaran tentang referensi penelitian sebelumnya yang sudah dikumpulkan dan ditabulasi serta berisikan sejumlah teori yang digunakan.

BAB III Metode penelitian merupakan cara yang dipakai untuk menentukan langkah dan step dalam penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian merupakan inti pokok skripsi yang sudah memuat sejumlah data penelitian yang sudah di dapat seperti latar belakang objek dan menyajikan data dari berbagai sumber untuk dianalisis dan dibahas temuannya.

BAB V Kesimpulan dan saran merupakan bagian singkat tentang kesimpulan dari penelitian yang ada disertai saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Melinia, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022 dengan judul "Analisis *Pentahelix Synergy* Terhadap Pengembangan Halal *Tourism* dan Peningkatan Ekonomi di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Penelitian ini berfokus terhadap sarana, potensi, kualitas mutu pelayanan dan manfaat pariwisata dengan konsep pariwisata syariah. Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh adalah pariwisata di Pulau Pahawang belum sepenuhnya mengimplementasikan konsep pariwisata syariah secara penuh meskipun sebagian sudah menerapkan secara syariah. Selain itu dalam penelitian ini rupanya model *pentahelix* secara langsung digunakan dan semua pihak mampu berperan aktif. Oleh karena itu, metode ini bisa diterapkan pada pengembangan wisata halal di Pulau Pahawang. Pendekatan tersebut menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi titik persamaan pada penelitian ini yakni membahas tentang pengembangan pariwisata untuk meningkatkan perekonomian dengan menggunakan model *pentahelix* serta metode penelitian dengan kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian di atas lebih memperhatikan aspek wisata

halal nya sedangkan penelitian penulis berfokus kepada objek wisata berbasis *geopark*.³⁷

2. Nur Fadisa, Universitas Andalas 2021 dengan judul “Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan pada Kawasan *Geopark* Ngarai Sianok Maninjau di Kota Bukittinggi.” Penelitian ini berfokus terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan ciri 3 dimensi yakni, dimensi lingkungan; dimensi ekonomi; dan dimensi sosial budaya. Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Kawasan *Geopark* Ngarai Sianok Maninjau dalam proses pembangunannya melibatkan banyak pihak. Adanya manfaat pada bidang lingkungan, ekonomi, dan sosial mampu mendorong wisatawan yang datang serta menimbulkan efek positif pada kemajuan perekonomian masyarakat lokal. Pendekatan tersebut menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi titik persamaan penelitian ini yakni membahas tentang pengembangan pariwisata berbasis *geopark* serta metode penelitian dengan kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian di atas tidak menggunakan model *pentahelix*.³⁸
3. Pusparani dan Rianto, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti 2021 dengan judul “Implementasi Konsep *Pentahelix* Dalam pengembangan Desa Wisata Cibuntu” Penelitian ini berfokus terhadap atas pencapaian Desa

³⁷ Melinia, "Analisis *Penta helix Synergy* Terhadap Pengembangan Halal *Tourism* dan Peningkatan Ekonomi di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran dalam Perspektif Ekonomi Islam," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Kota Lampung, 2022), ii-7.

³⁸ Nur Fadisa, “Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan pada Kawasan *Geopark* Ngarai Sianok Maninjau di Kota Bukittinggi,” *Jurnal Administrasi dan Pembangunan* 3, no.2 (Juli - Desember, 2021): 75-77.

Cibuntu dengan diperolehnya beberapa penghargaan seperti tahun 2016 dinobatkan sebagai desa wisata terbaik urutan lima tingkat ASEAN tahun 2017 pada bidang *homestay* dalam ajang *Community Based Tourism* (CBT) terpilih sebagai desa wisata terbaik peringkat dua di Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Indonesia dan penghargaan tingkat nasional yaitu *Indonesia Sustainable Tourism Award* (ISTA) diraih sebagai penghargaan tingkat nasional pada tahun 2019 yang hal ini penting untuk meningkatkan citra Desa Cibuntu dengan alam yang elok nan indah dengan keunikan wisatanya berupa adanya situs peninggalan purbakala untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di desa ini. Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pelaksanaan konsep *Pentahelix* di Desa Wisata Cibuntu sudah sesuai koordinasi dan kolaborasi yang dari setiap aktor dan mampu mewujudkan Desa Wisata ini meraih berbagai penghargaan. Pendekatan tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus melalui metode observasi, wawancara, dan studi pustaka. Adapun yang menjadi titik persamaan penelitian ini yakni tentang pengembangan wisata menggunakan model *pentahelix* dan perbedaan penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dan tidak berbasis wisata *geopark*.³⁹

4. Riski Rahmadani, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021 dengan judul “ Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

³⁹ Pusparani dan Rianto, “Implementasi Konsep *Pentahelix* dalam Pengembangan Desa Wisata Cibuntu,” *Bogor Hospitality Jurnal* 5, no.1 (Juni, 2021): 25-29.

dalam Pengembangan Objek Wisata *Geopark* di Kabupaten Merangin".

Peneliti ini fokus terhadap pengembangan objek wisata *Geopark* Merangin yang masih perlu diperbaiki. yaitu aksesibilitas masih buruk, prasarana kurang memadai, pemasaran yang belum maksimal,serta kurangnya pelatihan pada ekonomi kreatif . Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dalam pengembangan objek wisata *geopark* strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Merangin menemukan dua faktor baik penghambat dan pendukung. Penghambat disini yaitu kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat, dan adanya peraturan Bupati yang tidak dijalankan dengan baik. Sedangkan pendukung yang dimaksud adalah masih adanya kesadaran masyarakat, perhatian dari pemerintah dan kerjasama antar lembaga yang guna meningkatkan ekonomi desa. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini yakni ada kesamaan bahasan tentang pengembangan pariwisata berbasis *geopark*. Yang mana dalam pengembangan pariwisata ini tidak terlepas dari tujuan untuk meningkatkan sektor perekonomian. Perbedaannya adalah penelitian ini menfokuskan aspek pemerintahan saja selaku pemangku kebijakan. Sedangkan penelitian ini mengambil fokus

bagaimana penerapan model *pentahelix* dalam pengembangan wisata ijen *geopark*.⁴⁰

5. Wafi Farhan Hermawan, Universitas Jember 2021 dengan judul "Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen *Geopark* (Studi Kasus : Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi)." Peneliti ini fokus terhadap Potensi Pariwisata Ijen *Geopark* TWA Kawah Ijen tidak hanya menguntungkan wilayah, namun dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Banyuwangi dengan arahan pengembangan ekonomi lokal (PEL) pada Ijen *Geopark* ini. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terdapat 12 variabel penting pilihan 6 *stakeholder* dari analisis Delphi yaitu peran pemerintah, masyarakat, swasta, kerjasama antar *stakeholder*, jaringan global, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, sumber daya fisik dan lingkungan, sumber daya alam, sumber daya manusia, pendidikan, dan perlindungan konservasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini yakni membahas tentang sektor pariwisata untuk meningkatkan perekonomian dengan objek penelitian yang sama yakni di Ijen *Geopark*. Perbedaan penelitian ini yang mana penelitian di atas metode

⁴⁰ Riski Rahmadani, "Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Objek Wisata *Geopark* di Kabupaten Merangin," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Provinsi Jambi, 2021), vi-5.

penelitiannya menggunakan alat analisis yakni menggunakan Delphi sedangkan dalam penelitian penulis tidak menggunakannya.⁴¹

6. Purwowibowo, Universitas Jember 2021 dengan judul “Pengembangan Potensi dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bondowoso.” Peneliti ini fokus terhadap daya tarik dan objek wisata berdasarkan peran dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk membantu mempromosikan agar banyak pengunjung lokal dan asing yang singgah di berbagai tempat wisata di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Program oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga melalui Surat Keputusan Bupati No. 38 Tahun 2018, dengan melibatkan *stakeholder* guna percepatan akses dan sarana prasarana untuk tempat wisata yang lebih baik guna meningkatkan kunjungan wisata. Pendekatan tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi pustaka. Adapun yang menjadi titik persamaan penelitian ini yakni membahas tentang pengembangan pariwisata di lokasi penelitian yang sama yakni di Kabupaten Bondowoso. Perbedaannya adalah penelitian di atas tidak menggunakan model *pentahelix*.⁴²
7. Resa Vio Vani, Universitas Riau 2020 dengan judul “Model *Pentahelix* dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru.” Peneliti ini fokus terhadap pengembangan potensi wisata dengan menggunakan

⁴¹ Wafi Farhan Hermawan, "Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark (Studi Kasus : Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi)," (Skripsi, Universitas Jember, Kabupaten Jember, 2021), 5-130.

⁴² Purwowibowo, “Pengembangan Potensi dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bondowoso,” *Journal of Tourism and Creativity* 5, no.2 (Juli, 2021): 145-150.

identifikasi aktor yang terlibat serta peran aktor yang terlibat. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa jika seluruh *stakeholder* berkolaborasi dengan baik dilihat dari korelasi antar unsur model *pentahelix* maka memiliki potensi wisata di Kota Pekanbaru dapat berkembang dengan pesat. Pendekatan tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi titik persamaan penelitian ini yakni membahas tentang pengembangan pariwisata dengan menggunakan model *pentahelix* serta metode penelitian dengan kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian di atas objek wisatanya berbeda sedangkan penelitian penulis berfokus kepada objek wisata berbasis *geopark*.⁴³

8. Ramli Hasriadi, Universitas Negeri Surabaya 2020 dengan judul "Pengaruh Pengembangan Potensi Geowisata *Geopark* Nasional Karangsambung-Karangbolong Menjadi *Geopark* Unesco Terhadap Perekonomian di Wilayah Kebumen." Peneliti ini fokus terhadap di *Geopark* Karangsambung-Karangbolong menuju UGG yang dianggap mampu memperbaiki pertumbuhan ekonomi di kabupaten ini namun rupanya memiliki respon lain dari masyarakat karena masih belum mendapatkan sosialisasi. Dalam penelitian menemukan bahwa pengembangan potensi geowisata pada *Geopark* Nasional Karangsambung-Karangbolong oleh pemerintah serta peran serta aktif masyarakat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Kesadaran

⁴³ Resa Vio Vani, "Model *Pentahelix* dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru." *Publikauma: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA* 8, no,1 (2020): 63-67.

masyarakat tentang peluang sumber pendapatan pada potensi pengembangan geopark nasional menjadi geopark Unesco dapat dilakukan dukungan pemerintah dengan mengadakan sosialisasi mengenai potensi geowisata. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan Studi Literatur (*Study Literature*). Adapun yang menjadi titik persamaan penelitian ini yakni membahas objek penelitian yang sejenis yakni tentang pariwisata berbasis *Geopark* untuk meningkatkan sektor perekonomian. Namun penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang mana penelitian di atas dalam pengembangan wisata tidak menggunakan model *pentahelix* seperti dalam penelitian penulis yang menggunakan model ini.⁴⁴

9. Rijal Apriyanto, Universitas Islam Riau 2020 dengan judul "Model Komunikasi Pariwisata *Geopark* Pulau Natuna Yang Berbasiskan Kearifan Lokal." Peneliti ini fokus terhadap kurangnya peminat wisatawan untuk datang ke Natuna, kurangnya promosi dan sosialisasi terhadap wisata yang ada di Natuna serta kendala wisatawan untuk datang ke Natuna. Penelitian ini menemukan temuan bahwa : Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna mempromosikan nilai-nilai pariwisata yang ada di Natuna menggunakan media dan sosialisasi terhadap masyarakat lokal serta kearifan lokal yang berada disetiap cerita objek wisata *Geopark* Pulau Natuna. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif

⁴⁴ Ramli Hasriadi, "Pengaruh Pengembangan Potensi Geowisata *Geopark* Nasional Karangsambung-Karangbolong menjadi Geopark Unesco Terhadap Perekonomian di Wilayah Kebumen," (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, 2020), 2-29.

kualitatif. Adapun yang menjadi titik persamaan penelitian ini yakni membahas tentang pengembangan pariwisata berbasis *geopark*. Pada penelitian juga menggunakan metode penelitian yang sama yakni menggunakan kualitatif. Namun penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang mana penelitian di atas dalam pengembangan pariwisata tidak menggunakan model *pentahelix* seperti yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian.⁴⁵

10. Eko Jumentoro, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2018 dengan judul "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan Pecinan di Kota Tangerang." Peneliti ini fokus terhadap pelaksanaan program kegiatan, infrastruktur, promosi, serta keterlibatan *stakeholder* terkait pengembangan kawasan Pecinaan di Kota Tangerang masih terlihat kurang optimal. Penelitian menemukan temuan bahwa menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi menggali potensi wisata religi, budaya, dan sejarah serta kegiatan wisata seperti kegiatan festival kebudayaan untuk meningkatkan daya tarik wisata, strategi menyusun pemodelan kawasan pecinan sebagai kawasan yang bertemakan kota tua dengan etnik tionghoa, strategi meningkatkan koordinasi dan kooperasi antara masyarakat kawasan pecinaan dengan Pemerintah Daerah, dan strategi penguatan kesadaran pihak swasta dalam kontribusinya melaksanakan pembangunan dan pengembangan Destinasi

⁴⁵ Rijal Apriyanto, " Model Komunikasi Pariwisata *Geopark* Pulau Natuna yang Berbasiskan Kearifan Lokal," (Skripsi, Universitas Islam Riau, Kota Riau, 2020), 10-20.

Pariwisata. Dalam penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang menjadi titik persamaan penelitian ini yakni membahas tentang pengembangan pariwisata dengan masalah penelitian yang hampir sama dengan penelitian penulis. Selain itu, dalam penelitian juga menggunakan metode penelitian yang sama yakni menggunakan kualitatif. Namun penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang mana penelitian di atas dalam pengembangan wisata tidak berbasis *geopark*.⁴⁶

Berikut hasil penelitian perbedaan dan persamaan dari sepuluh penelitian terdahulu lebih rincinya dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Tabulasi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Melinia (2022)	Analisis <i>Pentahelix Synergy</i> Terhadap Pengembangan Halal <i>Tourism</i> dan Peningkatan Ekonomi di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam	a. Sama-sama dalam pengembangan pariwisata menggunakan model <i>pentahelix</i> b. Metode yang dipakai adalah menggunakan kualitatif	a. Penelitian ini lebih memperhatikan aspek wisata halalnya sedangkan penelitian penulis berfokus kepada objek wisata berbasis <i>geopark</i>	Hasil penelitian ini adalah konsep pariwisata di Pulau Pahawang belum sepenuhnya menerapkan konsep pariwisata syariah sepenuhnya. Selain itu dalam pengembangan pariwisatanya secara tidak langsung

⁴⁶ Eko Jumentoro, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan Pecinan di Kota Tangerang," (Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Provinsi Banten, 2018), 2-15.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					menggunakan model <i>penta helix</i> dan semua pihak berperan aktif, dalam pengembangan wisata halal di Pulau Pahawang.
2.	Nur fadisa (2021)	Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan pada Kawasan <i>Geopark</i> Ngarai Sianok Maninjau di Kota Bukittinggi	<p>a. Membahas tentang pengembangan pariwisata berbasis <i>geopark</i></p> <p>b. Metode penelitian dengan kualitatif</p>	a. penelitian ini tidak menggunakan model <i>pentahelix</i>	Hasil penelitian ini adalah Kawasan <i>Geopark</i> Ngarai Sianok Maninjau dalam proses pembangunannya melibatkan banyak pihak. Adanya manfaat pada bidang lingkungan, ekonomi, dan sosial mampu mendorong wisatawan yang datang serta menimbulkan dampak positif pada pendapatan asli daerah serta naiknya perekonomian masyarakat lokal.
3.	Pusparani dan Rianto (2021)	Implementasi Konsep <i>Pentahelix</i>	a. Pengembangan wisata	a. Metode penelitian menggunakan	Hasil penelitian ini adalah

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Dalam pengembangan Desa Wisata Cibuntu	menggunakan model <i>pentahelix</i>	an studi kasus b. Wisata tidak berbasis wisata <i>geopark</i>	pelaksanaan konsep <i>Pentahelix</i> di Desa Wisata Cibuntu telah berjalan dengan baik sesuai dengan berjalannya koordinasi dan kolaborasi yang sinergis dari setiap aktor yang pada akhirnya mampu membuahkan hasil Desa Wisata ini meraih berbagai penghargaan sebagai sebuah Desa Wisata.
4.	Riski Rahmadani (2021)	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Objek Wisata <i>Geopark</i> di Kabupaten Merangin	a. Objek penelitian pariwisata berbasis <i>geopark</i> yang bertujuan untuk meningkatkan sektor perekonomian b. Metode yang dipakai adalah menggunakan kualitatif	a. Fokus penelitian yaitu membahas peran pemerintah saja dalam mengembangkan objek pariwisata b. Belum memakai model <i>Pentahelix</i> .	Hasil penelitian mengarah kepada bentuk strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata <i>Geopark</i> di Kabupaten Merangin, faktor penghambat dan pendukung strategi Dinas Pariwisata dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata <i>Geopark</i> di Kabupaten Merangin.
5.	Wafi Farhan Hermawan (2021)	Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen <i>Geopark</i> (Studi Kasus : Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi)	a. Membahas tentang sektor pariwisata untuk meningkatkan perekonomian Ijen a. objek penelitian yang sama yakni di Ijen <i>Geopark</i> .	a. alat analisis yakni menggunakan Delphi sedangkan dalam penelitian penulis tidak menggunakannya.	Hasil penelitian ini adalah terdapat 12 variabel penting pilihan 6 <i>stakeholder</i> dari analisis Delphi yaitu peran pemerintah, peran masyarakat, peran swasta, kerjasama antar <i>stakeholder</i> , jaringan global, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, sumber daya fisik dan lingkungan, sumber daya alam, sumber daya manusia, pendidikan, dan perlindungan konservasi.
6.	Purwowibowo (2021)	Pengembangan Potensi dan Daya Tarik	a. membahas tentang pengemba	a. penelitian ini tidak menggunakan	Program oleh Dinas Pariwisata,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Wisata di Kabupaten Bondowoso	ngan pariwisata di lokasi penelitian yang sama yakni di Kabupaten Bondowoso	an model <i>pentahelix</i> .	Pemuda dan Olahraga melalui Surat Keputusan Bupati No. 38 Tahun 2018, dengan melibatkan unsur terkait guna mengimplementasikan dan mewujudkan kunjungan wisata ke Bondowoso.
7.	Resa Vio Vani (2020)	Model <i>Pentahelix</i> dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru.	a. Membahas tentang pengembangan pariwisata dengan menggunakan model <i>pentahelix</i> b. Metode penelitian dengan kualitatif	a. penelitian ini objek wisatanya berbeda sedangkan penelitian penulis berfokus kepada objek wisata berbasis <i>geopark</i>	Hasil penelitian ini adalah potensi wisata di Kota Pekanbaru dapat berkembang dengan pesat jika seluruh stakeholder berkolaborasi dengan baik dilihat dari korelasi antar unsur model <i>pentahelix</i>
8.	Ramli Hasriadi (2020)	Pengaruh Pengembangan Potensi Geowisata <i>Geopark</i> Nasional Karangsambung-Karangbolong Menjadi <i>Geopark</i> Unesco	a. Objek penelitian yang sejenis yakni tentang pariwisata berbasis <i>Geopark</i> untuk meningkatkan	a. Pengembangan wisata tidak menggunakan model <i>pentahelix</i> seperti dalam penelitian penulis yang menggunakan	pengembangan potensi geowisata pada <i>Geopark</i> Nasional Karangsambung-Karangbolong oleh pemerintah serta peran aktif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Terhadap Perekonomian di Wilayah Kebumen.	<p>sektor perekonomian</p> <p>b. Metode yang dipakai adalah menggunakan kualitatif</p>	an model <i>pentahelix</i>	masyarakat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.
9.	Rijal Apriyanto (2020)	Model Komunikasi Pariwisata <i>Geopark</i> Pulau Natuna Yang Berbasis Kearifan Lokal	<p>a. Membahas tentang pengembangan pariwisata berbasis <i>geopark</i>.</p> <p>b. Pada penelitian juga menggunakan metode penelitian yang sama yakni menggunakan kualitatif</p>	a. Penelitian ini dalam pengembangan pariwisata tidak menggunakan model <i>pentahelix</i> seperti yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian	Hasil penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna mempromosikan nilai-nilai pariwisata yang ada di Natuna menggunakan media dan sosialisasi terhadap masyarakat local disetiap cerita objek wisata <i>Geopark</i> Pulau Natuna
10	Eko Jumantoro (2018)	Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan Pecinan di Kota Tangerang	a. Membahas tentang pengembangan pariwisata dengan masalah penelitian yang hampir sama dengan penelitian penulis.	a. Penelitian ini yang mana penelitian di atas dalam pengembangan wisata tidak berbasis <i>geopark</i> .	Strategi yang diterapkan dalam pengembangan Destinasi Pariwisata pada kawasan pecinan adalah menggali potensi wisata religi, budaya,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			b. metode penelitian yang sama yakni menggunakan kualitatif.		dan sejarah serta kegiatan wisata seperti kegiatan festival kebudayaan pecinan sebagai kawasan yang bertemakan kota tua dengan etnik tionghoa..

B. Kajian Teori

1. Model *Pentahelix*

a. Pengertian *Pentahelix*

Model *pentahelix* dicanangkan dalam melakukan kolaborasi 5 aktor oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Menurut Michel Callon, Bruno Latour, dan John Law sebelum adanya model *pentahelix* dibangun ada dua pendahulunya yaitu teori *triplehelix* dan teori *quadrahelix*.⁴⁷ Ketiganya tidak terlepas dari kaitan antar pemangku kepentingan. Freeman, menyatakan bahwa pemangku kepentingan sebagai suatu kelompok masyarakat ataupun individu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pencapaian tujuan tertentu

⁴⁷ Genta Paradise Purba, "Model Jaringan Aktor dalam Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang," Universitas Diponegoro, 3.

dari organisasi. Dalam hal ini teori *triplehelix* fokusnya terhadap hubungan pemangku kepentingan antara pemerintah, pengusaha dan akademisi. Sedangkan *quadrahelix* ditambah dengan dimasukkannya satu pemangku kepentingan lainnya yakni masyarakat madani. Untuk melengkapi pemangku kepentingan pada *pentahelix* maka disempurnakan menjadi 5 (lima) yakni sebagai berikut:

1) Pemerintah

Kelompok ini merupakan organisasi budaya yang berkaitan dengan lembaga pemerintahan. Pada tingkat nasional ada pemerintah pusat dan pada tingkat daerah ada pemerintah daerah. Dalam penelitian ini dikaitkan dengan peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Bondowoso selaku aktor dari pemerintah yang turut dalam pengembangan wisata Ijen *Geopark* di Kalianyar, Ijen, Bondowoso.

2) Dunia Usaha

Kelompok ini terdiri dari perwakilan sektor bisnis seperti dari usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah), pihak swasta, dan lainnya. Kelompok bisnis secara lokal, nasional atau bahkan internasional. Dalam penelitian ini berfokus pada pelaku usaha di sekitar lokasi wisata Ijen *Geopark*.

3) Perguruan Tinggi

Praktisi akademisi memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk pengembangan proyek/ kebijakan. Keahlian

dalam pengetahuan riset dan pengembangan menjadikan universitas atau organisasi juga penting dalam sinergisitas pengelolaan sebuah kegiatan salah satunya pada sektor pariwisata. Dalam penelitian ini mengacu secara umum peran perguruan tinggi dari kaca mata pihak lain yang pernah berkerja sama untuk pengembangan kawasan Ijen *Geopark*

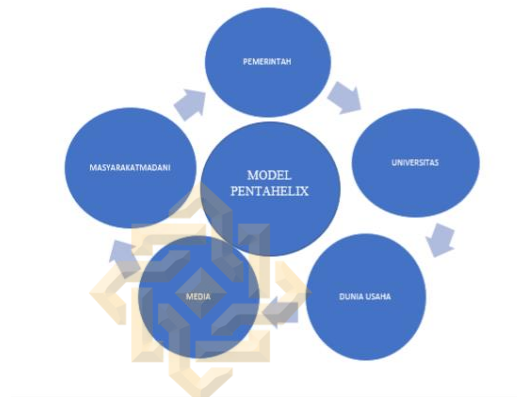
4) Organisasi Non Pemerintah atau Masyarakat Madani

Organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Adanya partisipasi dalam hubungan yang harmonis serta saling menghargai kepentingan individu dalam kelompok. Itu menjadi sebuah keniscayaan jika walaupun masing-masing mempunyai hak, namun hak itu dibatasi juga oleh hak milik orang lain dalam kapasitas yang sama. Dalam penelitian ini juga membutuhkan informasi penting dari pihak PTPN XII, Perhutani, Pokdarwis serta pengujung wisata dalam upaya sinergisitas pengembangan wisata Ijen *Geopark*.

5) Media Massa

Pelaku dalam hal ini adalah semua media, baik digital atau cetak. Kepentingan dalam media adalah apa saja yang didorong untuk diketahui masyarakat luas melalui media yang dimiliki. Dalam penelitian ini media yang dituju adalah media Radar Jember.

Gambar 2.1
Model *Pentahelix*



Sumber: diolah penulis.

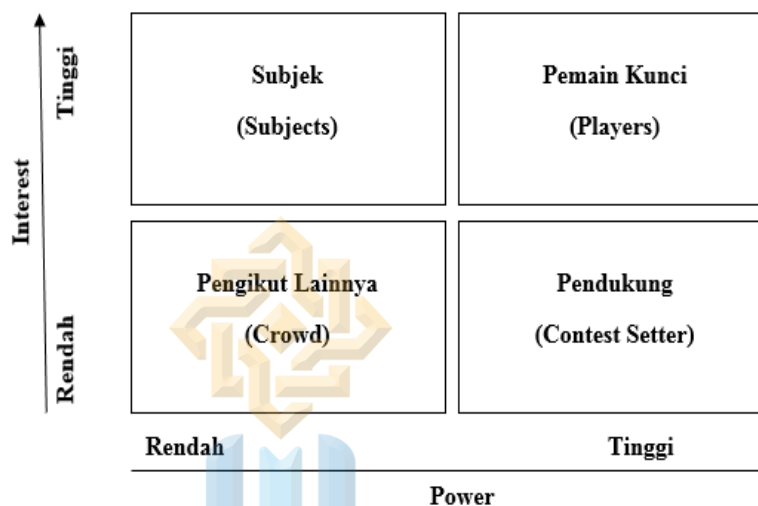
b. Konsep Pengaruh dan Kepentingan (*Power and Interest*) Pemangku Kepentingan

Adanya peranan pemangku kepentingan dalam hal ini pada *pentahelix* rupanya dapat menggunakan pemakaian matriks bagi pemangku kepentingan, lalu setelahnya dapat di analisa dengan

menentukan keterkaitan antara tingkat pengaruh (*power*) dan tingkat kepentingan (*interest*) dari setiap pemangku kepentingan.

Menurut Crosby dan Bryson penggunaan Matriks *power versus interest grids* disini dianggap mampu melihat letak kepentingan dan kekuatan pemangku kepentingan untuk mempengaruhi organisasi, pada masa sekarang atau di masa depan. Bentuk matriks *power versus interest grids* dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.2
Matrik pengaruh dan kepentingan perspektif pemangku
kepentingan menurut Crosby dan Bryson



Sumber: Retno Sunu Astuti dkk. dalam buku “*Collaborative Governance* (dalam Perspektif Administrasi Publik).”⁴⁸

Dalam gambar tersebut posisi pemain kunci (*Players*), memiliki pengaruh dan kepentingan yang paling besar; sedangkan subjek (*subjects*), memiliki kepentingan yang kuat, tetapi memiliki sedikit pengaruh; pendukung (*contest setter's*) memiliki pengaruh yang kuat, tapi kepentingan langsungnya yang sedikit, dan pengikut lainnya (*crowd* memiliki kepentingan dan pengaruh yang kecil atau sedikit. Posisi pemangku kepentingan pada matriks dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁸ Retno Sunu Astuti dkk, *Collaborative Governance dalam Perspektif Administrasi Publik* (Semarang: Diponegoro Press, 2020), 99-106.

1) Subjek

Organisasi yang mempunyai kepentingan besar namun pengaruh yang rendah. Subjek bisa diartikan sebagai organisasi yang peduli terhadap suatu kegiatan yang mempunyai niat lebih baik.

2) Pemain Kunci

Pihak yang memiliki kepentingan dan pengaruh yang besar yang mana berperan sebagai pemain utama. Lembaga ini mempunyai pengaruh yang besar untuk melakukan sesuatu atau membuat aturan untuk pengelolaannya.

3) Pendukung

Kelompok yang memiliki pengaruh besar akan tetapi memiliki kepentingan yang rendah.

4) Pengikut lainnya

Kelompok atau perseorangan yang memiliki kepentingan yang kecil dan pengaruh yang kecil.

c. Peran Pemangku Kepentingan

Peran merupakan perwujudan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor biasanya memiliki batasan yang dirancang oleh aktor lain, hal itu tidak sengaja kebetulan sama-sama berada dalam satu pertunjukan peran. Seseorang yang menjadi pelaku peran menjadi sadar akan posisinya dalam struktur sosial yang didudukinya, karena itulah biasanya seorang aktor akan

berusaha untuk selalu tampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai bagian “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat. Menurut, Nugroho peran para pemangku kepentingan dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya, antara lain:

1) Pembuat kebijakan

Pemangku kepentingan yang berperan sebagai pengambil keputusan sekaligus penentu suatu kebijakan.

2) Koordinator

Pemangku kepentingan yang berperan mengoordinasikan pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam kegiatan.

3) Fasilitator

Pemangku kepentingan sebagai fasilitator yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran dalam kegiatan yang dilaksanakan.

4) Implementer

Pemangku kepentingan yang berperan sebagai pelaksana kebijakan yang di dalamnya termasuk kelompok sasaran.

5) Akselerator

Pemangku kepentingan yang berperan mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai rencana.⁴⁹

⁴⁹ Retno Sunu Astuti dkk, *Collaborative Governance dalam Perspektif Administrasi Publik*, 99-110.

d. *Resource Based Theory* (RBT)

Menurut Barney ada model konseptual tentang *Resource Based Theory* (RBT) tentang pengelolaan sumberdaya internal dengan menerapkan *sustainability of competitive advantage* (SCA) atau keberlanjutan keunggulan bersaing yang terdiri dari :

- a. *valuable* (bernilai),
- b. *rare* (jarang),
- c. *inimitable* (tidak dapat diimitasi),
- d. *non-substitutable* (tidak tergantikan).

Beberapa bentuk pengelolaan dalam keberlanjutan keunggulan bersaing itu biasa disingkat VRIN.⁵⁰

2. Pengembangan Wisata

a. Pengertian Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata adalah kerangka dasar yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan maupun menggali potensi industri pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dalam konsep pariwisata, bertujuan menyejahterakan masyarakat, terutama masyarakat yang berada di sekitar destinasi. Selain itu pengembangan wisata juga harus ditunjang oleh kesiapan suatu destinasi didalam meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata.

⁵⁰ Badri Munir Sukuco, *Teori Strategi : Evolusi & Evaluasi*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2015), 122.

Oleh karena itu, pentingnya otoritas manajemen yang sifatnya mencakup seluruh fungsi pengelolaan terhadap aspek dan elemen pembentukan suatu destinasi.

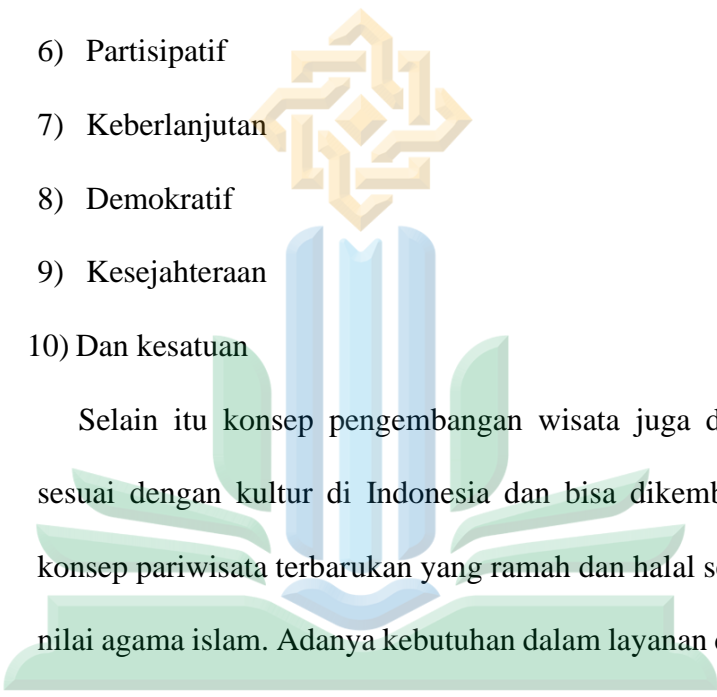
Pengembangan wisata ditujukan sebagai potensi kepariwisataan nasional, serta menambah nilai ekonomi atas kepemilikan asset masyarakat setempat secara adil. Berikut ini tiga aspek penting dalam pembangunan kepariwisataan yakni sebagai berikut:

- 1) Pengembangan produk, untuk menjadikan produk dengan kualitas baik yang memiliki ciri khas tersendiri dan menarik wisatawan datang.
- 2) Pengembangan pemasaran, untuk mempromosikan wisata serta menyebarkan informasi pariwisata yang jelas, efektif, dan tepat sasaran.
- 3) Pengembangan lingkungan, untuk menyediakan infrastruktur yang layak, dan berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.⁵¹

Dalam penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan Indonesia mengacu terhadap Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yakni pada pasal 2 yang menyebutkan bahwa kepariwisataan-kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan asas:

⁵¹ Siti Atika Rahmi, "Pembangunan Pariwisata dalam Perspektif Kearifan Local," no. 1 (Februari, 2016), 79.

- 1) Manfaat
- 2) kesetaraan
- 3) Keseimbangan
- 4) Kelestarian
- 5) Kemandirian
- 6) Partisipatif
- 7) Keberlanjutan
- 8) Demokratif
- 9) Kesejahteraan
- 10) Dan kesatuan



Selain itu konsep pengembangan wisata juga dapat diterapkan sesuai dengan kultur di Indonesia dan bisa dikembangkan dengan konsep pariwisata terbaru yang ramah dan halal serta sesuai nilai-nilai agama islam. Adanya kebutuhan dalam layanan dan produk pada sektor wisata terutama di Indonesia sekarang gencar dikaitkan dengan konsep halal. Hal itulah yang menjadikan Indonesia kaya akan wisata-wisata yang dapat dikembangkan ke ranah wisata halal. Secara praktik wisata yang ada sudah menyediakan sarana, produk, maupun layanan sesuai prinsip islam. Mengingat yang menjadi aspek kriteria dalam tempat wisata yang bernuansa halal diantaranya :

- a. Adanya tempat beribadah seperti masjid maupun mushola.
- b. Menyajikan makanan maupun minuman halal.

c. Memberikan pelayanan untuk istirahat pengunjung/wisatawan di hotel atau homestay dengan informasi dan kebutuhan yang baik.⁵²

Adanya makanan dan minuman yang halal sendiri sudah diatur dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 172 yang berbunyi:⁵³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ
 إِنَّ كُنتُمْ ءِتِيَاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

Wisata Halal sebenarnya berlaku tidak hanya untuk wisatawan Muslim, melainkan juga untuk non Muslim. Berikut aspek penting dalam pariwisata halal oleh tim Kementerian Pariwisata halal:

1. Memiliki program berupa paket wisata di setiap daerah dengan memaksimalkan potensi kekayaan alam dan budaya guna menarik wisatawan untuk datang.
2. Melakukan branding pariwisata halal melalui media sosial untuk memperkenalkan wisata kepada khalayak umum

⁵² Hurriah Ali Hasan. "Pariwisata Halal : Tantangan dan Peluang di Era New Normal," *Jurnal Pilar* 13, no.1 (Juni 2022): 59

⁵³ Al-Qur'an, 1 :172

3. Merumuskan regulasi tentang pariwisata halal

Wisata halal menjadi hal penting guna menjadikan semua unsur yang terlibat yaitu stakeholder terkait pengembangan wisata seperti dalam melengkapi sarana prasarana, pembiayaan dan finansial. Adanya kerja sama tersebut diharapkan bisa memberikan dampak dan timbal balik kepada kehidupan masyarakat sekitar dalam peningkatan ekonomi dan nantinya masyarakat bisa turut andil memperoleh pendapatan dan negara mendapatkan efek dengan bertambahnya devisa negara. Adapun pelaku wisata halal dapat di bedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Pelaku wisata sebagai konsumen yaitu pihak atau kelompok masyarakat yang berperan sebagai pihak yang menikmati layanan dan produk wisata dengan membelanjakan untuk mendapatkan jasa dan pelayanan wisata serta membeli barang guna untuk mencapai kesenangan dan hiburan.
2. Pelaku wisata sebagai produsen yaitu pihak yang biasanya sebagai fasilitator dalam penyedia barang dan jasa yang biasanya juga bertindak sebagai investor yang praktiknya harus berdasarkan ketentuan halal pada kepemilikannya, dan mengembangkan usaha bisnis secara syariah dengan akad-akad yang ada.
3. Pelaku wisata pemerintah yaitu pihak yang biasanya sebagai regulator seperti dari pelaku ekonomi usaha dari BUMN maupun BUMD yang

memberikan akses terbukanya pengembangan industri usaha halal yang ada.⁵⁴

Upaya dari kerja sama dalam pengembangan wisata tidak terlepas dari keinginan untuk mewujudkan dampak yang baik dari adanya usaha yang dijalani terutama dalam mengedepankan aspek ekonomi, lingkungan dan budaya. Sebagaimana yang diatur oleh Al-Qur'an dalam ayat Al-Baqarah ayat 205 yang berbunyi :⁵⁵

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ
وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya : Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.

b. Wisata *Geopark*

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*) dijelaskan *geopark* adalah sebuah wilayah geografi tunggal atau gabungan, yang memiliki Situs Warisan Geologi (*Geosite*) dan bentang alam yang bernilai, terkait aspek Warisan Geologi (*Geoheritage*), Keragaman

⁵⁴ Devitasari, Muhammad Iqbal Fasa, dan Soeharto, "Analisis Pengembangan Wisata Halal dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian di Indonesia." *Bina Bangsa Ekonomika*, 15, no.1 (Februari 2022) : 134-137.

⁵⁵ Al Qur'an, 1 : 205

Geologi (*Geodiversity*), Keanekaragaman Hayati (*Biodiversity*), dan Keragaman Budaya (*Cultural Diversity*).⁵⁶

1) Pengembangan *Geopark* Sebagai Destinasi Pariwisata

Pengembangan *Geopark* sebagai destinasi pariwisata ditujukan untuk mendorong upaya konservasi geologi, keragaman hayati, keragaman budaya sekaligus mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengembangan *Geopark* Sebagai Destinasi Pariwisata.

Pengembangan *Geopark* yang berkelanjutan mengupayakan aspek ekonomi, lingkungan dan budaya berjalan seimbang melalui:

- a) Pemanfaatan sumber daya alam dari aspek geologi, keanekaragaman hayati dan ekologi serta memberikan perlindungan dan pelestarian sumber daya lingkungannya.
- b) Menghargai nilai budaya dan norma sosial pada masyarakat setempat dengan melestarikan alam, menjaga serta mempromosikan guna menjaga tradisi yang sudah ada.

⁵⁶ Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*).

c) Pengembangan dari keuntungan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat sehingga mampu mendorong peningkatan pertumbuhan secara berkelanjutan.

Pengembangan *Geopark* menerapkan prinsip pembangunan dari bawah (*bottom up*), merupakan pembangunan dengan melibatkan seluruh *stakeholder*, meliputi pemerintah, masyarakat, komunitas lokal, pemilik lahan, penyedia jasa wisata dan lain-lain.

c. Faktor Penting UNESCO *Global Geopark* dalam Pengembangan Kepariwisata di *Geopark*

Pengembangan *Geopark* sebagai destinasi wisata perlu memperhatikan empat faktor utama dari UNESCO *Global Geopark*, yaitu:

1) Warisan Geologi berskala Internasional

Warisan geologi dalam hal ini memiliki nilai signifikan secara internasional menjadi hal utama yang harus terpenuhi UNESCO *Global Geopark*. Dalam pengembangan *Geopark* sebagai destinasi pariwisata, warisan geologi berskala internasional ini menjadi kekuatan utama sebagai peningkatan daya saing destinasi pariwisata di tingkat internasional.

Berbagai program pengembangan *Geopark* sebagai destinasi pariwisata wajib diberikan untuk memberikan perlindungan terhadap warisan geologi berskala internasional sekaligus upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2) Pengelolaan

Geopark harus memiliki pengelolaan yang profesional. Pengembangan *Geopark* juga perlu memiliki rencana pengelolaan yang sedikitnya mempertimbangkan kebutuhan ekonomi dan sosial masyarakat, perlindungan terhadap alam, serta pelestarian terhadap budaya lokal.

Pengelolaan *Geopark* sebagai destinasi pariwisata menjadi tugas yang dilakukan oleh Pengelola *Geopark* yang tertuang dalam rencana pengelolaan *Geopark*.

3) Visibilitas

Pengembangan *Geopark* sebagai destinasi pariwisata mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan, terutama melalui pengembangan geowisata. Melalui geowisata, informasi mengenai warisan geologi dan nilai terhadap pembentukan dan perlindungan bumi dapat tersampaikan kepada wisatawan dan masyarakat. Komponen visibilitas yang harus ada dalam pengembangan *Geopark* sebagai destinasi pariwisata antara lain situs web, brosur/*leaflet*, papan informasi, peta, panel interpretasi, petunjuk arah, gerbang masuk yang menunjukkan identitas *Geopark*, misalnya dengan mencantumkan slogan dan logo *Geopark*. Visibilitas ini sangat penting untuk membangun keindahan dan menariknya suasana sehingga siapapun yang berada

di kawasan *Geopark* merasakan suasana khas yang berbeda dengan kawasan lainnya.

4) Jejaring

Pengembangan *Geopark* sebagai destinasi pariwisata harus mengembangkan jejaring dalam melihat objek wisata yang identik, di dalam kawasan, tetapi juga dengan *geopark* nasional, *geopark* regional (Asia Pasifik), dan UNESCO *Global Geopark*. Pengembangan jejaring ini dilakukan untuk mendorong pengetahuan dan pengalaman perihal pengelolaan guna meningkatkan kualitas *Geopark* sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Kerja sama dengan UNESCO *Global Geopark* dari negara lain dapat meningkatkan rasa saling menghargai antarbangsa, yang diharapkan juga akan menciptakan perdamaian dunia.

d. Bentuk Pengembangan Destinasi Pariwisata *Geopark*

Pengembangan destinasi pariwisata bertujuan sebagai sebagai upaya dalam mewujudkan *Geopark* sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan dan berdaya saing. Pengembangan destinasi pariwisata meliputi:

- 1) Sektor wilayah *Geopark* sebagai destinasi pariwisata;
- 2) Mutu masyarakat diberdayakan sebagai bagian yang berperan serta terdampak akibat pengembangan *Geopark* sebagai destinasi pariwisata;

- 3) Mengembangkan investasi pada sektor pariwisata di *Geopark*;
- 4) pemasaran *Geopark* sebagai bentuk destinasi pariwisata;
- 5) pengembangan sumber daya manusia untuk pengembangan *Geopark*;
- 6) Persiapan mitigasi bencana dalam pengelolaan sekaligus pencegahan bencana dikawasan *Geopark* sebagai destinasi pariwisata;
- 7) pengembangan kerja sama dan kemitraan dalam pengelolaan *Geopark* sebagai destinasi pariwisata;
- 8) *Geopark* sebagai destinasi pariwisata;
- 9) Melakukan pembangunan untuk kebutuhan amenitas serta infrastruktur *Geopark*;
- 10) Menyediakan informasi keberadaan *Geopark*;
- 11) promosi nilai dan edukasi ilmiah *Geopark* untuk kegiatan pariwisata.⁵⁷

e. Ekonomi Berkelanjutan

1) Pengertian Ekonomi Berkelanjutan

Sejak kemunculan istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau biasa disebut dengan pembangunan berkelanjutan yang diartikan sebuah komitmen agenda pembangunan global yang dideklarasikan pada 25 September 2015 di Kantor Pusat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di *New York*, Amerika Serikat.

⁵⁷ Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengembangan *Geopark* Sebagai Destinasi Pariwisata.

Pembangunan berkelanjutan ini merupakan suatu konsep yang didasarkan pada hubungan antara pembangunan ekonomi, kualitas lingkungan dan keadilan sosial.⁵⁸ Pembangunan Ekonomi berkelanjutan adalah sebagai upaya pencapaian dalam pertumbuhan, efisiensi dan distribusi kekayaan secara adil dan merata. Kelestarian lingkungan disini berfokus pada menjunjung tinggi keutuhan berbagai ekosistem, daya dukung sekaligus perlindungan sumber daya alam, termasuk keanekaragaman hayati. Dan keberlanjutan sosial yang menyiratkan partisipasi berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan, realisasi identitas sosial, dan kelembagaan. Adanya pembangunan ekonomi berkelanjutan nantinya juga sebagai tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta pencapaian kesejahteraan sosial dan menjadi bagian dalam pelestarian lingkungan hidup sebagai sumber daya alam generasi sekarang dan yang akan datang.

Melalui SDGs ini, negara-negara anggota PBB termasuk Indonesia berkomitmen mengakhiri kemiskinan di dunia dan melindungi bumi untuk mewujudkan kesejahteraan. SDGs merupakan tujuan pembangunan global yang mana merupakan perpanjangan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berlaku tahun 2000-2005. Tidak seperti MDGs, SDGs dilakukan

⁵⁸ Muhamad Nur Afandi, *Pembangunan Daerah: Tinjauan Model Konseptual Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 25.

secara partisipatif dengan melibatkan banyak aktor pembangunan yang terlibat, mulai dari pemerintah, organisasi masyarakat, akademisi, swasta, media dan lainnya. Dasar hukum yang digunakan untuk menyelenggarakan SDGs sebagai bagian dari pembangunan negara di Indonesia adalah Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

2) Dimensi Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan

Menurut Swarbrooke, ada tiga dimensi yang berkaitan dengan pembangunan sebagai upaya berkelanjutan yaitu :

a) Dimensi lingkungan, ada lima komponen yang terdapat pada dimensi lingkungan, yaitu : sumber daya alam; lingkungan alam; lingkungan pertanian; margasatwa; dan lingkungan binaan.

b) Dimensi ekonomi, ada beberapa isu yang diangkat dalam ranah ekonomi meliputi: biaya dan manfaat ekonomi; komponen sumber daya; penetapan harga yang wajar untuk suatu produk; etika dukungan pemerintah terhadap industri; dan ketidaksesuaian kondisi ekonomi saat ini (globalisasi dan kebangkitan perusahaan multinasional) dengan pembangunan berkelanjutan; dan

c) Dimensi sosial, ada beberapa isu yang dibahas dalam hal seperti: dampak sosio-kultural terhadap kondisi masyarakat;

dampak industri dengan lingkungan dan objek, dan hak hewan versus hak asasi manusia.⁵⁹

Menurut Kawai, ada empat dimensi pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berguna untuk:

- a) Keseimbangan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi;
- b) Pencapaian pembangunan yang menjaga keberlanjutan lingkungan;
- c) Pencapaian pembangunan yang inklusif; dan
- d) Dukungan harmonisasi berbagai pihak dalam proses pembangunan kawasan.⁶⁰

3) Tujuan Dimensi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Dalam skala nasional, strategi kebijakan perlu dilakukan antara lain untuk:

- a) mencapai kondisi pertumbuhan ekonomi yang kuat dan inklusif;
- b) mewujudkan sektor keuangan yang stabil;
- c) mengurangi intensitas pemanfaatan energi terbatas dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui;
- d) mendukung sektor kewirausahaan, inovasi dan pengembangan teknologi terbaru; dan

⁵⁹ John Swartbrooke, *Sustainable Tourism Manajement* (Wallingford United Kingdom: CABI Publishing, 1999), 49-82.

⁶⁰ Solikin M. Juhro, "Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Tantangan dan Strategi Kebijakan (*Sustainable Economic Growth: Challenges and Policy Strategies*)," *SSRN Electronic Journal*, 2016, 17.

- e) perbaikan tata kelola dan struktur kelembagaan.

Sementara itu, dalam tataran daerah pentingnya penguatan kerjasama regional untuk mendorong stabilitas keseimbangan pertumbuhan ekonomi, keuangan serta kesiapan terhadap bencana dan persoalan energi yang muncul, serta perlindungan terhadap kepentingan publik.

4) Strategi Kebijakan untuk Mencapai Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan

Dengan berbagai tantangan perekonomian sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan rumusan dan strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, antara lain sebagai berikut:

- a) Upaya yang dilakukan harus mampu menyelaraskan beberapa kepentingan dalam mendorong sumber pertumbuhan ekonomi yang seimbang, menjaga keberlanjutan lingkungan baik energi dan pangan, dapat mendorong kegiatan ekonomi yang inklusif, serta mendukung penguatan kelembagaan.
- b) Upaya yang dilakukan harus menjawab dimensi permasalahan ketidakseimbangan di sisi internal dan eksternal yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Adanya permasalahan yang kompleks mensyaratkan perlunya koordinasi dalam wilayah kebijakan moneter, fiskal, dan ekonomi makro.

c) Upaya yang dilakukan harus mencakup perspektif jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dalam perspektif jangka pendek, strategi kebijakan yang dapat diarahkan untuk mengelola siklus ekonomi dari sisi permintaan melalui kebijakan *countercyclical* dengan tujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi makro. Sementara itu, dalam perspektif jangka menengah-panjang, strategi kebijakan juga harus diarahkan untuk meminimalkan potensi gejolak ekonomi yang bisa terjadi serta juga meningkatkan kapasitas ekonomi untuk mencapai peningkatan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini dapat dicapai melalui percepatan reformasi struktural di sektor riil.

5) Peningkatan Kegiatan Ekonomi yang Berkelanjutan

Dalam peningkatan ekonomi tidak hanya perlu tinggi, tetapi perlu berkelanjutan dengan pertumbuhan yang tidak membahayakan lingkungan hidup, pengembangan peluang ekonomi yang ramah lingkungan, serta didukung pengembangan kesempatan kerja yang produktif.

Jika dikaitkan dalam penelitian ini mengenai dunia pariwisata, sudah dua dekade terakhir industri pariwisata di berbagai negara mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini menjadi bagian strategis sebagai alternatif yang dapat menciptakan kemakmuran serta dapat mengurangi pengangguran. Jika dikaitkan

dengan negara berkembang, selain meningkatkan penerimaan negara hal itu berkaitan dengan potensi alam dan budaya sebagai penyokong peranan industri pariwisata khususnya di sektor perekonomian. Penerimaan devisa dari sektor industri pariwisata dapat dihasilkan dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan devisa dari pembangunan sektor industri barang modal dan yang lainnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui perkembangan usaha akomodasi (hotel), makanan dan minuman (restoran, warung makan), pengangkutan wisatawan, perencanaan perjalanan, pramuwisata, tenaga terlatih dan lain-lain. Pariwisata juga sebagai bagian peningkatan akses sarana ekonomi, seperti jalan, jembatan, terminal, lapangan udara, sumber pembangkit tenaga listrik, fasilitas air bersih, fasilitas olah raga, kantor pos dan telekomunikasi, bank, perusahaan asuransi dan lainnya.⁶¹ Sehingga aktivitas dalam pariwisata bisa berguna tidak hanya pengelolaan pariwisatanya saja tetapi melingkupi aktivitas perekonomian yang luas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶¹ Mohamad Ridwan dan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* (Yogyakarta : Deepublish, 2019), 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara guna mendapatkan data dengan maksud dan kegunaan tertentu.⁶² Dalam suatu penelitian penting menggunakan metode penelitian agar suatu penelitian tersebut tidak melenceng dari tujuan dan maksud dari penelitian tersebut, dalam suatu masalah tetap berpijak terhadap teori, namun perlu juga melihat perkembangan dalam masyarakat. Dengan demikian, akan memperoleh kebenaran setidaknya mendekati objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Agar dalam penelitian ini mendapatkan hasil data yang objektif dan relevan terhadap objek penelitian yang sedang diteliti, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami suatu fenomena atau kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu bentuk yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶³

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 2.

⁶³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), 68-69.

Sedangkan jenis penelitian digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat yang dilihat secara langsung. Mengenai ide pentingnya bahwa seorang peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah.⁶⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian biasanya menunjukkan suatu tempat dimana penelitian akan dilakukan. Cakupan wilayah penelitian tidak jarang berkaitan dengan lokasi di suatu desa, berhubungan dengan peristiwa, kegiatan organisasi dan lainnya.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso. Adanya alasan penulis terkait pemilihan lokasi penelitian dikarenakan desa ini memiliki keunikan tersendiri dengan beraneka ragam wisata yang mana masuk dalam kawasan dealienasi Ijen *Geopark* sehingga dalam pengelolaannya penting untuk dikembangkan oleh pemangku kebijakan yang mana dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan model *pentahelix* untuk pengembangan wisata di sana sebagai upaya peningkatan ekonomi keberlanjutan.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan para pihak yang bersangkutan dimana dijadikan sebagai rujukan dalam sebuah penelitian, didalamnya juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian. Dalam subjek penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan subjek sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu dan *snowball* yaitu teknik pengambilan subjek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal itu dilakukan peneliti ketika memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari subjek sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan subyek lainnya yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang lebih lengkap.⁶⁵

Dalam penelitian ini untuk menentukan suatu informan peneliti mencari beberapa orang atau narasumber yang sesuai kriteria dan yang tahu akan fenomena disertai alasan dalam mengambil informan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini dapat mengambil informan utama, diantaranya adalah:

1. Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso yaitu : Ibu Yuni, Bapak Gede dan Bapak Satriya.
2. Pegawai Pengurus Harian Ijen *Geopark* yaitu : Ibu Tantri, Bapak Dodi, Bapak Hosnul dan Bapak Aldi.
3. Penjaga Situs Ijen *Geopark* yaitu : Bapak Anto, Bapak Ibu Hafidz, Bapak Abdul Aziz, Bapak Aziz, dan Bapak Dadang.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 144-145.

4. Pihak Desa Kalianyar yaitu : Bapak Ramli Samhudi.
5. Pihak Bumdes Kalianyar yaitu : Bapak Misnanto.
6. Pegawai KPH Perhutani Kabupaten Bondowoso yaitu : Bapak Okta.
7. Pegawai PTPN XII Blawan yaitu : Bapak Sumar.
8. Pegawai Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam Jember yaitu: Bapak Purwantono
9. Pihak Radar Jember yaitu : Bapak Dwi Siswanto.
10. Pokdarwis Desa Kalianyar : Bapak Nurul.
11. Pelaku UMKM di kawasan wisata Desa Kalianyar yaitu : Ibu Fitri, dan Bapak Lely.
12. Wisatawan yaitu Bapak Samsul Arifin dan Miftahul Fuad.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara dalam mengingat tujuan utama pada penelitian yaitu untuk mendapatkan suatu data. Data yang diperoleh dalam hal ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung seperti: hasil observasi, wawancara, dan lain-lain. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data pendukung seperti: buku, jurnal, dokumen, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yakni terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁶ Adanya

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:ALFABETA, 2015), 137.

teknik yang digunakan tersebut nantinya sebagai bagian dalam proses mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Berikut ini rincian metode dalam teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan, penginderaan serta pencatatan secara teratur mengenai permasalahan pada objek penelitian. Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan sistem atau teknik pengamatan, dengan demikian akan memberikan kemudahan dalam mengamati langsung obyek penelitian, sehingga membantu kajian objek yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penulis berperan aktif atau berpartisipasi aktif dalam melakukan teknik observasi khususnya dalam penelitian ini seperti data yang diperoleh mengenai beberapa pihak yang terkait dengan pengembangan wisata Ijen *Geopark*, lokasi wisata Ijen *Geopark*, dan dampak wisata terhadap ekonomi berkelanjutan di wisata Ijen *Geopark* di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara yang mengajukan sebuah pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁷

Wawancara dipandang sebagai pengumpulan data dengan cara tanya

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

jawab yang mana dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada rujukan dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan menggabungkan data model struktur dan wawancara non struktur. Wawancara struktur disini mengacu pada sumber pertanyaan yang sebelumnya telah disusun sesuai pedoman yang ditetapkan. Sedangkan untuk wawancara non struktur sendiri peneliti hanya berpijak pada satu fokus pertanyaan yang kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya dengan mengalir tanpa harus mengacu kepada pedoman wawancara. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain : mengenai strategi model pentahelix dalam mengembangkan wisata Ijen *Geopark*, dan mengenai dampak wisata Ijen *Geopark* dalam ekonomi keberlanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari sebuah peristiwa yang mana dalam hal ini berkaitan dengan suatu penelitian. Dokumentasi yang di maksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari lembaga atau dari informasi seseorang yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentatif, data yang dimaksud disini adalah menghimpun data-data tentang situasi dan kondisi lapangan baik secara langsung atau melalui karya orang lain.

Hal itu sebagai bukti data yang akan dikumpulkan dengan permasalahan seperti: profil desa Kaliyantar, visi misi desa Kaliyantar, Dokumen perjanjian Perhutani dan Dispar, gambar kegiatan PTPN XII.

E. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan mengenai teknik analisis data dengan melalui beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data, tahapan dalam bentuk penyederhanaan atau mengelompokkan data mentah yang sebelumnya didapatkan dari teknik pengumpulan data yang dipakai di lapangan dan data dokumentasi yang mana dari hasil observasi, wawancara dan penelitian terkait selanjutnya dilakukan dengan memilah, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang ada.
2. Penyajian data, tahapan dalam menyusun semua informasi yang didapat di lapangan, yang sebelumnya terpisah menurut informasi narasumber, kemudian disajikan dalam bentuk teks atau berupa narasi dengan mengklasifikasikan atas pokok-pokok permasalahan yang di peroleh di lapangan.
3. Penarikan kesimpulan, tahapan sesudah data dipilah dalam proses yang telah dikerjakan di tahapan sebelumnya. Sesuai dengan cara logika pemikiran induktif, maka dalam pembuatan intisari dipisah dari hal-hal spesifik terhadap rumusan yang sifatnya general tentang permasalahan yang ada di lapangan.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

Tujuan analisis dari penelitian ini untuk menyederhanakan dan membatasi atas temuan-temuan sehingga dapat menjadi data acuan. Dalam hal ini peneliti menggambarkan bagaimana Model *Pentahelix* Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keberlanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso pada cara teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lalu menganalisis data sesuai proses di atas untuk mengerti atas makna yang signifikan dan kecocokannya dengan penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan mempertanggungjawabkan yang hasil penelitian dari segala sisi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reabilitas (*depenadability*), dan obyektivitas (*confirmability*).⁶⁹

1. Uji validitas internal (*credibility*) artinya validasi ini dilaksanakan dengan adanya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam proses penelitian, bentuk triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (*membercheck*).
2. Uji validitas eksternal (*transferability*) artinya validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dapat membuat laporan yang memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, serta dapat dipercaya.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 270.

3. Reabilitas (*dependability*) artinya dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
4. Obyektivitas (*Confirmability*) artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam keabsahan data ini menggunakan uji validitas internal (*creadibility*). Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan subjek penelitian. Untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini tentang Model *Pentahelix* Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keberlanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso untuk dikumpulkan dan diuji data yang telah diperoleh dari sumber-sumber yang ditentukan.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan meliputi:
 - a. Menyusun sebuah rancangan penelitian;
 - b. memilih lokasi penelitian;
 - c. mengurus perizinan;
 - d. menjajaki serta menilai lapangan;
 - e. menentukan, memilih dan memanfaatkan informan;
 - f. menyediakan perlengkapan penelitian; dan

g. memperhatikan persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan menyiapkan diri;
- b. memasuki dan meninjau lapangan; dan
- c. terlibat dan berperan sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

- a. Reduksi data yaitu memilih data-data yang diperoleh, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.
- b. Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data yang sudah dibuat.⁷⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Ijen Geopark

a. Sejarah Ijen Geopark

Awal mula pengajuan nama calon anggota Jaringan Geopark Internasional pada *Unesco Global Geopark (UGG)* yaitu Ijen *aspiring Unesco Global Geopark (aUGGp)* pada tahun 2020. *Aspiring Geopark* membawa tema tentang Danau Kawah Gunung Api Terasam dan keindahan *Blue Fire* yang berasal dari Kawah Ijen, serta hubungannya dengan unsur biologi dan budaya yang ada di sekitarnya. Potensi Ijen *aUGGp* berfungsi sebagai kawasan pemanfaatan dalam hal konservasi, edukasi, dan *geotourism* dengan melibatkan partisipasi penuh dari masyarakat lokal. Pengajuan yang dilakukan atas dasar Keputusan Komite Nasional Geopark Indonesia (KNGI) yang menetapkan Ijen *aUGGp* sebagai Geopark Nasional pada 30 November 2018.

Ijen *aUGGp* berada di Ujung Timur Pulau Jawa. Daerah bagian utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Situbondo, bagian timur dengan Selat Bali, bagian selatan dengan Samudera Hindia, dan bagian barat dengan Kabupaten Jember. Secara administratif, letak Ijen *aUGGp* meliputi dua wilayah, yaitu Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso dengan luas wilayah 4.723 km². Ijen *aUGGp* memiliki garis pantai terpanjang di Jawa Timur, yaitu 175,8 km sehingga menyediakan sumberdaya kelautan dan perikanan yang banyak dan melimpah. Ijen *aUGGp* terbagi atas kawasan dataran

rendah dan dataran tinggi. Kawasan dataran rendah merupakan area pertanian, terutama penanaman Padi yang dikenal sebagai Daerah Lumbung Beras di Provinsi Jawa Timur. Kemudian, kawasan dataran tinggi merupakan perkebunan penghasil kopi sebagai komoditas unggulan. Kompleks Gunung Ijen Purba yang terletak pada kawasan dataran tinggi mendominasi topografi wilayah ini. Bentangan kaldera sejauh 20 km membuat kawasan ini berpagar pegunungan dengan dominasi potensi Gunung Ijen yang dikenal dengan fenomena geologi *Blue Fire* dan Air Danau Kawah Terasam di dunia. Sebagai kawasan yang berbatasan laut dan selat, ujung Timur Jawa merupakan wilayah perlintasan manusia serta persimpangan niaga yang menjadikannya tempat akulturasi budaya dan beridentitas multikultural yang terepresentasi dalam ragam budaya, seni maupun tradisinya.

b. Logo Ijen Geopark



Gambar 4.1

Logo Ijen Geopark

Sumber : Buku Pintar Ijen Geopark

Logo Ijen *Geopark* memiliki filosofi sebagai berikut:

- a. Gambar Pegunungan Ijen berbentuk pegunungan berkelok berwarna hijau.
- b. *Blue Fire* berbentuk kobaran api berwarna biru berarti identifikasi unik.
- c. Matahari terbit berwarna jingga kekuningan berarti gambaran terangnya langkah Ijen *Geopark* memberi manfaat pada bumi dan isinya.
- d. Dua garis coretan horizontal berwarna biru berarti gambaran kawasan garis pantai Banyuwangi.
- e. Tulisan Ijen *Geopark* berwarna jingga terang menggunakan huruf kapital.

Penggunaan logo Ijen *Geopark* harus dan wajib memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Logo Ijen *Geopark* tidak diperbolehkan penulisannya menggunakan wilayah administratif baik Kabupaten Bondowoso maupun Banyuwangi. Hal ini dikhawatirkan akan merubah persepsi dan makna, sebab Ijen *Geopark* merupakan satu kesatuan kawasan yang terdiri dari Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi.
- b. Logo Ijen *Geopark* yang dicetak berupa Kop Surat, Banner, Leaflet atau media cetak yang lainnya tidak diperbolehkan mengubah unsur apapun yang berasal dari logo resmi yang ditetapkan. Hal ini

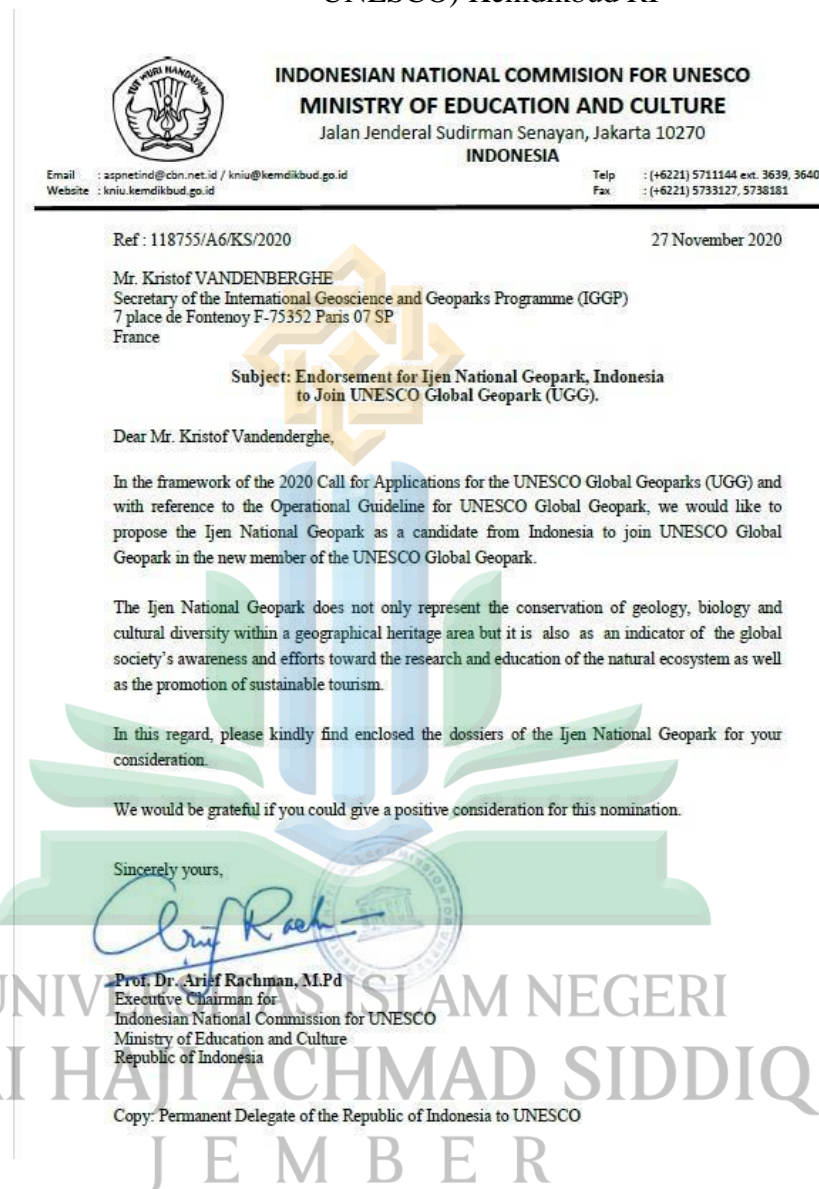
dikhawatirkan akan mengaburkan esensi logo karena dapat menimbulkan multitafsir dan inkonsistensi.

c. *Ijen Geopark Menuju Unesco Global Geopark*

Ijen *aUGGp* (*Aspiring UNESCO Global Geopark*) adalah sebutan bagi Ijen *Geopark* sebagai kandidat Unesco *Global Geopark* (*UGGp*). *UNESCO Global Geopark (aUGGp)* adalah wilayah geografis tunggal yang menyatu dimana situs dan lanskap dengan signifikansi geologi internasional dikelola dengan konsep perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan secara holistik. *UNESCO Global Geopark (aUGGp)* melestarikan warisan bumi yang memiliki keterkaitan dengan seluruh aspek warisan alam dan budaya di kawasan tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat terkait penggunaan sumber daya bumi secara berkelanjutan, penanganan efek perubahan iklim, dan penanggulangan resiko bencana alam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.2
Surat Dukungan KNIU (Komite Nasional Indonesia untuk
UNESCO) Kemdikbud RI



Sumber : Buku Pintar Ijen *Geopark*

Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya warisan geologi bersejarah pada masyarakat, *UNESCO Global Geopark (aUGGp)* memberikan rasa bangga kepada masyarakat setempat terhadap wilayahnya dengan memperkuat identifikasi fungsi kawasan tersebut. Pembentukan bidang usaha lokal yang inovatif, munculnya

lapangan kerja baru, dan kursus pelatihan berkualitas tinggi dirangsang sebagai sumber pendapatan baru yang dihasilkan melalui aspek geowisata, dimana sumber daya geologi di kawasan *UNESCO Global Geopark (aUGGp)* tersebut tetap terlindungi. Berdasarkan *Timeline* penjadwalan, berikut adalah rangkaian proses pengajuan Proposal Ijen *Geopark* menuju *UNESCO Global Geopark (UGGp)* dan prosedur evaluasi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Calon *UNESCO Global Geopark* mengirimkan *Letter of Intent (LOI)*, yaitu pada 1 Juli 2020.
 - 2) Pengajuan aplikasi antara 1 Oktober dan 30 November 2020.
 - 3) Verifikasi pemeriksaan kelengkapan dokumen setelah 1 Desember 2020.
 - 4) Evaluasi *desktop* hingga 30 April 2021.
 - 5) Misi evaluasi lapangan dimulai 1 Mei hingga Juli 2021.
 - 6) Rekomendasi mengenai aplikasi pengajuan oleh *UNESCO Global Geopark Council* pada bulan September 2021.
 - 7) Keputusan Badan Eksekutif *UNESCO* selama Musim Semi
- d. Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso

Ijen *Geopark* sendiri tidak hanya mengusulkan Kawah Ijen sebagai *core* utama wisata tetapi juga melingkupi wisata-wisata dan area konservasi maupun edukasi di sekitarnya. Dalam hal ini Kabupaten Bondowoso memang memiliki sebaran kawasan daerah yang memiliki potensi dan keunikan dalam menyajikan unsur wisata berupa alam dan

unsur budaya di dalamnya. Berikut ini sebaran lokasi daerah yang tergabung dalam situs Ijen *Geopark* di Wilayah Bondowoso yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Sebaran daerah Ijen *Geopark* di Kabupaten Bondowoso

No.	Daerah Wisata	Nama Wisata	Unsur <i>Geopark</i> Geologi / Biologi / Budaya
1.	Kecamatan Ijen	Kawah Ijen Kalipait Kawah Wurung Komplek Air Panas Blawan Niagara Mini Air Terjun Blawan Air Terjun Gentongan Aliran Lava Basaltis Dinding Kaldera Ijen Megasari	Geologi
2.	Kecamatan Sumber Wringin	Hutan Pelangi Kopi Bondowoso Gua Butha Sumber Canting Tari Petik kopi	Biologi Biologi Budaya Budaya
3.	Kecamatan Cerme	Taman Batu So'on Solor Gua Butha Cerme	Geologi Budaya
4.	Kecamatan Klabang	Singo Ulung	Budaya
5.	Kecamatan Pujer	Situs Megalitik Maskuning Kulon	Budaya

Gambar 4.3
Peta Ijen *Geopark*



Sumber : Buku Pintar Ijen *Geopark*

Peta delineasi kawasan tersebut adalah hasil ketetapan dari KNGI berdasarkan pembahasan data terpadu, baik dengan memperhatikan unsur kajian, konsep pengembangan pariwisata, tata wilayah, analisis potensi dan regulasi. Ketetapan tersebut didukung kuat dengan Keputusan Bupati Bondowoso Nomor: 188.45/941/430.4.2/2020 Tentang Penetapan Delineasi *Ijen Geopark*

Wilayah Bondowoso. Dengan demikian, *Ijen Geopark* Wilayah Bondowoso terdiri dari 10 Situs Geologi, 2 Situs Biologi, dan 5 Situs Budaya.

2. Profil *Ijen Geopark* di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso

Wisata *Ijen Geopark* sebagai bagian dari destinasi pariwisata guna berupaya menjaga aspek geologi, kelestarian alam atau keragaman hayati, keragaman budaya serta mendorong peningkatan ekonomi yang berkelanjutan. *Ijen Geopark* yang berada dalam kawasan Wilayah Bondowoso diatur sesuai Peraturan Presiden No Tahun 2019 tentang

Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*), Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengembangan *Geopark* sebagai Destinasi Pariwisata, dan juga Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi. Ijen *Geopark* yang berada di Desa Kaliyantar Kecamatan Ijen Bondowoso memiliki 8 aset wisata diantaranya : Kawah Ijen, Kalipait, Kawah Wurung, Sumber Air Panas Blawan, Air Terjun Blawan, Air Terjun Niagara Mini, Air Terjun Gentongan, dan *Black Lava* Plalangan. Lokasi wisata itu tersebar di beberapa lokasi di dusun-dusun yang berada di desa Kaliyantar ini.

Desa Kaliyantar sendiri memiliki luas wilayah 5.220 ha merupakan salah satu desa di Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso yang terdiri dari 6 RW, 21 RT dan 9 Dusun. Yaitu Dusun Plalangan I, Dusun Plalangan II, Dusun Rejo Mulyo, Dusun Blawan I, Dusun Blawan II dan Dusun Watucapil, Dusun Kebun Jeruk, Dusun Margahayu, Dusun Curah Macan. Secara administratif batas wilayah Desa Kaliyantar sebagai berikut :

Tabel 4.2

Batas – batas Wilayah Desa

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Sebelah Utara	Kaligedang	Ijen	Bondowoso
Sebelah Selatan	Jampit	Sumberwringin	Bondowoso
Sebelah Timur	Sumberrejo	Licin	Banyuwangi
Sebelah Barat	Kalisat	Botolingo	Bondowoso

Sumber : RKPD Desa Kaliyantar

Jarak dari Desa Kaliyantar ke Kantor Kecamatan Ijen 3 km, jarak ke kota Kabupaten 65 km, jarak ke kota Provinsi Jawa Timur 128 km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta 900 km.

a. Topografi

Desa Kalianyar merupakan desa yang berada di daerah dataran tinggi, dengan ketinggian $\pm 1.458 - 1.500$ meter di atas permukaan laut (mdpl). Sebagian besar wilayah desa adalah lahan pertanian dan perkebunan dengan permukaan tanah datar 20%, berbukit-bukit 40%, dan lereng-lereng 40%. Suhu rata-rata harian mencapai $15 - 27^\circ\text{C}$ dan curah hujan rata-rata 94 Mm/tahun.

b. Hidrologi dan Klimatologi

Sumber air yang ada di Desa Kalianyar meliputi air permukaan dan air tanah. Air permukaan berupa aliran sungai yang juga bisa dimanfaatkan untuk air bersih, pengaliran untuk lahan pertanian dan perkebunan serta digunakan perusahaan yang ada di wilayah desa (PTP Nusantara). Sedangkan air tanah seperti sumur bor dan sumur galian juga dimanfaatkan untuk lahan pertanian tetapi tidak bisa dimanfaatkan untuk air minum dikarenakan musiman tidak berkelanjutan.

c. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Pada umumnya lahan yang berada atau terdapat di Desa Kalianyar digunakan secara produktif oleh instansi Perum Perhutani dan PTP Nusantara, dikarenakan wilayah Desa Kalianyar tidak memiliki hak milik tanah. Lahan tersebut merupakan lahan yang subur terutama untuk lahan pertanian dan perkebunan serta pengembangan lahan wisata alam, jadi hanya sebagian kecil yang tidak bisa

dimanfaatkan untuk warga Desa kalianyar, hal itu pula yang menunjukkan bahwa kawasan Desa Kalianyar adalah daerah yang memiliki sumber daya alam yang memadai. Luas lahan wilayah Desa Kalianyar menurut penggunaannya sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Luas Wilayah Menurut Penggunaannya

PERHUTANI (Ha)			PTP NUSANTARA (Ha)		
Pemukiman	Pertanian	Pariwisata	Pemukiman	Pertanian	Pariwisata
Ha	Ha	Ha	Ha	Ha	Ha
30	1250	9	30	200	9

Sumber : RKPD Desa Kalianyar

d. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Kalianyar berdasarkan data terakhir hasil sensus penduduk tahun 2022 sebanyak 3.265 jiwa, tahun 2021 sebanyak 3.242 jiwa, tahun 2020 sebanyak 3.237 jiwa dan tahun 2019 sebanyak 3.217 jiwa. Sehingga mengenai penduduk Desa Kalianyar

mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata-rata 0,1 %, untuk lebih jelasnya sebagaimana kita lihat dalam tabel berikut ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk

No.	Tahun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK	Laju Pertumbuhan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1.	2019	1.609	1.608	3.217	1062	0,1%
2.	2020	1.615	1.6122	3.237	1.065	0,1 %
3.	2021	1.620	1.622	3.242	1.070	0,1 %
4.	2022	1.630	1.635	3.265	1.074	0,1 %

Sumber : RKPDP Desa Kalianyar

e. Visi Dan Misi

Visi Desa Kalianyar disusun berdasarkan diskusi dan kesepakatan dengan segenap warga Kalianyar atau tokoh-tokoh masyarakat sebagai representasi dari warga masyarakat Kalianyar. Visi Kalianyar disusun berdasarkan tugas dan kewenangan yang di emban dan didasarkan potensi, permasalahan maupun hambatan yang ada di desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun ke depan. Visi Desa Kalianyar adalah Terwujudnya Desa Kalianyar yang gotong royong, jujur, adil dan sejahtera, serta berakhlak mulia.

Visi pembangunan Desa Kalianyar tahun 2020-2025 dibangun atas dasar kondisi dan potensi desa saat ini, dengan mempertimbangkan tantangan yang akan dihadapi hingga tahun 2025. Disamping itu juga memperhatikan visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Bondowoso pada tahun 2018-2023 yang menitikberatkan pada pembangunan mandiri ekonomi, lestari, sejahtera, adil dan terdepan, serta iman dan taqwa (MELESAT) yaitu yang mewujudkan Kabupaten Bondowoso maju, adil dan makmur

diwarnai nuansa religius melalui sektor pertanian sehingga visi Desa Kalianyar yaitu “Terwujudnya Desa Kalianyar yang gotong royong, jujur, adil, dan sejahtera serta berakhlak mulia, melalui sektor pariwisata yang menjadi andalan untuk Desa Kalianyar.”

Untuk mewujudkan Visi “Terwujudnya Desa Kalianyar yang gotong royong, jujur, adil dan sejahtera, serta berakhlak mulia”. Maka disusunlah Misi Desa Kalianyar sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan dan menanamkan rasa solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat
- 2) Mewujudkan pemerintahan yang jujur, amanah, partisipatif, dan inovatif
- 3) Mewujudkan pemerintahan yang adil dan merata
- 4) Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat
- 5) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul

f. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Susunan organisasi Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa yaitu Sekretaris Desa, Bidang Urusan, Pelaksana Teknis Lapangan dan Unsur kewilayahan.

Kepala Desa : 1 orang

Perangkat Desa

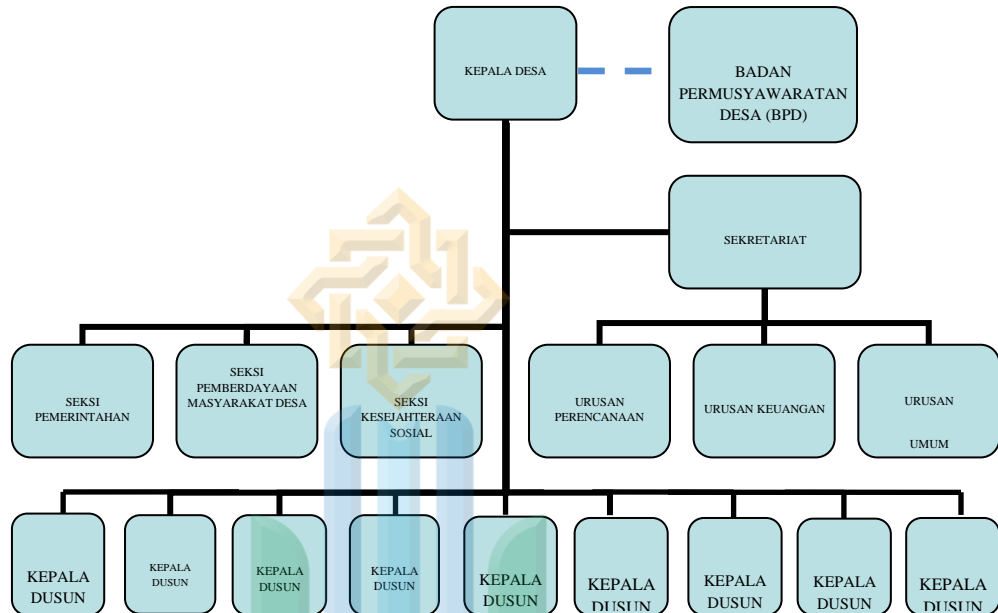
1. Sekretaris Desa : 1 orang

2. Bidang Urusan : 3 orang

3. Pelaksana Teknis : 3 orang

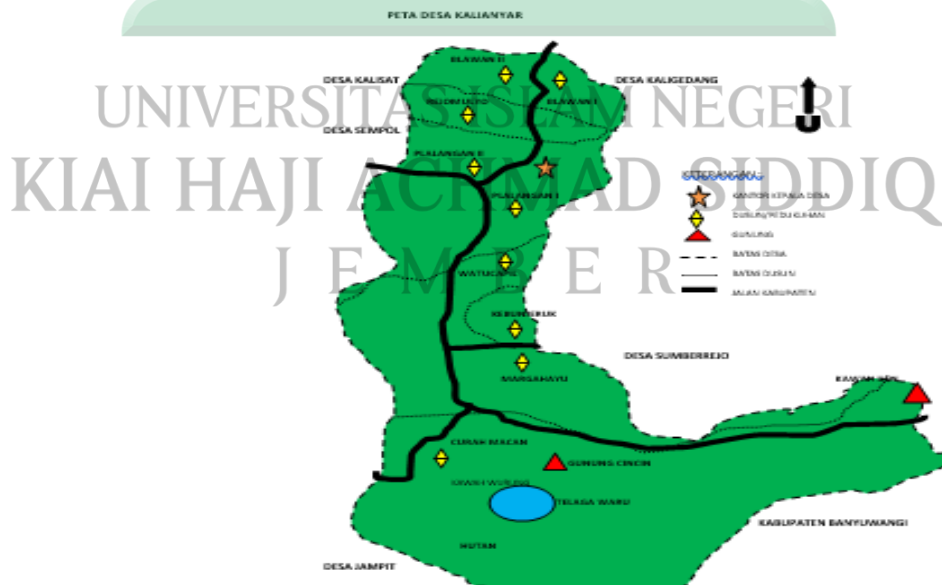
4. Pelaksana Kewilayahan / kasun : 9 orang

Gambar 4.4
Struktur Pemerintah Desa



Sumber : RKPD Desa Kalianyar

Gambar 4.5
Peta Desa Kalianyar



Sumber : RKPD Desa Kalianyar

B. Penyajian Data dan Analisis

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada Bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan berupa topik dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk tema, pola, motif, dan kecenderungan yang muncul dari data. Selain itu, adanya temuan dapat dihasilkan berupa, sistem klasifikasi, penyajian kategori dan tipologi. Secara berurutan berikut akan disajikan data-data penelitian yang ada sebagai berikut :

Pengembangan wisata Ijen *Geopark* yang berada di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen merupakan salah satu destinasi wisata yang diresmikan oleh UNESCO sebagai situs *Global Geopark*. Tentunya, sebagai salah satu *Geopark* Nasional, Ijen *Geopark* memiliki beberapa situs yang terdiri dari Geological, Biological, dan Cultural. Hal itu membantu mendongkrak sektor pariwisata khususnya di Bondowoso yang memiliki sentral pusat di kawasan Ijen yang mana tergolong destinasi wisata yang diharapkan meningkatkan perekonomian karena sudah membantu dalam menarik kunjungan wisatawan, menyediakan lapangan pekerjaan, dan membangun sarana dan prasarana disekitar kawasan wisata Ijen *Geopark*. Hadirnya Ijen *Geopark* sebenarnya tidak langsung ada begitu saja tetapi melalui tahapan-tahapan tertentu yang mana dengan proses panjang dan diharapkan selanjutnya mendapatkan status resmi dari UNESCO. Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Bapak Dodi selaku Pegawai Pengurus Harian Ijen *Geopark* di Kantor Sekretariat Ijen *Geopark* Bondowoso pada tanggal 27 Desember 2022 beliau menyatakan:

“Sejarah dan keunikan Ijen *Geopark* itu mengangkat cerita tentang sejarah geologi. Ijen itu berasal dari Ijen Purba yang meletus 7.000 tahun yang lalu yang berada di Kecamatan Ijen. Jadi, dulu di sana gunung sebesar itu seluas Kecamatan Ijen. Seiring berjalannya waktu itu dari jarak waktu 7.000 tahun lalu itu meletus dan menyisakan sebuah kaldera. Kecamatan Ijen seperti dikelilingi sebuah piring. Desa kaliyanar berada di kawasan kaldera Ijen Purba, banyak keunikan geologi seperti Lava Basaltis, Air Terjun Blawan, Niagara mini, dan Mata Air Panas Blawan itu juga proses geologi karena ada pergeseran lempeng yang menyebabkan sebuah sesar di kawasan Ijen sebelah utara yang kaya piring itu ada retakan gitu yang menyebabkan air panas itu keluar. Kenapa, panas karena ada sistem geothermal di situ. Karena masih ada magma berinteraksi dengan air sehingga ikut panas. Jadi, di setiap situs ada keunikan tersendiri dari geologi, biologi, maupun budaya. Adanya Ijen *Geopark* dilihat oleh dunia ketika kita sudah lolos dipajang di UNESCO dan otomatis menambah kunjungan. Jadi, Ijen *Geopark* itu banyak yang mengira ketika lolos itu sudah, padahal itu terus selama 4 tahun itu dipantau UNESCO dan datang ke sini. Jadi ketika assesment itu Ijen *Geopark* statusnya sudah *Geopark* Nasional.”⁷¹

Ditambahkan oleh Bapak Satriya selaku Pegawai Disparpora Bondowoso di Kantor Disparpora Bondowoso saat wawancara pada tanggal 24 Februari 2023, beliau menyatakan:

“Ijen *Geopark* sudah jalan dan mau disahkan oleh UNESCO dan diakui menjadi Ijen *Geopark*. Rencana Maret itu Kedubes Indonesia mau ke Swiss mungkin April-Mei statusnya udah ditetapkan.”⁷²

Data ini juga diperkuat oleh Bapak Hosnul Wahid selaku Pegawai Pengurus Harian Ijen *Geopark* di Kantor Sekretariat Ijen *Geopark* Bondowoso pada 21 Maret 2023 sebagai berikut :

“Komitmen ijen ada di 2 kabupaten secara teknik untuk pengembangan Ijen *Geopark* sesuai garis administrasi dengan Pusat Badan General Manajer di Provinsi. Jaringan *Geopark* Indonesia per 4 tahun ada struktur organisasinya juga. Selain itu ada juga Ijen *Geopark Youth* Forum di setiap *Geopark*. Kemarin terakhir di adakan di Batur oleh *Geopark Youth* Forum. Kita sudah melaksanakan penilaian dengan

⁷¹ Bapak Dodi, diwawancarai oleh penulis, 27 Desember 2022.

⁷² Bapak Satriya, diwawancarai oleh penulis, 24 Februari 2023.

form misalnya ada beberapa kriteria yang disiapkan sesuai dan dengan poin. Kalau poin tercapai dan maksimal berarti bagus. Waktu assesment berkunjung melihat langsung hubungan dengan masyarakat, sesuai yang di nilai langsung di lapangan oleh assesor dan di uji kelayakannya. Di Ijen nilainya memuaskan. Untuk semakin nampak *geoparknya* jika ada predikat yang dikembangkan perlu ada main sektor di *geopark* misal di Nasional nanti bisa ada ikut andil dari negara.”⁷³

Dari hasil wawancara di atas memberikan data informasi bahwa adanya wisata Ijen *Geopark* merupakan sejarah hadirnya wisata yang mana menyesuaikan dengan kondisi di daerah tersebut yang memang tergolong dalam wisata alam. Proses dan tahapan dalam mengembangkan wisata Ijen *Geopark* juga melalui serangkaian proses dan tahapan assesment oleh pihak UNESCO dan menjadikannya sebagaimana salah satu situs *Geopark* Nasional dan diakui secara Internasional. Hal itu tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut mensukseskan pengembangan wisata yang ada sehingga diharapkan mampu membantu dalam meningkatkan perekonomian di kawasan Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso.

Untuk itu, kita perlu mengetahui lebih lanjut mengenai langkah dalam mengembangkan model *pentahelix* pengembangan wisata Ijen *Geopark* dalam upaya peningkatan ekonomi berkelanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso yang disajikan dalam data berikut ini :

1. Strategi dalam Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* di Desa Kalianyar dengan Menggunakan Model *Pentahelix*

Model *pentahelix* merupakan konsep yang menjalin hubungan antar aktor dalam melakukan bentuk pengembangan dalam menjalankan

⁷³ Bapak Hosnul Wahid, diwawancarai oleh penulis, 21 Maret 2023

suatu kegiatan salah satunya, dalam sektor pariwisata. Model ini dijalankan mulai dari pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, masyarakat, dan media. Hal ini sebagai upaya guna meningkatkan mutu dan peningkatan dalam perekonomian secara berkelanjutan. Sebagai salah satu wisata yang ada, Ijen *Geopark* sebagai destinasi wisata pastinya memerlukan berbagai bentuk strategi pengembangan wisata dari berbagai pihak guna mengembangkan sektor pariwisata khususnya di Kabupaten Bondowoso.

Dalam proses pengembangannya pastinya tidak terlepas dari peran dan fungsi dari berbagai pihak yang turut membantu dan ikut mengembangkan wisata dengan kegiatannya masing-masing. Dari hal itu, kita bisa mengetahui tindakan apa yang dilakukan masing-masing pihak dengan strateginya guna mendongkrak wisata yang ada agar berkembang dan menciptakan iklim kondusif di lingkungan sekitar. Berikut adalah strategi dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan wisata yang tergabung dalam model *pentahelix* diantaranya :

a. Pemerintah

Sebagai pihak yang berperan penting dalam mendukung terciptanya peraturan dan regulasi dalam mendukung pengembangan wisata, pemerintah pastinya memiliki peran penting di sini guna terus mendongkrak sektor pariwisata daerah yang ada. Dalam hal ini selain dalam mengurus hukum dan peraturan tertulis pentingnya untuk melakukan upaya langsung yang dilakukan pemerintah dengan

memberikan pelayanan, penyedia sarana dan infrastruktur wisata serta bekerja sama dengan mitra untuk mengelola tempat wisata. Berikut ini ada data yang disajikan dari hasil wawancara dengan berbagai pihak di lingkungan pemerintahan diantaranya :

1) Disparpora Bondowoso

Sebagai salah satu instansi pemerintah yang berkecimpung langsung dalam dunia pariwisata pastinya Dispar memiliki strategi dalam menjalankan tupoksi mengenai wisata yang ada di Bondowoso. Salah satunya yang tergabung dalam dealinasi Ijen *Geopark*. Hal itu pastinya tidak luput dari kerja sama Dispar dengan pihak lain untuk mengembangkan kawasan wisata yang ada. Sebagaimana pernyataan dari ibu Yuni selaku Kepala Bidang Pariwisata Disparpora di kantor Disparpora Bondowoso pada 26 Juni 2023, beliau menyatakan:

“Dalam mengembangkan kawasan Ijen tidak bisa berjalan sendiri. Dalam hal ini, Dispar sebagai dinas yang menangani atau menangani pariwisata di Kabupaten Bondowoso kami berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait karena di kawasan Ijen *Geopark* itu sebagian besar adalah tanah itu bukan milik pemerintah kabupaten yang mengelola. Jadi, ada pemangku kebijakan lain seperti : BKSDA, Perhutani, PTPN, Desa Kalianyar, komunitas, media serta OPD lainnya. Kami selaku Dispar sudah ber *MoU* dengan Perhutani dan PTPN yang memiliki kawasan tanah di sana. Kemudian, komunitas juga penting karena komunitas itu mereka yang akan mengembangkan kegiatan yang ada di kawasan Ijen karena kita tahu di kawasan *geopark* itu ada nafasnya itu konservasi dan pemberdayaan masyarakat. Ada pokdarwis yang perlu kita bina karena pelaku utama dan berperan akan penguatan desanya itu bisa dijual sebagai wisata alternatif dengan menjual paket wisata. Kami juga menggandeng media massa, juga

menggandeng OPD yang terkait seperti Diskoperindag, untuk eko-prodaknya kewenangannya Diskoperindag, infrastrukturnya dinas ibu, kemudian pemberdayaan masyarakat kewenangan DPRD. Jadi, kita berhubungan internal dengan OPD-OPD yang punya kepentingan dengan *geopark* ke depan. Langkah yang dikembangkan pertama adalah infrastruktur harus memadai, kemudian SDM. Itu yang harus kita benahi dengan memberdayakan melalui pelatihan-pelatihan dari dinas tentang bagaimana pemanduan ekowisata agrowisata itu semua kami lakukan untuk merubah *mindset* atau paling tidak membuka wawasan masyarakat bahwa desa atau wilayahnya itu sudah diakui dunia. Di sana itu penginapan-penginapan yang di atas bukan hanya yang dimiliki oleh PTPN tetapi ada juga yang di bina oleh Dinas Pariwisata juga mulai rame pengunjung. Kalau *homestay* itu di kelola penduduk karena itu kita beri bantuan sarana prasana untuk *homestay* diberikan kepada masyarakat untuk mengelola. Pengunjung atau wisatawan itu diharapkan menginap ke *homestay* itu karena dia nanti bisa belajar keseharian masyarakat di sana. Selain itu, terkait target kunjungan kita juga punya target memang, kita menargetkan dari tahun ke tahun kunjungan wisata itu tetap meningkat. Untuk mendatangkan kunjungan kita butuh promosi jadi kita gencar dipromosi kita menggandeng media massa. *Pentahelix* tadi yang kita perankan kita tetap berkoordinasi dan berkolaborasi. Kita tidak bisa jalan sendiri kita harus dengan lembaga perguruan tinggi dengan media massa asosiasi jadi itu kita lakukan. Kalau secara daerah tidak tersurat ya atau belum ada regulasi resmi tentang *pentahelix* tadi. Memang himbauan Bupati ada istilahnya kalau kita menyusun anggaran itu di RKPD ada RENSTRA jadi diawal-awal kita ini bahwa pembangunan semua OPD itu harus mengarah kepada petunjuk sesuai ketentuan dengan satu arah misal prioritas kita sekarang di apa maka akan terus saling mendukung sesuai tupoksi masing masing.”⁷⁴

Diperjelas oleh Bapak Satriya selaku Pegawai Disparpora

Bondowoso di Kantor Disparpora Bondowoso pada tanggal 24

Februari 2023, beliau menyatakan:

⁷⁴ Ibu Yuni, diwawancarai oleh penulis, 26 Juni 2023.

“Sebenarnya Bondowoso kawasannya gunung dan bukit. Jadi, dapat memaksimalkan potensi yang kita punya dengan adanya Ijen *Geopark*. Wisatawan kadang bosan kalau di pantai jadi bisa ke bukit. Ijen *Geopark* itu ada pengurusnya sendiri tetapi, kolaborasinya dengan Dispar. Adapun semua wisata khususnya yang ada di kawasan Ijen itu termasuk kawasan milik Perhutani, PTPN. Kami melakukan *MoU*/kerjasama dengan adanya retribusi, menggunakan APBD, dan bukan murni milik Dinas. Selain itu, upaya Dispar dalam melakukan kerjasama yang dilakukan saat itu seperti mendampingi kegiatan talent *kacong jebing* yang membuat tertarik dan bisa membuat video berupa perkenalan dengan wisata-wisata yang ada di Bondowoso. Kerjasamanya dilakukan seperti sejak tahun 2016. Mengingat video butuh figur yang menarik agar tidak bosan. Dispar disini, menyediakan sarana dan prasarana di destinasi wisata yang dikelola. Diantaranya ada wahana baru berupa area pendukung di kawasan Ijen di Paltuding yaitu Wana Wisata yang berupa jembatan, Wisata Kawah Wurung yang sekarang sudah banyak menghasilkan dokumentasi video yang ada dan kemarin ada lomba wisata alam dan dapat kategori menang. Selain itu Dispar juga mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan, ada juga kegiatan *weekday* dan pertunjukan budaya untuk anak sekolah dan mengembangkan keterampilan.”⁷⁵

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Gede Budiawan

selaku Pegawai Disparpora Bondowoso di Kantor Disparpora Bondowoso pada tanggal 21 Maret 2023, beliau menyatakan:

“Selain fokus dalam pengembangan wisata, kita juga perlu menjaga kelestarian budaya di sana. Ada 10 teknik kemajuan kebudayaan yang sesuai Undang-Undang kemajuan kebudayaan itu diantaranya: cagar budaya, manuskrip, tradisi lisan, permainan tradisional dan lainnya. Untuk itu, kami memakai *pentahelix* karena luasnya cakupan objek tadi, disini ada kelompok binaan juga yang digandeng. Jadi, kalau mereka ada keperluan ya kami beri bantuan. Kita libatkan juga dengan kegiatan yang ada, mendekatkan seni budaya kepada anak-anak ke setiap sekolah juga, melakukan pembinaan, sosialisasi, inisiatif dan peminatan. Pembinaan sifatnya dalam arti disana

⁷⁵ Bapak Satriya, diwawancarai oleh penulis, 21 Maret 2023.

didaftarkan narasumber yang lebih ahli, misalnya inovasi, mengkolaborasikan, misal mengkolaborasikan karawitan dengan hadrah untuk seni pertunjukan yang lebih baik. Kita upayakan di Dispar terkait generasi ke anak-anak supaya tujuan dari kebudayaan itu di lestarikan. Apalagi, kadang-kadang sekolah yang mengadakan dan yang fokus nanti mengundang kami. Jadi, peran serta dunia pendidikan juga besar. Jadi, ingin anak didiknya tidak hanya unggul di akademik tetapi juga melestarikan seni dan budaya lokalnya.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas strategi yang dilakukan Dispar adalah melakukan kerja sama dengan *stakeholder* lain, memberikan sarana dan prasarana pada tempat wisata, memberikan fasilitas pada *homestay* masyarakat, serta memberikan pelatihan kepada pokdarwis, pelaku seni dalam mengembangkan sektor wisata yang ada di Bondowoso. Selain itu dalam ranah Dispar sebagai bagian dari pemerintah daerah belum mengeluarkan regulasi resmi terkait konsep kerja sama dengan model *pentahelix* mengingat kerja sama dilakukan dengan berbagai *stakeholder* lain.

2) Pemerintah Desa Kalianyar dan BumDes Kalianyar

Sebagai bagian dari pemerintahan Desa Kalianyar memiliki tugas dan fungsi untuk menjalankan program kerja salah satunya mengenai potensi wisata di sana yakni, Ijen *Geopark* sebagai bagian usaha dalam memakmurkan masyarakat. Dengan begitu

⁷⁶ Bapak Gede, diwawancarai oleh penulis, 21 Maret 2023.

Desa Kaliyanyar tentu akan melibatkan pihak lain guna memberdayakan masyarakat Desa Kaliyanyar sendiri.

Adapun yang disampaikan oleh Bapak Ramli Samhudi selaku Sekretaris Desa Kaliyanyar di Balai Desa Kaliyanyar pada tanggal 27 Juni 2023 beliau menyatakan:

“Kalau masalah kolaborasi itu pasti, dari semua instansi itu mendukung terkait program Ijen *Geopark*. Soalnya, tanpa mendukung satu sama lain tidak akan terjalin kesuksesan yang terjalin untuk Ijen *Geopark*. Langkah dan strategi Desa Kaliyanyar itu mengembangkan dan merawat wisata-wisata yang masuk di program Ijen *Geopark*. Juga, Desa Kaliyanyar membangun terkait wisata-wisata baru dan harapannya bisa membuka lapangan pekerjaan dan umkm terutama di kawasan kecamatan Ijen. Untuk langkah kedepannya terkait Ijen *Geopark* harus ada *support* dari pemerintah dan juga instansi lainnya baik dari pemerintah desa maupun pemerintah pusat. Terkait sudah diresmikan oleh pihak UNESCO harapan dengan adanya program Ijen *Geopark* ini Desa Kaliyanyar yang menjadi tumpuan ataupun wisata yang ada termasuk paling banyak. Jadi, harapan kami sebagai pihak Desa Kaliyanyar Ijen terjaga dan terawat yang terpenting meningkatkan dari ekonomi masyarakat. Selain itu pemerintah ataupun instansi lainnya harus mendukung terkait kebutuhan yang diluncurkan dari ketetapan UNESCO. Namun, Pemerintah Desa kurang fasilitas terutama dari pemerintah setempat maupun pemerintah kabupaten. Sehingga, harus digerakkan dan difasilitasi dengan baik demi meningkatkan segi ekonomi masyarakat Kaliyanyar khususnya pemerintah Kecamatan Ijen.”⁷⁷

Ditambahkan, dari penuturan Bapak Misnanto selaku ketua BumDes di kediamannya di Desa Kaliyanyar pada 26 Juni 2023 beliau menyatakan:

“Kita menjalin kerja sama dengan UMKM di Kabare dan Paltuding di sana ada ruko. Kalau kerjasama dengan PTPN termasuk Disarpora masih terjalin baik sampai sekarang.

⁷⁷ Bapak Ramli Samhudi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 27 Juni 2023.

Terkait langkah kedepannya Ijen *Geopark* semuanya sudah diatur dari 8 tempat wisata siap mempayungi termasuk segi pemandu, UMKM itu lagi. Terkait kerja sama dengan pihak lain di wilayah Paltuding Ijen ada pembagian. Parkir itu masih dibawah Dispar sedangkan BumDes lebih ke tokonya saja. Bayar sewa toko ke Perhutani. Apalagi disana ada tiga wilayah BKSDA, Perhutani, dan PTPN. PTPN lebih ke lokasi tempat wisata yang di Kabare. Air Terjun Gentongan dan Air Terjun Busa itu PTPN dan Air terjun Blawan itu BKSDA. Pengembangan yang dilakukan BumDes untuk sekarang memberikan fasilitas wifi di daerah Kalianyar yang sudah terjangkau, ada tempat khusus kelengkapan ATK (Alat tulis kantor), menyediakan kios. Intinya BumDes lebih ke sarana. Selain itu, terkadang apa yang dilakukan kita masih ada penghambatnya seperti : dalam hal perijinan, legalitas termasuk pembangunan. Izin yang dari segi warga juga ada. BumDes di sini ibaratnya hanya sebagai payung yang siap membantu.⁷⁸

Selaras dengan pendapat di atas melalui wawancara dengan Ibu Hafidzatul Jannah selaku Sekretaris BumDes Kalianyar di Kantor Kecamatan Ijen pada tanggal 18 Maret 2023, beliau menyatakan:

“Bumdes juga ikut andil dengan menyediakan tempat sebanyak 7 kios untuk disewakan di area paltuding Ijen yang merupakan kawasan milik BumDes. Di sana untuk kiosnya lebih fokus untuk berjualan yang mana ada perputaran ekonomi yang bisa menambah pendapatan bagi masyarakat dan Bumdes sendiri.”⁷⁹

Hasil wawancara di atas adalag strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa serta BumDes adalah sudah melakukan kerja sama dengan stakeholder lain, membangun usaha kios di area Paltuding untuk sumber pemasukan, serta memfasilitasi wisata dari segi sarana dan pemandu wisata.

⁷⁸ Bapak Misnanto, diwawancarai oleh penulis, 27 Juni 2023.

⁷⁹ Ibu Hafidz, diwawancarai oleh penulis, 18 Maret 2023.

3) Pengurus Harian Ijen *Geopark*

Pengurus Harian Ijen *Geopark* berada dibawah naungan Disparpora Bondowoso yang mana memiliki fokus dan tugas inti sebagai pihak yang mengurus tentang keberadaan Ijen *Geopark*. Oleh karena itu demi tercapainya kemajuan Wisata Ijen *Geopark*, maka pihak Pengurus Harian Ijen *Geopark* terus berupaya menjalin kerja sama dengan stakeholder lainnya yang turut mendukung wisata Ijen *Geopark* ini. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Tantri selaku Ketua Pelaksana Pengurus Harian Ijen *Geopark* di Kantor Sekretariat Ijen *Geopark* pada 26 Juni 2023 beliau menyatakan :

“Kita menggunakan *pentahelix* otomatis tidak berdiri sendiri tetapi itu masuk semua baik itu dengan pemerintahan, akademisi, BumDes, komunitas, media mengenai seputar wisata khususnya. Dinas Pariwisata otomatis sebagai teknis pelaksana, dengan Desa Kalianyar karena desa kawasan inti otomatis dia harus bisa membranding bagaimana dengan desanya bisa memiliki potensi khusus *geopark* yang ada di atas. Kalau dengan PTPN, Perhutani dan BKSDA kita tidak bisa memungkirinya bahwa wilayah atas pemangku juga ada 3 wilayah itu. Kawasan yang menjadi lahan BKSDA dari jembatan Kalipait itu sampai ke Kawah Ijen itu masuk TWA, yang kebawah itu Perhutani yang ada di sepanjang jalan areanya dan juga kalau yang punya PTPN yang ada afdeling-afdeling sekaligus punya hortikultura di atas dan mereka juga punya paket wisata yang kebetulan wilayahnya dari dealinasi inti dari Ijen *Geopark*. Terkait investor kita masih belum bekerja sama secara langsung karena di area Ijen rata-rata dikelola oleh pihak sekitar, dengan kademisi itu risetnya yang kita butuhkan dengan teman dosen, guru untuk risetnya, bahkan kita membutuhkan guru untuk memberitahukan mengenai program *geopark* kepada siswanya. Begitupun juga dengan peranan komunitas, komunitas ini mereka yang memiliki wadah bagaimana

teman-teman itu yang sealian dan sefrekuensi diterima seperti pegiat budaya, pecinta lingkungan, dan pegiat sampah. Kalau dengan BumDes kita juga beberapa ada yang sudah bekerja sama dengan kita. Itu di sana peranannya kita juga butuh geo produk seperti *geo homestay*, *geo kuliner*, *geo souvenir* dan *geo* macam-macam lah intinya. Jadi, strategi kita untuk membranding *geopark* ini dengan kita punya program *geopark week*, *geopark mengajar*, *geopark go to school*, *goes to geopark* dan *geopark trip*. *Geopark week* itu kita memberikan pentas untuk sekolah-sekolah sebagai sarana tampil di depan sini yang sudah kita sediakan sekaligus mengenalkan *geopark* ini apa. Kita juga memberikan edukasi berbentuk *trip*, paket wisata. Disana tidak perlu pengembangan apa-apa karena di sana sudah punya potensi apalagi paket wisata mereka sudah punya, terdani dari sisi akademisi, pemerintah, sarana prasarana terpenuhi, sudah mandiri mereka karena tidak semua dikelola pemerintah termasuk situs di UGG juga rata-rata mereka mampu mendanai mereka dan menghidupi mereka sendiri. Karena ibu kota wisata ada di sana.”⁸⁰

Ditambahkan oleh Bapak Hosnul Wahid selaku Pegawai

Pengurus Harian Ijen *Geopark* di Kantor Sekretariat Ijen *Geopark*

Bondowoso pada 21 Maret 2023 beliau menyatakan:

Sebenarnya kalau melihat potensi di Desa Kalianyar itu banyak seperti dari aspek geologinya yang mana tersedia wisata di sana. Adapun kegiatan dari Pengurus Harian ijen mengadakan sosialisasi yang berkaitan dengan lembaga pendidikan terkait Ijen *Geopark* seperti Ijen *Geopark Go To School*. Selain itu ada juga *Geo Trip* contohnya kegiatan yang dilakukan di kawasan Blawan untuk anak-anak dan umum di Kota Bondowoso dengan jalan-jalan tapi konsepnya edukasi agar lebih menarik. Selain foto-foto dari kegiatan itu kita bisa mempunyai kesadaran akan potensi desa yang mana di daerah Kalianyar baru saja terbentuk Pokdarwis, juga ada pelatihan dari pusat misal, dari potensi susu kambing etawa. Konsep itu juga yang diinginkan kita dan UNESCO. Masyarakatnya peduli, sadar dan memanfaatkan potensi yang ada. Ada beberapa aspek perkembangan pariwisata yang mana pengelolaan dari

⁸⁰ Ibu Tantri, diwawancarai oleh penulis, 26 Juni 2023.

Dinas Pariwisata terdapat di Kawah Wurung dan di Plalangan yang memang fokus untuk pengembangan wisata.⁸¹

Ditambahkan oleh Bapak Aldi selaku Pegawai Pengurus Harian Ijen *Geopark* di Kantor Sekretariat Ijen *Geopark* Bondowoso pada 26 Juni 2023 sebagai berikut :

“Program Pengurus Harian Ijen salah satunya adalah geo-produk. Di wilayah Kecamatan Ijen sudah tersebar diantaranya: daerah Kluncing, Kawah Wurung, Plalangan, Blawan dan Paltuding Ijen. Untuk kawasan Kluncing itu geo-produknya masih aktif sampai sekarang. Di daerah Plalangan masih belum aktif karena tidak ada pengelola, di Paltuding juga karena lama tidak aktif jadi sekarang disewakan ke orang. Sedangkan, di Kawah Wurung kita kerja sama dengan penjual di sana dan masih belum ada produk sama sekali asli sana sementara ini. Terakhir, di Mata Air Panas Blawan dulu pernah ada namun, karena bermasalah dengan manajemennya jadi, kita masih mencari manajemen yang tepat dahulu bagaimana cara menaruhnya, dipercaya orangnya. Kalau di sana umkm Desa Kalianyar belum menonjol produknya yang di kenal karena mereka kebanyakan di sana pertanian dari kebun penghasil kubis dan kentang. Untuk sementara ini, produk yang masuk ke kita untuk kerja sama kita minta ke Diskoperindag untuk meminta Dinas Koperasi sekaligus beberapa desa binaan yang biasanya menghasilkan produk khas seperti, kopi dan keripik kentang itupun dari desa Sempol bukan langsung dari desa Kalianyar. Jadi, geo produk itu kita mengambil produk dari umkm yang berada di sekitaran sama di Bondowoso untuk melengkapi di warung-warung sekitar Ijen tadi dan dalam *event geopark* lainnya. Oleh karena itu, nantinya untuk Desa Kalianyar kita akan kerja sama lebih lanjut dengan pihak desa sekaligus dengan BumDes bahwa jika di sana ada pengembangan produk kita akan membantu produk itu dikenalkan pada acara *geopark* dengan kita memberikan arahan. Tujuannya supaya kedepannya agar menjadikan kita sebagai produsen dan produk itu bisa terdistribusikan sebagai oleh-oleh untuk turis dan

⁸¹ Bapak Hosnul Wahid, diwawancarai oleh penulis, 21 Maret 2023.

dampaknya untuk mereka itu bisa lebih dikenal karena di sana banyak wisatawan yang ada di kota.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas strategi dari Pengurus Harian Ijen Geopark adalah melakukan kerja sama dengan stakeholder lain, membuat program diantaranya : geo produk seperti *geo homestay*, *geo kuliner*, *geo souvenir* dan *geo geopark week*, *geopark mengajar*, *geopark go to school*, *goes to geopark* dan *geopark trip*. Adanya program unggulan mereka tersebut nantinya diperuntukkan untuk membantu mengembangkan sektor wisata yang ada di kawasan Ijen *Geopark*.

4) PTPN XII

PTPN XII adalah salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang berfokus pada Agro wisata yang ada di Kalianyar. Pernyataan di atas juga diperkuat sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Sumar Haryanto selaku Pegawai

PTPN Nusantara XII di Kantor PTP Nusantara XII pada tanggal 21

Desember 2023, beliau menyatakan :

“Terkait dengan pengembangan agro wisata Ijen *Geopark* terutama untuk meningkatkan pendapatan Arabica dan Catimor pihak PTPN pastinya bekerja juga dengan pihak lain. Kebun Blawan bekerja sama dengan Dispar, Dinas Pendidikan, desa termasuk kecamatan, dengan perguruan tinggi pernah zamannya Pak Manajer sebelumnya ada kerja sama dengan mahasiswa di salah satu universitas namun tidak berlanjut, dengan Dinas Pendidikan sudah berkolaborasi seperti, kemarin ada festival SICF yang untuk lomba tradisional se-Kabupaten Bondowoso diadakan. Selain itu, kerja sama dengan komunitas masih

⁸² Bapak Aldi, diwawancarai oleh penulis, 26 Juni 2023.

belum tetapi kalau dengan *travel agent* sudah terjalin, dan untuk pengembangan media kami ada tim anak argo yang membuat sarana kegiatan ada di youtube dan di instagram. Sedangkan dengan pihak Bondowoso daerah yang lain dengan adanya Ijen *Geopark* itu mungkin ada perbaikan secara umum seperti jalan, rambu-rambu mungkin seperti itu. Dan untuk pihak lain masih belum.”⁸³

Ditambahkan melalui wawancara dengan Ibu Hafidzatul Jannah selaku Penjaga Situs Niagara Mini di Kantor Kecamatan Ijen pada tanggal 18 Maret 2023, beliau menyatakan:

“Saya menangani Niagara Mini yang pengelolanya resmi dari PTPN. PAD Niagara Mini dari PTPN. Sarana dan Prasarana dari PTPN juga. Di sana Dispar melengkapi sarana dengan punya aset seperti : papan interpretasi dan papan narasi. Semua dari kebersihan,perlengkapan , petugas dari PTPN. Anggota di PTPN ada bagian sendiri-sendiri di PTPN yaitu Agro yang memang khusus mengelola wisata dan penginapan seperti: Catimor *Homestay*, Arabica *Homestay* maupun di Niagara mini.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas beberapa strategi dari PTPN XII adalah bekerja sama dengan stakeholder lain, mengembangkan sarana dan prasarana wisata Niagara Mini dan menggandeng beberapa pihak untuk menyelenggarakan event seperti : festival SICF yang untuk lomba tradisional se-Kabupaten Bondowoso serta meningkatkan penjualan di produksi yang dikembangkan PTPN XII.

⁸³ Bapak Sumar Haryanto, diwawancarai oleh penulis, 21 Desember 2022.

⁸⁴ Ibu Hafidz, diwawancarai oleh penulis, 18 Maret 2023.

5) Perhutani

Pernyataan ini juga sesuai yang telah disampaikan oleh Bapak Okta selaku Pegawai KPH Perhutani di Kantor KPH Perhutani pada tanggal 26 Juni 2023, beliau menyatakan:

“Kerja sama kami dengan Stakeholder itu secara langsung atau tidak langsung. Contohnya : secara langsung baik itu perorangan, kelompok-kelompok masyarakat dan pemerintah daerah sedangkan secara tidak langsung berhubungan dengan masyarakat sekitar. Dari pemerintah daerah kerja sama kita langsung dengan Dispar dan dinas lain yang tidak secara langsung turut ikut berkontribusi seperti, Dinas PUPR, Dinas Perijinan dan dinas lainnya yang berperan langsung maupun tidak langsung. Kerja sama tidak langsung kita jalin dengan masyarakat, media, perguruan tinggi. Kalau dengan perguruan tinggi itu tidak secara langsung, kita membutuhkan dengan adanya analisis pengembangan wisata itu pasti perlu berkonsultasi dengan pihak civitas akademika untuk pengembangan wisata. Ada tenaga tenaga ahli, tenaga teknis, pentingnya dikonsultasi dengan orang perguruan tinggi, artinya perguruan tinggi juga memberikan kontribusi secara tidak langsung. Dengan masyarakat dan media kita juga membutuhkan mereka baik untuk masyarakat dalam membantu menjaga kelestarian alam di kawasan hutan yang kami kelola serta media yang membantu dan memberikan informasi penting untuk khalayak terkait kegiatan yang ada di Perhutani ini. Jadi, secara tidak langsung Perhutani membutuhkan *stakeholder* lain yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara di atas strategi yang dilakukan Perhutani adalah menggandeng pihak lain secara langsung maupun tidak langsung. Artinya terjalin kerja sama yang erat antar kedua

⁸⁵ Bapak Okta, diwawancarai oleh penulis, 26 Juni 2023.

belah pihak. Yang langsung seperti dengan Dispar, dan yang tidak langsung seperti dengan masyarakat, media dan Perguruan Tinggi.

6) BKSDA

Pernyataan ini di sampaikan oleh Bapak Purwantono selaku Kepala Bidang KSDA Wilayah 3 Jember Balai Besar KSDA Jawa Timur di Kantor BKSDA pada tanggal 26 Juli 2023, beliau menyatakan:

“Ya memang ada kolaborasi yang dibangun dengan beberapa mitra mulai dengan Dispar yang mana itu ada dua kabupaten yaitu Banyuwangi dan Bondowoso. Selain itu, hubungan kami dengan pihak Desa, PTPN XII, Perhutani, Pengurus Harian Ijen *Geopark*, perguruan tinggi. Selain itu dengan swasta juga di Kawah Ijen ada diantaranya : PT Canding Rimbi yang mengambil belerang itu, kemudian ada juga pemegang ijin usaha penyediaan sarana wisata alam PT Sura Parama Setia (SPS) melakukan kegiatan wisata alam di Kawah Ijen. Yang terakhir dengan masyarakat, pelaku wisata, guide, penjual jasa, penyewaan masker, asongan, penjual kupluk, makanan dan minuman, usaha troli dan banyak lagi. Intinya jelas ada kolaborasi karena tidak mungkin kita melakukan pengembangan taman wisata Ijen sendirian dan memang harus didukung para pihak. Tentu kami akan sulit untuk bergerak sendiri, seperti saat penanganan kebakaran hutan yang pernah terjadi. Kalau tidak dibantu pihak lain itu tidak akan bisa diatasi. Kemudian untuk promosi juga pihak-pihak ini akan mempromosikan Kawah Ijen sehingga lebih banyak dikenal pihak lain dan masyarakat secara umum. Kalau langkah dan strategi tetap berupaya mengembangkan wisata alam kawah ijen terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana fasilitas pendukung kemudian mengharapkan dukungan pihak lain atau mitra adalah salah satu strategi yang kita lakukan. Karena secara tidak langsung dari pihak lain turut mempromosikan salah satu strategi yang dilakukan.”⁸⁶

⁸⁶ Bapak Purwantono, diwawancarai oleh penulis, 26 Juli 2023.

Ditambahkan melalui wawancara dengan Bapak Dadang selaku Penjaga Ekosistem Hutan di TWA Kawah Ijen pada 27 Juli 2023, beliau menyatakan:

“Jelas ya kalau kerja sama jelas ada. Dari semua pihak dari Dinas Pemerintahan Banyuwangi maupun Bondowoso. Jadi, kedua daerah itu sering melakukan kerja sama dengan kita. Kalau Perhutani berbatasan juga wilayahnya dengan kita ya. Untuk Perhutani sendiri ada 2 disini KPH Bondowoso dan Banyuwangi Utara. Kalau ke Perhutani biasanya kita kerja sama pengamanan lebih utama lagi pengamanan dari kebakaran hutan. Kejadian kebakaran besar pernah di tahun 2019. Kalau ke Desa bukan kerja sama ya kita memfasilitasi peningkatan perekonomian masyarakat sekitar berupa ada pelatihan serta pendampingan untuk mengembangkan kelompok di desa tersebut agar bisa mengembangkan usaha ekonomi produktif yang tidak berkaitan langsung dengan kawasan. Upaya itu untuk mengurangi ketergantungan masyarakat sekitar terhadap Ijen. Misal Ijen di tutup kalau tergantung di sini ya tidak ada penghasilan nanti kan. Kemarin corona ditutup, guide dan jasa troli itu mereka tidak mendapatkan penghasilan karena bergantung ke kawasan. Perguruan tinggi jelas ke sini untuk penelitian ya, bisnis sekarang ada ijin usaha pemanfaatan dari PT Sura Parama Setia (SPS) mereka memiliki ijin mengelola wilayah di TWA Kawah Ijen untuk dikomersilkan itu dengan pihak swasta ya. Untuk pihak lain mungkin dari segi masyarakat perorangan ya itu mereka bisa kerja disini sebagai guide, penambang, buka warung dan jasa troli.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas strategi BKSDA adalah sudah melakukan kerja sama dengan pihak lain terutama dalam mengatasi kebakaran hutan dan ajang promosi kawasan Ijen.

Beberapa hasil wawancara di atas menyatakan bahwa dalam melakukan pengembangan wisata Ijen *Geopark* sudah ada

⁸⁷ Bapak Dadang, diwawancarai oleh penulis, 27 Juli 2023.

kolaborasi antar pihak dari pemerintah yang mana dari Dispar, dengan Desa Kalianyar, Pengurus Harian Ijen *Geopark*, PTPN, Perhutani, BKSDA, dan lainnya. Dalam hal ini, peran masing-masing pihak juga jelas dilakukan yang mana sesuai ranah dan fungsinya masing-masing. Meskipun disitu dijelaskan jika masih ada beberapa kekurangan baik dari komunikasi maupun penunjang fasilitas untuk pengembangan wisata Ijen *Geopark*. Selain itu, berbagai aspek dari ekonomi, lingkungan dan budaya juga sudah diterapkan di sana meskipun masih ada beberapa kendala dari masyarakat terutama SDM yang perlu ditingkatkan.

b. Perguruan Tinggi

Sebagai konseptor maupun pencetus ide dan inovasi baru untuk bisa dijalankan oleh pihak-pihak lain yang terlibat dalam mengembangkan wisata. Dalam hal ini sebuah perguruan tinggi memiliki tugas untuk mengkaji arah wisata dan mengkaji kebijakan-kebijakan maupun regulasi yang ada salah satunya, dengan menghadirkan karya tulis. Tidak jarang para peneliti dari civitas akademika salah satunya dari para mahasiswa membuat tugas akhir dengan bertemakan salah satunya kawasan wisata yang ada seperti di Ijen *Geopark* ini. Hal itu pastinya membutuhkan regulasi perijinan untuk bisa meneliti di kawasan wisata yang ada. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peran pengelola kawasan Ijen turut penting kita ketahui

sejauh mana akademisi turut andil dalam mengangkat tema wisata dalam penelitiannya.

Sebagaimana juga di sampaikan oleh Bapak Dodi selaku Pengurus Harian Ijen *Geopark* di Kantor Sekretariat Ijen *Geopark* Bondowoso pada tanggal 27 Desember 2022, beliau menyatakan:

“Setiap *geopark* itu ada ceritanya dan setiap cerita memang ada kajiannya. Jadi, ketika kami ditetapkan sebagai awal *geopark* nasional pun datanya harus lengkap kayak Kawah Wurung itu ceritanya gimana, banyak dilakukan studi tadi, terbentuk dari mana. Terkait hasil data tadi dalam tahap penyelesaian dan buku pintar *geopark* itu yang sudah dibukukan.”⁸⁸

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Hosnul Wahid selaku Pegawai Pengurus Harian Ijen *Geopark* di Kantor Sekretariat Ijen *Geopark* Bondowoso pada tanggal 21 Maret 2023, beliau menyatakan:

“Manfaat masuk di jaringan UNESCO. Kita tetap wisata yang unggul di Bondowoso tetapi ini adalah *moment* yang dimana daerah lain belum tentu dapat predikat seperti ini di jaringan UNESCO Global *Geopark* apalagi yang tergabung di beberapa negara. Dari sana nanti ada yang namanya siklus kunjungan, riset apalagi dari beberapa instansi atau lembaga sekitar bisa melakukan riset secara langsung di beberapa *Geosite*, karena mereka memiliki pegiat alamnya sebagai laboratorium alam. Kami di Bondowoso mengidentifikasi wisata yang bisa dikembangkan itu bisa dimasukan dari sisi pendidikan dan riset seperti : skripsi, pengembangan lain dari umkm kita banyak mengembangkan juga seperti, *handy craft*, minuman disitu ditambah logo Ijen *Geopark* untuk mempromosikan dan ada manfaatnya. Selain itu, waktu itu pernah ada PLP dari kampus sekalian untuk mengambil riset dalam rangka kegiatan yang mereka adakan untuk mengundang SD sebagai bagian edukasi terkait Ijen *Geopark* untuk sekolah SMP dan SMK juga.”⁸⁹

⁸⁸ Bapak Dodi, diwawancarai oleh penulis, 27 Desember 2022.

⁸⁹ Bapak Hosnul Wahid, diwawancarai oleh penulis, 21 Maret 2023.

Dari hasil wawancara di atas peran perguruan tinggi masih seputar kegiatan pembelajaran di kampus dengan melakukan riset, studi lapangan dan membuat tugas akhir. Perguruan tinggi masih perlu meningkatkan kerjasama dengan pihak yang lain untuk mengembangkan wisata Ijen Geopark lebih mendalam.

c. Dunia Usaha

Sebagai entitas yang melakukan proses bisnis dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan kestabilan ekonomi serta pertumbuhan yang berkelanjutan. Pemahaman tentang industri tidak hanya dilakoni oleh industri kecil kelas umkm saja tapi juga bisa dari pihak swasta maupun dari Badan Usaha milik Pemerintah yang juga memiliki fokus untuk mengembangkan usaha serta memperoleh hasil atau omset terkait usaha yang dilakukan. Berikut beberapa pihak yang memiliki andil dalam pengembangan wisata

khususnya terkait Dunia usaha diantaranya :

1) Perhutani

Sebagai salah satu pihak yang memiliki sejumlah kawasan di Desa Kalianyar menjadikan Perhutani mendapatkan kesempatan dan akses juga dalam memperoleh pendapatan atau keuntungan. Hal itu karena mereka juga turut bekerja sama dengan Dispar dalam mengembangkan wisata Kawah Wurung yang mana salah

satu bagian dari Ijen *Geopark*. Karena itulah menurut pernyataan ini juga sesuai yang telah disampaikan oleh Bapak Okta selaku Pegawai KPH Perhutani di Kantor KPH Perhutani pada tanggal 12 Mei 2023, beliau menyatakan:

“Jadi, dengan adanya penetapan Kawah Ijen sebagai Ijen *Geopark* maka banyak sekali pihak-pihak luar terkhusus pemerintahan daerah contohnya : dari pihak pemerintah itu ada Disparpora, Bumdes Kalianyar, dari pihak perorangan yang banyak menginginkan investasi atau melakukan investasi di lokasi kawasan hutan di area sekitar Ijen *Geopark*. Jadi, seperti : Paltuding itu Dispar, Kawah Wurung itu Dispar, Kabare itu Bumdes. Ini sebenarnya ada juga dari swasta adalah PT Panorama Ijen Resort cuma masih belum *deal*. Dengan adanya Ijen *Geopark* itu akan mengaktifkan lokasi-lokasi yang berpotensi untuk dijadikan tempat wisata. Perhutani dengan mitra itu mengadakan pembahasan dan kesepakatan mengenai sarana dan prasarana apa saja yang perlu di lengkapi untuk kepentingan pengunjung contohnya : bisa lahan parkir, *sport-sport* untuk kunjungan, kemudian kita tidak bisa lepas dari yang namanya makanan dan minuman jadi kita perlu menyediakan warung, kios, bahkan sekarang harus ada kios cinderamata yang harapannya bisa dibeli dan belanja oleh pengunjung itu. Ada tahapan- tahapan yang jelas kami lakukan dalam wisata itu kita bahas mengenai *layout-layout* atau *master plan* bagaimana bentuk yang namanya desain wisata di lapangan sebelum perjanjian. Kemudian, apa saja yang komersial, apa saja yang bersifat sosial. Karena kan ada ya yang bersifat sosial contohnya : *sport - sport* ini kemudian punya nilai daya kunjungan yang banyak maka kita komersial juga, kemudian juga ada yang tidak bersifat komersial seperti toilet, mushola. Padahal untuk mencukupi air itu kita beli, dan tenaga beli. Jadi, akhirnya kita gunakan untuk yang namanya sosial. Tahapan selanjutnya, kita rutin minimal satu tahun mengadakan monitoring evaluasi di lapangan untuk memantau perkembangannya bagaimana, apa yang harus kita harapkan di situ, permasalahan nya apa, bagaimana solusinya dengan ide dan gagasan apa yang bisa kita tuangkan di lapangan itu dalam rangka pembahasan monitoring evaluasi dengan *stakeholder*. Strategi kedepan itu dari yang semula masyarakatnya bebas lahan pertanian

kita arahkan kepada alam, mempertahankan alam dengan cara banyak mendatangkan kunjungan wisata. strategi ini harus kita ikhtiarkan.”⁹⁰

Berikut ini tabel bentuk usaha Perhutani yang bekerja sama dengan Dispar Bondowoso sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perjanjian Perhutani dan Dispar

No	Sumber Pendapatan	Jenis	Satuan
1.	Penjualan Tiket Kepada Pengunjung	Tiket tanda masuk wisata:	
		1. Wisatawan mancanegara	/orang
		2. Wisatawan nusantara	
		Tiket parkir kendaraan:	
		1. Kendaraan roda 2	/unit
		2. Kendaraan roda 4 sejenis sedan atau jeep	
		3. Kendaraan roda 4 sejenis Elf atau minibus	/unit
		4. Pick up atau truk atau bus	
2.	Pemanfaatan sarana dan prasarana lainnya	1. Pemakaian toilet	/orang
		2. Penggunaan lokasi untuk <i>pre wedding</i> :	/even
		a. Foto Pernikahan	
		b. Video Pernikahan	/even
		3. Penggunaan lokasi untuk even yang bersifat komersial	/unit/malam
		4. Penggunaan <i>home stay</i>	/unit/tahun /unit/jam /unit/malam
5. Penggunaan toko/kios	/unit/jam		
		6. Penggunaan kendaraan ATV	/unit/jam

⁹⁰ Okta, diwawancarai oleh penulis, 12 Mei 2023

No	Sumber Pendapatan	Jenis	Satuan
		7. Penggunaan tenda 8. Penggunaan sepeda gunung 9. Penggunaan kamera SLR/DSLR	

Sumber : Data diolah dari dokumen perjanjian Perhutani dan Dispar Bondowoso

Berdasarkan data wawancara di atas, Perhutani berfokus pada wisata yang ada di kawasan Kawah Wurung. Disana kita dapat melihat pemandangan alam yang tersaji selain itu ada beberapa fasilitas yang disediakan Perhutani yang bekerja sama dengan Dispar dalam memanjakan pengunjung untuk berwisata di sana.

2) PTPN XII

Pengelolaan kawasan lainnya seperti Niagara Mini langsung dikelola oleh PTPN XII. Hal itu menjadikan PTPN XII

terus berusaha untuk meningkatkan mutu pelayanan dan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian di sana. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Sumar Haryanto selaku

Pegawai PTP Nusantara XII di Kantor PTP Nusantara XII pada tanggal 21 Desember 2023, beliau menyatakan :

“Untuk pariwisata yang ada di kawasan Ijen khususnya antara Dispar, Kecamatan, termasuk Desa yang ada di kawasan Ijen berkolaborasi demi pengembangan wisata. Di desa ada *plan* tapi berkolaborasi dengan siapapun termasuk Kebun Blawan ini yang bekerjasama dengan Perhutani terkait wisata Tubing, karena alirannya Tubing ada di areanya Perhutani dengan MoU. Apalagi kawasan Ijen kan masuk dalam kawasan Ijen *Geopark* yang berlomba-lomba agar kawasan ini fokusnya lebih melejit

sama dengan Kabupaten lain. Kalau khusus Kebun Blawan non *for* bisnis tanpa adanya kopi, karena kopi sudah dikelola *Java Cofee*. Jadi pihak Kebun Blawan itu memaksimalkan untuk mengelola Agro wisata salah satunya di Arabica Homestay yang ada di Kalisat, yang ada disini dari pihak manajemen ini memaksimalkan wisata disini sehingga dari pariwisata itu untuk mendapatkan sesuai target dari perusahaan. Karena kebun itu, dari segi Agro Wisata juga ada target rencana anggaran kerja satu tahun itu sudah di target dalam tahun 2022 ini berapa itu kan jadi berlomba-lomba sekiranya dari segi wisata itu dapat pendapatan yang lebih. Segala sesuatu terkait pendapatan di setor ke Kantor Direksi, termasuk pendapatan Agro Wisata. Salah satu contoh untuk memaksimalkan wisata yang ada di Kebun Blawan ini adalah awal tubing itu tidak ada, sudah berkoordinasi dengan Disparpora, Perhutani, termasuk pengamanan, asuransi dan lain-lain sudah kerjasama dengan badan terkait. PTPN bekerja hanya menyiapkan bahan baku kopi tidak mengolah sendiri, sebelum menjadi *core* bisnis Blawan ya. Segala kebun hanya menyiapkan. Jadi, ketika ada permintaan dari Surabaya baru kirim. Terkait pengolahan produk kopi tidak berhak karena selalu diawasi oleh Kantor Direksi.⁹¹

Berikut ini beberapa usaha yang dijalankan langsung oleh PTPN XII sebagai berikut :

Tabel 4.6

Usaha PTPN XII di Kawasan *Ijen Geopark*

No	Sumber Pendapatan	Jenis	Satuan
1.	Paket Wisata	1. Paket A (budidaya hortikultura khusus tanaman kubis dan kentang) 2. Paket B (pembangkit listrik (PLTA)) 3. Paket C (budidaya aneka kayu) 4. Paket D (budidaya hortikultura khusus macadamia)	/orang/objek

⁹¹ Bapak Sumar Haryanto, diwawancarai oleh penulis, Desember 2022

No	Sumber Pendapatan	Jenis	Satuan
2.	Kacang Macadamia	1. Macadamia goreng 2. Macadamia oven 3. Macadamia roasting 4. Macadamia nut pecah 5. Macadamia nut utuh	/bungkus
3.	Arabica homestay		/orang
4.	Catimor Homestay		/orang

Sumber : Data diolah dari PTPN XII

Berdasarkan data wawancara di atas, PTPN XII memiliki bentuk usaha berbeda seperti : pengelolaan wisata Niagara Mini, Penginapan, serta produksi kopi dan kacang Macadamia. Hal itu bisa menjadi daya tarik wisata komplit yang bisa dinikmati dengan paket wisata yang sudah digagas pihak PTPN XII.

3) Pokdarwis

Upaya dalam pengembangan wisata Ijen *Geopark* tidak hanya dilakukan oleh pihak yang memang memiliki akses dalam pemberian sarana prasarana, perijinan, lahan, penelitian, maupun untuk memanfaatkan peluang meraup keuntungan. Tetapi juga ada pihak yang sukarela membangun wisata dan mengembangkan dari daerahnya sendiri seperti yang dilakukan pokdarwis salah satunya di kawasan Desa Kalianyar. Menurut pernyataan ini juga sesuai yang telah disampaikan oleh Bapak Nurul selaku Pokdarwis Desa Kalianyar di Cafe Sky Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso pada tanggal 27 Juni 2023, beliau mengatakan jika :

“Kalau untuk ini kita pasti mbak sudah ada sinergi. Dengan dispar kita kerja sama terutama pemenuhan sarana dan prasarana di sekitar lokasi wisata dan pemberdayaan

masyarakat dengan pelatihan dan pengetahuan tentang cara mengelola homestay dan wisata di sana. Selain itu dengan pihak lain yang terbaru di sini ada PT. Medco geothermal. Jadi, untuk bantuannya sudah banyak sekali di dalam pengembangan Ijen *Geopark* ini. Tetapi untuk stakeholder lain contohnya : BKSDA, LMDH, Perhutani, PTPN kita memang bekerja sama semuanya contohnya ini cafe ada kerjasama kita dengan Perhutani karena di sini tidak ada tanah sertifikat semuanya kalau tidak punya PTPN, punya BKSDA atau Perhutani. Kebetulan tanah petak 103m² yang ditempati cafe ini milik Perhutani, itu salah satu bentuk sinergi dengan perhutani. Kalau dengan Medco kita ada kerja sama terkait akses jalan yang Blawan yang awalnya jalannya rusak sekarang sudah lumayan, kemudian akses air, Medco juga sering bantu ke desa dalam bentuk santunan BLT dan sebagainya. Kalau dengan PTPN XII, kita itu di sini komoditas utama itu kan kopi. Kopi dikuasai satu yaitu PTPN kan untu kerjasama kita dengan pemberdayaan umkm di kopi dengan PTPN. Yang kami sayangkan di sini meskipun sudah terjalin baik dengan pihak lain namun masih ada keresahan terkait kurangnya peran orang lokal sini yang tidak dilibatkan dalam strukturl pengembangan wisata Ijen *Geopark*. Contohnya : pihak Pengurus Harian Ijen *Geopark* itu tidak ada anggota nya satupun orang sini. Padahal 8 titik inti itu di Kalianyar tapi satupun tidak ada yang orang sini. Artinya pelibatan masyarakat lokal tidak ada kalau menurut saya. Sehingga, itu bisa menjadi saran untuk pihak dinas dalam pelibatan masyarakat secara langsung. Jika terkait dengan langkah strategis kita sebagai pokdarwis yang pertama itu mbak karena kita melakukan penguatan umkm, penguatan seperti makanan khas sini berupa komoditas kopi kita perkuat, macadamia, homestay kita juga buat khas. Itu jadi strategi saya. Apa gunanya Ijen *Geopark* jika tidak untuk masyarakat sekitar. Sempat ada isu berita kemarin jika Ijen *Geopark* status UGG mau dicabut karena kenapa tidak ada kontribusi ekonomi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang nyatanya iya. Coba sekarang liat di 8 titik wisata yang jaga warungnya siapa rata-rata pokdarwis bukan masyarakat. Tapi kalau kita dari umkm kita serahkan ke masyarakat. Termasuk warung-warung di depan sudah diambil alih masyarakat sekitar sekarang.”⁹²

⁹² Bapak Nurul, diwawancarai oleh penulis, 27 Juni 2023.

Berdasarkan data wawancara di atas Pokdarwis Desa Kaliyantar memiliki beberapa strategi dalam mengembangkan wisata seperti melakukan kerja sama pihak lain, turut meningkatkan kualitas desa dengan memberikan akses usaha, namun rupanya menurut Pokdarwis peran dari Dispar dan Pengurus Harian Ijen perlu ditingkatkan dalam memberikan akses edukasi kepada masyarakat Kaliyantar serta melibatkan langsung dalam kegiatan wisata di sana.

d. Media

Media adalah salah satu wujud adanya demokrasi di Indonesia. Media tidak terikat dengan siapapun. Mereka mempunyai independensi sendiri terutama dalam menyebarkan informasi ke khalayak umum. Salah satu bagian dari informasi yang disajikan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, salah satunya dalam hal untuk memenuhi hasrat dan keinginan melalui kegiatan pariwisata. Media yang menyorot wisata salah satunya adalah Media Radar Jember. Media ini aktif terlibat memberitakan salah satunya tentang wisata Ijen *Geopark*. Menurut pernyataan ini juga sesuai yang telah disampaikan oleh Bapak Dwi Siswanto selaku jurnalis dari Radar Jember di Kantor Radar Jember Kabupaten Jember pada tanggal 23 Juni 2023, beliau mengatakan jika :

“Sebelum ada Ijen *Geopark* sebenarnya sudah mulai kerja sama ya dengan Perhutani, sama Pemkab. Untuk pengurus harian Ijen tidak ada kerja sama karena memang tidak ada apa namanya anggaran itu kerja samanya dilimpahkan ke Dinas

Pariwisata. Itu aja untuk yang lainnya belum ada kerja sama. Tapi kerja sama secara pemberitaan tetap ada bukan kerja sama secara MoU. *Pentahelix* menurut saya itu hanya gembor-gembor saja sehingga begitu, karena di sana tidak ada acuan, peraturan tertulis kerja sama tentang *Pentahelix*. Umumnya hanya kedua belah pihak ya yang membutuhkan dan *Pentahelix* itu ada pengusaha, akademisi, pemerintah daerah, komunitas, media itu tidak satu kerja sama kenapa begitu, karena peraturannya tidak jelas yang mengatur itu. Kalau memang dibuat Perpu itu semua unsur penting memahami bagaimana peran *Pentahelix* dalam membangun pariwisata. Strateginya untuk Ijen *Geopark* ya harus semua ketahui terlebih dahulu konsumennya itu kalau kamu mau masuk ke sana dalam negeri luar negeri itu seperti apa. Bondowoso sekitaran seperti : Jember, kawasan Jawa Timur atau Jakarta, luar negeri yang seperti apa. Itu yang perlu di petakan. Kelompok kelompok ini sudah berjalan dengan bagus menurut kami sebagai media adanya kelompok seni, pokdarwis, dan mungkin yang masih perlu digerakkan lagi adalah tentang pengusaha-pengusaha itu masih kurang karena Bondowoso pengusahanya masih minim. Perusahaan-perusahaan yang ada hanya perusahaan cabang itu tidak begitu besar. Bisa sebenarnya kalau nanti ada tenaga uap panas bumi dari Medco itu masih berjalan tetapi itu bisa. Menurut saya, di sana masih banyak tanah yang dikuasai oleh negara Perhutani, BKSDA, PTPN sehingga untuk investasi luar mau investasi itu terhambat. Faktor pendukungnya tentang kekayaan perkebunan potensi alam itu sangat layak sekali dan sdm mulai ada peningkatan dan menerima hadirnya wisatawan. Kita sebagai media yang berpikir terus kita mengambil langkah meliput dan mengkritisi ya karena ini perlu didukung karena ini tidak berkaitan dengan kebijakan yang perlu di ambil.”⁹³

Berdasarkan wawancara di atas media sudah melakukan sesuai tugasnya yaitu memberitakan informasi dan mempublikasi tulisan terkait Ijen *Geopark*.

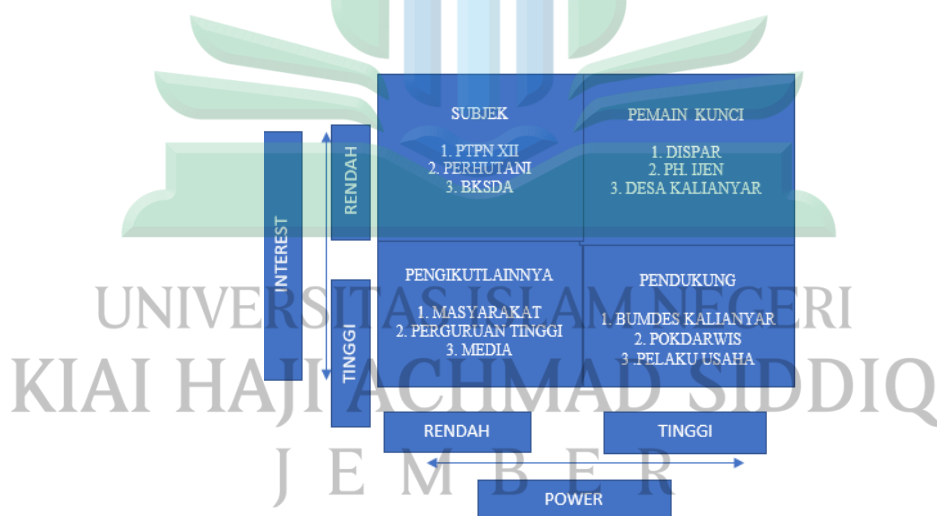
Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan dalam membangun industri tetap penting untuk menjalin kerja sama dengan partner kerja

⁹³ Bapak Dwi Siswanto, diwawancarai oleh penulis, 23 Juni 2023.

yang lain salah satunya yang dilakukan oleh Pihak Perhutani, BUMDes Kaliyantar, dan PTPN yang memiliki sinergi satu sama lain dalam kolaborasi bisnis yang di lakukan meskipun masih ada beberapa kendala yang kadang masih sering terjadi.

Adapun dari hasil wawancara di atas kita dapat memetakan peran dan fungsi sesuai kepentingan masing-masing dari setiap pihak yang ada. Hal itu bisa kita ketahui dari data wawancara masing-masing stakeholder dalam turut serta mengembangkan Ijen *Geopark* sebagai berikut :

Gambar 4.6
Matrik Pengaruh dan kepentingan perspektif pemangku kepentingan menurut Crosby dan Byson



Sumber : Data diolah dari hasil wawancara di atas.

2. Dampak Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* Berbasis Model *Pentahelix* di Desa Kaliyantar untuk Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan

Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* di Desa Kalianyar merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pembangunan daerah dari potensi yang dimiliki. Hal ini kita ketahui dari apa saja yang diberikan baik dari sarana prasarana, maupun dampak yang berkaitan langsung dengan aspek ekonomi, lingkungan dan budaya. Berikut ini hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait dampak wisata pada ekonomi berkelanjutan di wisata Ijen *Geopark*.

a. Pemerintah

Dalam melakukan kegiatan pengembangan wisata pastinya ada dampak yang terjadi setelahnya. Hal itu sebagai bagian dari perluasan manfaat dari apa yang sudah dikelola dan dikerjakan dari proses kegiatan dalam pariwisata ini. Pada pengembangan Ijen *Geopark* pemerintah sebagai bagian dari penggagas wisata sudah melakukan upaya dalam membantu mengelola sarana dan prasana di wisata yang dinaungi. Hal itu, bisa memberikan dampak kedepannya pada wisata yang ada.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Yuni selaku Kepala bidang pariwisata Disparpora di Kantor Disparpora pada tanggal 26 Juni 2023, beliau menyatakan :

“Jelas sekali, dengan ditetapkannya oleh Unesco Ijen *Geopark* otomatis akan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat karena jumlah kunjungan semakin banyak kemudian produk yang dijual pun itu juga semakin banyak diminati pengunjung. Jadi, jelas sekali dampaknya *geopark* ini kepada masyarakat setempat jadi peningkatan ekonomi kesejahteraan masyarakat meningkat, contoh : kecil dan fungsi yang ada di sana itu penginapan- penginapan yang di atas bukan hanya

yang dimiliki oleh PTPN tapi ada juga yang di bina oleh Dinas Pariwisata juga mulai ramai pengunjung. Kalau *homestay* itu di luar penduduk karena kita beri bantuan jadi sarana prasana untuk *homestay* diberikan kepada masyarakat untuk mengelola. Pengunjung itu diharapkan menginap ke *homestay* itu dia belajar keseharian masyarakat di sana. Itu bisa kan menginap sudah dapat berapa, mereka makan sudah dapat berapa, jadi setiap yang dimiliki warga setempat itu bisa dijual. Untuk menggali potensi yang ada di desa bagaimana yang sekiranya itu hal biasa dianggap bagi mereka sedangkan disisi lain dianggap luar biasa bagi masyarakat kota. Dari akses teknologi dan komunikasi sekarang kalau ke Ijen sudah nyaman sekarang sudah ada jaringan seluler seperti dari provider telkomsel namun di atas memang kalau untuk ke gunung belum bisa sampai ke sana. Kalau usaha kami memang di *geopark* itu lebih mengedepankan pangsa lokal jadi masyarakat yang lebih berperan bukan investor. Nafasnya *geopark* pemberdayaan ekonomi masyarakat jadi yang tumbuh ekonomi masyarakat sana ,yang menikmati hasilnya juga masyarakat.”⁹⁴

Diperkuat dengan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Gede selaku Kepala Bidang Budaya Dinas Pariwisata di Kantor Disparpora pada tanggal 24 Maret 2023, beliau menyatakan :

“Supporting kami sudah kita bentukan bangunan di sana mengakomodir kesenian disana di *Black Lava*. Cuma kita rasa tidak berguna jika tidak digunakan. Siapa penikmat jika tidak dari masyarakat sekitar Ijen dan sekitarnya dulu kalau dari yang lain. Kegiatan yang kita dengan 2 sub tadi utamanya kita mencari seni tradisi yang masih lestari di masyarakat dan di kembangkan serta mengangkat seni tradisi yang bisa kita jual. Contoh tradisi yang masih dilakukan seperti : selamatan turun gunung yang di adakan setiap tahun itu di naikan set, mengadakan event di tingkat lokal, kabupaten atau provinsi, seperti kemaren tahun 2022 mengikuti festival budaya di Trenggalek, pelatihan ke kelompok kesenian, membantu sesuai jenis keseniannya. Kita melakukan pembinaan yang sifatnya dalam arti di sana didaftarkan narasumber yang lebih ahli, misalnya inovasi, mengkolaborasikan, misal menngkolaborasikan karawitan dengan hadrah untuk seni pertunjukan yang lebih baik kita upayakan di Dispar terkait

⁹⁴ Ibu Yuni, diwawancarai oleh penulis, 26 Juni 2023.

generasi ke anak-anak supaya tujuan dari kebudayaan itu kelestarian. Ya kami memakai *pentahelix* karena luasnya cakupan objek tadi, disini ada kelompok binaan juga yang digandeng, jadi kalau mereka ada keperluan ya kami beri bantuan, kita libatkan juga dengan kegiatan yang ada, mendekatkan seni budaya kepada adik-adik ke setiap sekolah juga. Pembinaan, sosialisasi, inisiatif dan peminatan kadang sekolah yang mengadakan yang konsen mengadakan mengundang kami. Jadi, peran serta dunia pendidikan juga besar jadi ingin anak didiknya tidak hanya unggul di akademik, tetapi juga melestarikan seni dan budaya lokalnya. Akulturasi budaya di Bondowoso masih ada misal setapal kuda budaya Madura kan luar biasa dari cara komunikasi meskipun di Tanah Jawa kan komunikasi ada disitu. Di sana sudah ada singo ulung tetapi adaptasi dari luar. Selain itu, juga ada Kesenian *kojung*. Intinya di sana pariwisata tidak terlepas dari kebudayaan, *sportnya* bahkan kebudayaan kita bisa dijadikan destinasi wisata contohnya pusat informasi budaya.”⁹⁵

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Samhadi selaku Sekretaris Desa Kaliyantar di Desa Kaliyantar pada tanggal 17 Maret 2023, beliau menyatakan :

“Kalau masalah dampak pasti ada. Jika dari segi positifnya bisa meningkatkan lapangan pekerjaan baru, terutama umkm, meningkatkan daripada segi negatifnya, kerawanan yang harus dijaga di Kecamatan Ijen seperti bencana alam antisipasi banjir dan kebakaran. Itu dampaknya yang ada terkait segi positifnya dan negatif. Harapan dari desa adanya dampak tidak mengurangi adanya program Ijen *Geopark*. Di kawasan Desa Kaliyantar ada beberapa wisata salah satunya yang terdekat di arah masuk Kaliyantar terdapat situs wisata Black Lava yang mana itu merupakan bagian Ijen *Geopark* yang juga memiliki dampak terhadap aspek lingkungan, ekonomi dan sosial budaya.”⁹⁶

⁹⁵ Bapak Gede, diwawancarai oleh penulis, 24 Maret 2023.

⁹⁶ Bapak Samhudi, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2023.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Anto selaku penjaga situs Black Lava di tempat wisata *Black Lava* pada tanggal 22 Desember 2022, beliau menyatakan :

“Disini sebenarnya pusat informasinya, kalau mau ke Kawah Ijen mungkin belum tau Kawah Ijen area mana aja misal berapa km. Acara-acara yang sering di dilakukan di tempat ini biasanya di pendopo, pentas mini teater berbentuk panggung sering ada pertemuan dari Kota Bondowoso dan edukasi murid-murid. Budaya yang sering ditampilkan disini tari petik kopi. Kalau breafing bisa di pentas. Geoshop disini sempat ada dari kerja sama Pemkab Dispar dengan SMK Sempol tetapi mengalami stagnasi dan ditutup karena belum ada pengembangan yang berlanjut untuk barang-barang umkm maupun souvenir yang ada. Menurut saya, dampak Ijen *Geopark* itu bisa membantu masyarakat, adanya wisata Ijen *Geopark* Bondowoso makin melesat dan terkenal, dan segi keramaian pengunjung makin bertambah.”⁹⁷

Selain itu di Desa Kalianyar juga memiliki pengelolaan dana melalui Badan Usaha yang bisa memberikan dampak juga kepada 3 aspek yang ada. Di tambahkan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Misnanto selaku Ketua Bumdes Kalianyar di

Kediamannya pada tanggal 26 Juni 2023, beliau menyatakan :

“Terkait kegiatan kami khususnya yang dikelola Bumdes itu kan di beberapa wilayah salah satunya di Paltuding. Di sana kami ada pembagian, parkir itu masih punya Dispar, Bumdes lebih ke tokonya saja, bayar sewa ke Perhutani. DI sana ada tiga wilayah BKSDA, Perhutani, dan PTPN. Pengembangan untuk sekarang termasuk wifi di daerah Desa Kalianyar sudah terjangkau. Atk, kios sudah ada fasilitas. Kalau pengelolaan produk itu pokdarwis yang menangani. Bumdes lebih ke sarana. PTPN lebih ke lokasi tempat wisata yang di Kabare. Air terjun gentongan dan Air Terjun busa atau Niagara Mini itu juga dikelola PTPN. Air terjun Blawan itu BKSDA. Pokdarwis juga mengurus tentang paket wisata. Pusatnya di Kabare. Misalnya, ada tamu masuk nanti oleh ketua pokdarwis

⁹⁷ Bapak Anto, diwawancarai oleh penulis, 22 Desember 2022.

diantarkan ke tujuan. Untuk hasil olahan disini biasanya kita kenal Istilahnya 'kampung kampret' (kampung kambing perah etawa). Singkatannya unik dan produknya susu kambing. Selain itu, dari BumDes yang dikelola itu di Cafe Sky tiap perharinya bisa 100 pengunjung. Yang jadi favoritya itu di sana masyarakat biasanya suka foto dan selfi, biasanya yang di beli kopi, minuman dingin seperti soda, dan minuman lainnya. Di sini untuk dampak wisata bagi masyarakat sering ada pelatihan dari Dinas. Sekarang banyak pelatihan ke bawah ke Dispar. Untuk penginapan juga ada 9 homestay yang sering ditempatin. Kalau pengembangan terus berjalan disini, ada penambahan termasuk rencana menambah apotik. Kalau pengembangan tiap tahun akan selalu ada. Yang penting desa Kalianyar terus lebih baik kedepannya.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dari pemerintah kabupaten melalui Dispar mereka sudah melakukan beberapa upaya seperti memenuhi sarana dan prasarana ditempat wisata yang dikelola seperti: membangun tempat teater di area wisata *Black Lava*, membantu memberi peralatan pada *homestay*/penginapan yang ada di masyarakat, mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, memberikan pembinaan, sosialisasi serta peminatan pada kelompok seni dan pengembangan budaya bagi anak-anak. Selain itu dari pihak Desa Kalianyar dan BumDes juga sudah mengupayakan pengembangan wisata Ijen Geopark dengan membuat tempat usaha di sekitaran Paltuding yang di danai oleh BumDes, memfasilitasi akses internet di Desa, meningkatkan UMKM hasil olahan produk seperti dari susu kambing.

⁹⁸ Bapak Misnanto, diwawancarai oleh penulis, 26 Juni 2023.

b. Pengurus Harian Ijen Geopark

Pengembangan wisata Ijen Geopark juga dikelola secara khusus oleh lembaga Pengurus Harian Ijen Geopark. Sehingga dampak dari kegiatan yang dilakukan nantinya sebagai bahan evaluasi maupun upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan mereka terhadap laju wisata Ijen *Geoparknya* tersendiri.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Tantri selaku Ketua Pelaksana Pengurus Harian Ijen *Geopark* di Sekretariat Ijen *Geopark* pada tanggal 26 Juni 2023, beliau menyatakan :

“Dampaknya ya dari sisi ekonomi meningkat, dari sisi lingkungan terkonservasi, kita juga lebih peduli karena memiliki situs resmi, dan juga dari budaya contohnya : kita mengakses sekolah untuk memiliki sanggar kenapa agar konservasi budaya tetap berjalan. Harapannya dengan Ijen *Geopark* adalah *trend* kunjungan, wisatawan yang datang dari dalam dan luar, konservasi juga terjaga. Disana tidak perlu mengembangkan apa-apa karena di sana sudah punya potensi sudah ada, paket wisata mereka sudah punya, terdani dari sisi akademisi, pemerintah, sarana prasarana terpenuhi, sudah mandiri mereka.”⁹⁹

Diperkuat sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Aldi selaku Anggota Pengurus Harian Ijen *Geopark* di Sekretariat Ijen *Geopark* pada tanggal 26 Juni 2023, beliau menyatakan :

“Dampak wisata Ijen *Geopark* dalam sektor ekonomi jumlah wisatawan akan semakin tinggi, waktu itu kita ditetapkan beberapa minggu kemudian ada turis dari Thailand, kemarin ke sini ada juga dari orang Bepanda dan Perancis karena mereka tidak menemukan kendaraan ke Ijen dengan tujuan karena mereka tahu Ijen *Geopark* ini sudah diakui UNESCO *Global*

⁹⁹ Ibu Tantri, diwawancarai oleh penulis, 26 Juni 2023.

Geopark. Dari sisi ekonomi di Kaliyantar masih terbatas di pemasaran produk dan mereka melihat pasarnya cuma di sana tidak ada dia lihat pasar misalnya mau dikirim ke Bondowoso tidak kepikiran dan bingung mau ditaruh mana produk disitu. Saya di *geopark* bagian mengurus manajemen yang di sana nanti. Gimana manajemennya, siapa yang disertai. Kan juga ada beberapa barang yang tidak bisa ditaruh di beberapa titik seperti di Paltuding karena di sana dingin. Jadi, kalau kemasan tidak di pres takutnya gampang *ayem*. Kaya produk kerupuk gitu, hanya plastik biasa. Dan harus ada pengkategorian produk seperti *packaging* yang umum biasanya seadanya pakai plastik karena keterbatasan dana juga kayaknya kita bantu pemasaran dan kita bantu kemasannya supaya *upgrade* dan bisa lebih menguntungkan juga. Harapannya, di sana untuk wisata dan geo-produk semua produk bisa terdistribusi dengan baik dan semakin banyak orang yang mau untuk berproduksi berarti semakin banyak ekonomi berputar dan uang masuk lebih cepat dan berdaya dan bisa jadi desa yang maju juga kedepannya. Kalau butuh masukan bisa berkolaborasi dengan Pengurus Harian Ijen *Geopark* terkait membantu perijinan dan pemasaran di kota yang di sini bisa didistribusikan di bawah atau area kota Bondowosonya dan yang di bawah di distribusikan ke atas atau area Ijennya.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dampak pengembangan ekonomi berkelanjutan dari yang disampaikan Pengurus Harian Ijen

Geopark adalah ekonomi sudah meningkat dengan semakin banyak jumlah pengunjung dan senantiasa tetap terjaga konservasi alamnya, dari aspek ekonomi perlunya untuk meningkatkan kualitas dari produk dan pemasaran agar terdistribusikan dengan baik melalui kolaborasi yang ada salah satunya dari Pengurus Harian Ijen sendiri.

c. PTPN X11

Mengelola wisata tersendiri yang tergolong dalam kawasan Ijen Geopark, dilakukan PTPN XII untuk lebih fokus dalam aspek

¹⁰⁰ Bapak Aldi, diwawancarai oleh penulis, 26 Juni 2023.

pengembangannya. Hal itu bertujuan juga mengembangkan potensi di sana yang jarang dimiliki dan memiliki nilai jual dalam hal keindahan dan juga produk lokalnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Sumar selaku Pegawai PTPN XII di Kantor PTPN XII pada tanggal 26 Juni 2023, beliau menyatakan :

“Dampak dari kegiatan yang ada di Agro. Ada beberapa dari sekelompok pengunjung seperti kelompok trail, CB itu dampaknya ke masyarakat membantu memberikan bantuan secara langsung seperti : sembako dan bantuan keuangan atau donasi di masjid. Termasuk kegiatan itu juga membantu tambahan ekonomi dengan adanya membuka *stand* sehingga di sana dari pengunjung membeli makanan yang ada jadi umkm di kebun ada. Dengan adanya komunikasi dengan eksternal seperti : dengan *travel agent*, sekelompok penggemar seperti penggemar mobil antik atau kendaraan trail tentunya semakin banyak kita mengenal dan berkoordinasi dan berkolaborasi dengan sekelompok orang tersebut jadi agro bisa mendapatkan pendapatan. Juga akan membantu karyawan juga yang biasanya tidak masuk kerja menjadi masuk karena ada kegiatan tambahan. Selain itu, dari sarana *homestay* kita juga memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menarik tamu datang apalagi juga mewajibkan tamu untuk membawa identitas diri seperti ktp untuk memberikan kenyamanan jika ada yang diperlukan. Kami juga menyediakan minuman dan makanan khas Ijen terutama dari olahan kopi, dan kacang macadamia. Dengan begitu, kedepannya kita mengembangkan secara bertahap, menyesuaikan apa yang diharapkan oleh pengunjung terutama dalam peningkatan hal pelayanan. Kalau terkait *view-view* saya kira sudah alam jadi tidak perlu dipoles.”¹⁰¹

Diperkuat sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Hafidz selaku Penjaga Situs Niagara Mini di Kantor Kecamatan Ijen pada tanggal 17 Maret 2023, beliau menyatakan :

¹⁰¹ Bapak Sumar, diwawancarai oleh penulis, 26 Juni 2023.

“Di Area kawasan milik PTPN yang perlu diperbaiki itu prasarana yang dibutuhkan pengunjung seperti : keamanan dan toilet. Segi lain dari peran PTPN cukup bagus soalnya di PTPN yang di Blawan tidak berfokus ke pengolahan kopi karena di alihkan ke Kalisat jadi di Blawan difokuskan ke Agro dari pengembangan *homestay*, wisata, tidak seperti dulu Niagara kan masa *recovery* pertama setelah dibangun sarana prasarana baru dan peresmian di bulan mei 2022. Di Niagara tidak hanya kawasan berwisata di sana juga pernah mengadakan *event* mewarnai dari tk, hingga tingkat kabupaten, lomba tari tradisional juga, baru baru ini ada Niagara muslim festival. Dan untuk PTPN ada lokal produk yang cukup mahal namanya itu kacang makadamia yang 100 gramnya itu bisa di jual seharga 45 ribu. Jadi, kalau satu kilo 450 ribu itu karena khas sekali kacangnya apalagi cuma ada 2 negara di dunia salah satunya di indonesia, pengolahannya ada di PTPN. Kalau untuk wisatanya sendiri di *event* tertentu Niagara itu menggelar beberapa event itu yang tidak bisa berjualan di dalam tetapi pihak PTPN mempersilahkan jualan di sekitar PTPN itu tidak apa-apa juga asal memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihannya juga dan di luar *event* itu juga ketika pada saat ada pengunjung yang ingin menikmati olahan kopi tetapi masih tidak disediakan PTPN maka pengunjung bisa ke tempat masyarakat sekitar yang berjualan. Dari segi penginapan kalau *homestay* Catimor penuh dengan pengunjung maka pihak PTPN juga mempersilahkan bagi masyarakat juga bisa memberi jasa penginapan kepada pengunjung jika ada tempat yang memang tidak dipakai untuk disewakan sebagai *homestay*. Itu kan salah satu dampak positif. Dari aspek budaya setiap warga masyarakat setiap menginjak bulan suro ada pembacaan shalawat burdah bawa obor keliling desa. Kelompok shalawat juga banyak dilaksanakan. Tiap minggu ada 3 kali. Macanan atau singo ulung sekarang atau ada desa yang ingin renovasi masjid menggalang dana dengan menggunakan jasa tarian singo ulung. Kedepannya Niagara termasuk pengelola tetap terus mengusahakan dan inovasi wisata tidak disitu-situ saja untuk menarik pengunjung supaya pengembangan-pengembangan yang dilakukan dan lebih bermanfaat untuk masyarakat sekitar agar mata pencaharian masyarakat tidak hanya di kebun dan ladang tetapi bisa inovasi seperti berjualan ditempat wisata karena harga bisa 10-20% harga jual bisa lebih mahal dan bisa meningkatkan kehidupan masyarakat. Dan bisa mengurangi pengangguran anak mudanya. Itulah pentingnya wisata yang berkembang selain

dapat menarik tenaga kerja juga mampu mengurangi pengangguran yang ada.”¹⁰²

Berdasarkan wawancara di atas PTPN X11 jelas sudah mengetahui dampak dari wisata yang di lakukan terutama dalam ruang lingkup sarana prasarana seperti penyediaan penginapan yang memang bisa meningkatkan jumlah kunjungan, wisata Niagara Mini dengan keindahan air terjunnya yang mampu mendatangkan profit dan juga membantu UMKM untuk berjualan ditempat wisata. Selain itu dari sektor budaya di sana shalawat burdah, serta tradisi tari can macanan atau singo ulung juga sering dipertunjukkan, dan dari segi lingkungan pentingnya untuk menjaga kebersihan di lingkungan tempat wisata.

d. Perhutani

Pengelolaan kawasan wisata berbasis alam terkadang berdampak langsung pada sektor lingkungan. Sebagai salah satu pihak yang berkontribusi di sana, Perhutani yang mengelola kawasan wisata

Kawah Wurung dengan bekerja sama dengan pihak lain pastinya memahami dampak yang biasa terjadi di sana.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Okta selaku Pegawai Perhutani di Kantor Perhutani pada tanggal 12 Mei 2023, beliau menyatakan :

“Dari aspek lingkungan kita harus membedakan antara wisata alam dan wisata buatan. Karena keduanya itu beda resikonya. Jika alam bisa ada faktor alami dan manusia. Alam tidak akan rusak seperti : longsor, banjir, dan kebakaran jika kita terus menjaga kesuburan alam sekitar. Berbeda dengan yang wisata-

¹⁰² Ibu Hafidz, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2023.

wisata buatan seperti : kolam renang kemudian di Alun-Alun atau wisata edukasi *outbond* maka itu selain membutuhkan biaya besar, Kalau yang buatan itu menyediakan kantor dulu dan wahana. Sedangkan kalau alam hanya menyediakan *sport-sport* kunjungan saja seperti kulinernya, tempat duduknya, parkirannya selesai gitu saja. Kalau alam kan tersaji langsung sesuai yang ada di situ, sekalipun tidak di olah itu bisa, hanya kalau mau mencari untung di situ kita menyediakan lahan parkir yang tentu menyedot lapangan pekerjaan tanpa biaya yang banyak dikeluarkan. Kita memiliki opsi dua, tidak merubah alam dan memang memanfaatkan itu saja atau dengan alam yang sudah ada kita tambah dengan yang buatan, contoh alamnya seperti : Kawah Wurung kita melihat gunung, bagaimana kita mencapai gunung itu, ada kemauan masyarakat mencapai pohon itu, ada opsi kereta gantung itu kan buatan. Dengan buatan tidak merusak alam. Saling ketergantungan dan mutualisme seperti hutan mendukung kopi. Kita kan ekologi, untuk mempertahankan 1 pohon bertahun-bertahun agar tidak mati. Kalau hutan itu mati dan rusak maka ekosistem rusak dan air bersih dari bawah yang bisa menjadi sumber daya kita bagaimana nanti akan tercemar. Tanah di Ijen bukan hak milik tapi hak pakai. Di sana penggunaan tanah ilegal, karena tidak ada pembayaran pajak. Kalau dari ekonomi dengan penetapan kawasan Ijen sebagai destinasi pengaruhnya kepada perekonomian masyarakat. Jadi, dengan adanya program *geopark* itu apa manfaatnya bagi masyarakat ekonomi. Adanya wisata diatas memberikan dampak positif terhadap wisata-wisata kecil disekitarnya. Wisata kami sebagai penunjang Ijen *Geopark*, jadi ketika ada *icon* disini maka itu memberikan dampak. Akhirnya terlibat perjanjian wisata Kawah Wurung dengan Dispar. Dari segi pengunjung kalau wisata kadang ramai kadang sepi. Kalau warga lokal yang akan ke kampung sebelah, tidak dikenakan tiket karena ada pemukiman di bawah. Sehingga adanya Kawah Wurung menjadi bagian untuk melengkapi wisata di kawasan Ijen *Geopark* ini.”¹⁰³

Diperkuat sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz selaku Pegawai Perhutani di Kantor Perhutani pada tanggal 18 Maret 2023, beliau menyatakan :

“Wisata Kawah Wurung untuk promosi wisata dari kantor sudah ada di Dispar. Segi budaya kalau disini itu kegiatan itu

¹⁰³ Bapak Okta, diwawancarai oleh penulis, 12 Mei 2023.

paling selamatan desa di perkampungan, di Kawah Wurung juga diadakan acara adat istiadat yang dikenal dengan istilah rokat bumi yang diadakan setahun sekali langsung mencakup satu kecamatan dan sekarang sudah berlangsung selama 2 tahun. Kalau ekonomi di sini kegiatan masyarakat cuma bertani, pagi ke ladang dan sore ke ladang. Kita libatkan masyarakat lokal kalau ada kegiatan semacam ada *event* biar tidak kena bisingnya saja apalagi lalu lalang ke perkampungan. Dari segi lingkungan kita memberi arahan untuk pengunjung buang puntung rokok tidak boleh sembarangan. Kalau ada orang iseng malem itu tidak tahu jadi ya menghindari pembakaran bisa lewat pemantauan. Apalagi di sini ada 4 tempat *camping grown*. Tenda bawa sendiri. Yang dikenakan tiket masuk, ada biaya kebersihan saja untuk para *camping*.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara di atas pihak Perhutani sangat mengutamakan dampak dari wisata yang ada khususnya di Kawah wurung. Dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai dari adanya retribusi tempat parkir, toilet, musholla, ruang pelayanan ITC, maupun sarana di tempat wisata seperti tersedianya tempat sampah, menara pandang, dan alam yang indah menjadikan destinasi ini layak dikunjungi dan mendatangkan wisatawan atau pengunjung. Resiko

adanya kebakaran akibat lahan di sana juga sudah dapat teratasi.

e. BKSDA

Kawasan Ijen adalah pusat dari adanya program Ijen Geopark. Karena itulah peran pihak BKSDA sebagai pengelola pastinya sangat penting di sini. Selain menggiatkan pengembangan wisatanya mereka juga perlu mengetahui apa saja dampak yang terjadi kedepannya untuk mengatasi hal yang berada di luar kendali.

¹⁰⁴ Abdul Aziz, diwawancarai oleh penulis, 18 Maret 2023.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Purwantono selaku Pegawai BKSDA Jatim di Kantor BKSDA pada tanggal 26 Juli 2023, beliau menyatakan :

“Saya pikir banyak dampak dari adanya wisata. Dia menumbuhkan perekonomian. Orang dari kemana mana datang dari Banyuwangi Bondowoso otomatis dibelanjakan uangnya untuk membeli makanan minuman untuk menyewa hotel, membayar *guide* dan membeli souvenir itu. Kemudian, dampak lingkungan itu ada dari wisata terutama saat pengunjungnya tidak sadar membuang sampah sembarangan, kemudian ada yang mencorat-coret tempat wisata. Kalau ada yang ceroboh membuang putung rokok atau membakar meninggalkan api saat membuat api unggun itu bisa menimbulkan kebakaran. Pasti ada kalau dampak dari kegiatan wisata. Budaya pasti berpengaruh ya dari pengunjung yang beragam budaya mungkin memperkenalkan dan membawa budaya yang mereka dari tempat asal otomatis akan mempengaruhi ke sana. Mulai cara bergaul, cara berpakaian, akan mempengaruhi kondisi di sekitaran Kawah Ijen. Bisa juga dari penggunaan teknologi yang mereka bawa, di penginapan setempat pengunjung kan mencari tahu begini-begini supaya menghidupi budaya dari asalnya karena tuntunan dari pengunjung. Sehingga di kawasan wisata Ijen ada siklus perputaran ekonomi mengingat banyak orang dari berbagai wilayah ikut menikmati dan beraktivitas di sini”¹⁰⁵

Diperkuat sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Dadang selaku Penjaga Ekosistem Hutan di Kawasan Kawah Ijen di TWA Kawah Ijen pada tanggal 28 Juli 2023, beliau menyatakan :

“Dampak dari penetapan Ijen *Geopark* itu kita belum lihat. Khususnya saya ya saya belum mendalami tentang Ijen *Geopark* keterkaitan istilahnya ini jadi wisata khusus atau apa karena kan pengelolaan sini ikut pengelolaan pusat. Pusat itu kan diwakili oleh Kementerian Kehutanan dan UPTnya BBKSDA Jatim dengan adanya Ijen *Geopark* ini saya juga belum bisa merasakan dampaknya seperti apa setelah ditetapkan sebagai Ijen *Geopark* karena selama ini pengelolaan full kita yang *handle* ya pihak lain sekedar kerjasama tapi bukan kerjasama di pengelolaan tetapi kerja sama mereka

¹⁰⁵ Bapak Purwantono, diwawancarai oleh penulis, 26 Juli 2023.

bersifat pengembangan, misal : kajian. Kalau pengelolaan mutlak dari BBKSDA Jatim sebagai UPT pusat. Karena wilayah konservasi itu semua di bawah pemerintah pusat termasuk taman nasional. Apalagi sebenarnya idealnya kalau di kawasan konservasi TWA dan Cagar Alam ini, kalau Cagar Alam memang tidak boleh dikunjungi ya oleh pengunjung biasa hanya untuk penelitian. Kalau TWA dimungkinkan untuk wisata. Namun, idealnya kawasan konservasi semakin sedikit pengunjung semakin baik karena untuk menjaga keutuhan kawasan. Kalau memyangkut ekonomi terutama ekonomi masyarakat istilahnya ekonomi itu perputaran perekonomian memang dari pemerintah sendiri mengeluarkan peraturan tentang BNPB bukan ditarget tetapi semakin besar jumlah pengunjung semakin besar pemasukan ke pemerintah dan masyarakat pun merasakan dampaknya dari usaha mereka tadi. Makin besar kunjungan *guide*, usaha troli, warung ramai itu memang menunjang ekonomi namun bertolak belakang dengan idealnya kawasan itu. Seharusnya di sini kan bukan *mass tourism* tapi ekowisata. Ekowisata itu kan benar-benar paket wisata dibuat kawasan tetap lestari. Tetapi, di sini kita juga berupaya untuk mengurangi dampak dengan kegiatan Ijen *Rijik*, Jumat pertama tiap bulan itu salah satu upaya kita mengurangi dampak sampah kalau dari sarana kita selalu berupaya sedemikian rupa supaya pengunjung nyaman. Dari awalnya toilet satu lalu kita bangun di atas sepanjang perjalanan ada. Intinya sarana dan prasarana kita perhatikan untuk kenyamanan pengunjung. Kita usahakan dampak lingkungan yang ada di kawasan Kawah Ijen tidak terlalu menghasilkan kerusakan. Kita usahakan bisa dilestarikan jadi seperti : penambahan toilet dan tempat sampah. Selain itu, dari sisi lingkungan, biasanya yang menjadi penghambat itu ya bisa dibilang kalau kebencanaan itu memang menghambat kepada perekonomian tetapi namanya alam tidak bisa kita prediksi. Itu menghambat ketika ada bencana terus Ijen di tutup itu menghambat perekonomian khususnya perekonomian masyarakat sekitar. Kalau kita sebagai petugas mungkin tidak terlalu ini, cuma pelaku wisata ini yang paling berdampak. Dari sisi budaya, sebenarnya kemarin kita memfasilitasi ada ritual tahunan tetapi belum terlaksana dari desa Taman Sari tentunya kita mau seperti Bromo ada kesatuan tiap tahun berupaya ada kesitu juga mengangkat budaya lokal untuk diadakan *event* tahunan di sini. Untuk lainnya kalau keterkaitan budaya belum banyak kalau dari kita sendiri cuma kadang masyarakat sendiri dan dari organisasi yang mengadakan.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Bapak Dadang, diwawancarai oleh penulis, 28 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dampak dari wisata Ijen sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian di sana terutama di area Bondowoso. Selain menjadi kawasan konservasi, Ijen masih bisa dikunjungi secara terbuka oleh para wisatawan dan itu bisa menaikkan jumlah kunjungan, dan membantu para pekerja usaha disana mulai dari UMKM, Pekerja tambang, maupun usaha travel dan penginapan. Aspek lingkungan di sana meskipun pernah terjadi kebakaran hutan, namun tidak menyurutkan mereka melakukan upaya seperti Ijen “Rijik”.

f. Pelaku UMKM

Peran serta dari masyarakat juga harus kita libatkan. Mereka menggerakkan ekonomi dari usaha yang dilakukan dan tidak jarang hal itu sebagai bagian penting. Peran yang menjanjikan salah satunya dari usaha pelaku UMKM.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Fitri selaku Penjual di TWA Kawah Ijen pada tanggal 18 Maret 2023, beliau menyatakan :

“Saya sudah bekerja di sini selama 2 tahun di area gazebo paltuding Ijen. Dari antusias jumlah pengunjung sekarang bertambah. Disini tidak ada makanan khas, biasanya mereka yang makan suka makan yang berkuah. Selain itu untuk minuman di sini ada kopi khas Ijen. Kalau di daerah sini ada produk Arabica dari Kluncing, untuk cinderamata dari lokasi wisata ini souvenir nya sempat ada di jual tetapi setelah adanya kejadian hilang jadinya rugi. Souvenir sendiri banyak datang dari Banyuwangi. Kemarin sempat dikelola diskoperindag namun ada masalah, yang salah warung juga pembayarannya sempat terhambat. Disini sempat mau ada *geo-shop* sendiri.

Saya sendiri hanya berjualan syal dan kupluk itu saja karena yang lain rawan hilang.”¹⁰⁷

Ditambahkan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Lely selaku salah satu pemilik homestay di Dusun Plalangan Desa Kalianyar pada tanggal 26 Juni 2023, beliau menyatakan :

“Alhamdulillah *homestay* saya ini sebenarnya di fasilitasi dan diberi sarana dan prasarana waktu itu dari Dispar juga ikut pelatihan dalam melayani tamu atau pengunjung yang datang. Untuk target tamu kita tidak mematok harus berapa orang. Untuk awal-awal *homestay* ini lumayan yang datang meskipun sekarang sudah jarang juga. Pokoknya, adanya bantuan Dispar Bondowoso bisa membantu masyarakat sini.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas adanya usaha UMKM membantu masyarakat mendapatkan penghasilan dari hasil penjualan dan pelayanan kepada tamu atau pengunjung di sana. Hal itu sangat membantu untuk siklus perekonomian terutama dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung dengan memperkenalkan makanan khas dari daerah lokal Ijen dan cinderamata khas yang ada, serta tempat istirahat yang memadai.

g. Pokdarwis

Pengelola wisata dari Desaini yakni pokdarwis pastinya memiliki dampak dari upaya mereka turut andil dalam pengembangan wisata di Ijen Geopark.

¹⁰⁷ Ibu Fitri, diwawancarai oleh penulis, 18 Maret 2023.

¹⁰⁸ Bapak Lely, diwawancarai oleh penulis, 26 Juni 2023.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Nurul selaku Ketua Pokdarwis di Sky Cafe pada tanggal 27 Juni 2023, beliau menyatakan :

“Terkait dampak adanya Ijen *Geopark* perlu lebih diperhatikan lagi terutama adanya umkm di sini dan pengembangan masyarakat berupa keterampilan dan pelatihan untuk peningkatan akses wisata termasuk peningkatan fasilitas umum. Dispar kemarin keluar banyak uang bangun ITC itu. Bantuan yang paling nampak dari Dispar itu kemarin kita dapat 8 set peralatan untuk *homestay* di Blawan, Rejomulyo, Plalangan, dan Watu Capil. Jadi, ada rumah masyarakat yang difungsikan sebagai *homestay* oleh Dispar dibantu neon box, kasur, closet duduk itu kan sangat bermanfaat sekali. Namun, memang perlu adanya pelatihan lebih lanjut mengenai teknis dalam pelayanan *homestay* oleh Dispar nantinya. Kalau dari budaya pasca Ijen *Geopark* memang sering ada acara kebudayaan seperti singo-singoan tetapi itupun masih ada kritik karena memang sering acaranya di Alun-Alun. Jadi, untuk acara kebudayaan di media Pengurus Harian Ijen rata-rata acaranya yang diinformasikan di Alun-Alun padahal Ijen *Geopark* itu di mana di dealienasi ya di kawasan Ijen sendiri. Coba di sini itu diadakan agenda marathon tiap minggu dengan acara petik kopi di sini, dan minggu depan acara can-macanan di Kawah Wurung, seperti itu yang harus diadakan. Makanya nyatanya apa. Saat ini kan aslinya liburan mana ada acara di sini. jadi Kenapa itu tidak ada kesinambungan soalnya dari pihak Dispar dan pihak Pengurus Harian Ijen *Geopark* tidak ada pergerakan sampai sekarang. Kedepannya, memang mungkin perlu ada koordinator di setiap titik wisata. Satu orang keliling jadi kurang efisien *mending* satu situs satu koordinator. Maksudnya lebih enak. Meminimalisir mis komunikasi seperti itu.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas adanya dampak dari pengembangan wisata menurut Pokdarwis di Desa Kalianyar kurang berdampak baik terutama dari sektor ekonomi. Hal itu karena kurangnya sinergi dari beberapa stakeholder terutama pihak Dispar

¹⁰⁹ Bapak Nurul, diwawancarai oleh penulis, 27 Juni 2023.

dan Pengurus Harian Ijen Geopark. Dari adanya edukasi langsung terkait pengelolaan *homestay* kepada masyarakat dan juga tidak dilibatkannya warga asli Desa Kalianyar dalam ruang lingkup struktural pengelola Ijen Geopark.

h. Pengunjung

Penikmat dari kegiatan wisata ini pastinya di rasakan dampaknya langsung oleh pengunjung. Hal itu menjadikan wisata ini memiliki nilai sendiri dari kacamata pengunjung yang datang langsung ke tempat wisata yang tersedia khususnya di kawasan Ijen *Geopark*.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Syamsul Arifin selaku pengunjung di *Black* lava pada tanggal 17 Maret 2023, beliau menyatakan :

“Wisata sekarang di sini tidak ada masalah karena kalau dibandingkan dengan yang dulu jalannya sudah bagus. Berkunjung ke pemandian Blawan, pemandian air panas sarananya juga sudah bagus. Karena dulu tidak seperti ini, sekarang benar- benar di kelola. Segi ekonomi yang ada terkait besar perputaran uang di Bondowoso karena rata-rata penduduknya itu petani kentang jadi perputaran uangnya lumayan di sini sebenarnya. Adanya wisata semakin memperluas akses. Dari segi budaya yang terkenal ya tarian singo ulung yang biasanya diadakannya itu di lapangan. Kalau khas sini ya kopi ada juga tariannya petik kopi. Cuma ya harapannya semoga bisa dijaga gitu aja karena sekarang sudah sarana dan prasarananya sudah oke. Penjaganya ramah, masuk Kalianyar pemandian air panas sama air terjunnya juga sudah enak.”¹¹⁰

¹¹⁰ Bapak Syamsul Arifin, diwawancarai oleh penulis, 17 Maret 2023.

Ditambahkan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Miftahul Fuad selaku Pengunjung wisata Ijen di TWA Kawah Ijen pada tanggal 18 Maret 2023, beliau menyatakan :

“Saya sering ke wisata Ijen bisa 5 kali. Karena di wisata ini Kawah ijen memiliki daya tarik tersendiri, *blue fire*nya ada 2 di dunia, kawahnya yang berwarna indah, dibanding dengan Kawah Wurung yang perlu ada pembenahan, sarana prasarana sudah baik tinggal bagaimana perawatannya, adanya gedung yang mulai terbengkalai, terjaga nya kebersihan di sepanjang *track*, jadi naik bawa kresak dapat banyak, karena apapun itu kita numpang ke alam kan. Kalau saya camping, santai tidak perlu tenaga banyak kalau bisa dapat view yang bagus, pernah dapat penampakan awan di sana. Mungkin sport di post 5 tampak semua pemandangannya dari gunung ranti, kawah wurung. Kalau saya ngambil *week day* suka sepi. Yang selalu saya banggakan di Bondowoso itu kopi, Arabica Ijen itu kalau ada komoditi yang bisa mengekspor saya bisa jamin bersaing dengan Arabica Gayo, Kintamani. Asamnya beda sendiri.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas adanya dampak menurut pengunjung di tempat wisata kawasan Ijen Geopark sudah banyak mengalami perubahan yang lebih baik dari tahun ke tahun. Hal itu dapat dipicu karena adanya pengembangan dari sarana dan prasarana yang cukup memadai serta masih terjaganya alam yang disajikan sehingga mendorong mereka untuk datang lagi beberapa kali ke tempat wisata tersebut.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas ada beberapa dampak pengembangan yang masih perlu diulas terutama dari segi aspek ekonomi, lingkungan dan budaya. Adanya keterlibatan beberapa

¹¹¹ Bapak Miftahul Fuad, diwawancarai oleh penulis, 18 Maret 2023.

pihak dalam pentahelix bisa bersinergi membangun dunia pariwisata di Desa Kaliyantar. Sektor ekonomi masyarakat sekitar menggantungkan kehidupannya dengan bekerja di perkebunan. Selain itu adanya hasil bumi yang mereka jalani bisa menghasilkan beberapa jenis tumbuhan dan hewani seperti kentang, kubis, etawa yang bisa menambah sumber penghasilan. Sektor lingkungan di sana adalah dataran tinggi yang mana sering merasakan hawa dingin, dengan potensi alam yang menjanjikan lingkungan harus terus dijaga agar bisa menjaga keselamatan. Meskipun tidak jarang di beberapa lokasi wisata perlu edukasi untuk pengunjung dalam menjaga kebersihan dan tidak membuat tindakan yang dapat merusak lingkungan. Beberapa kejadian yang pernah terjadi di sekitar Desa Kaliyantar di sektor lingkungan adalah kebakaran hutan, sampah berserakan, maupun erupsi Ijen. Namun, hal itu bisa dicegah dengan upaya kerjasama antara Pemerintah Bondowoso, Desa Kaliyantar, Swasta, masyarakat Desa Kaliyantar, pengelola wisata, dan pengunjung yang ada di lingkungan sana. Dan terakhir dalam sektor budaya yang menjadi khas dari daerah Bondowoso yaitu tari singo ulung, petik kopi yang masih terjaga kelestariannya di sana. Bahkan ada beberapa upaya dari pemerintah daerah dalam menjaga kultur budaya di sekolah, mengadakan *event* lomba tari dan lainnya.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan hasil analisis peneliti yang terkait dengan posisi temuan peneliti dengan penelitian sebelumnya yang telah ditemukan dan terdapat penjelasan lebih rinci mengenai temuan yang relevan dengan di lapangan.

Berikut ini disajikan gambar yang menunjukkan hasil dari olah hasil wawancara dari beberapa *stakeholder* terkait :

1. Strategi Dalam Pengembangan Wisata Ijen Geopark di Desa Kalianyar Dengan Menggunakan Model *Pentahelix*

Dalam pengembangan wisata kita melihat begitu banyak komponen hal yang harus dilakukan bersama-sama oleh semua pihak. Hal itu bisa membantu mempercepat pengembangan wisata yang ada. Kawasan Ijen Geopark. Peran merupakan perwujudan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor biasanya memiliki batasan yang dirancang oleh aktor lain, hal itu tidak sengaja kebetulan sama-sama berada dalam satu pertunjukan peran. Seseorang yang menjadi pelaku peran menjadi sadar akan posisinya dalam struktur sosial yang didudukinya, karena itulah biasanya seorang aktor akan berusaha untuk selalu tampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai bagian “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.¹¹² Posisi pemangku kepentingan pada matriks dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹¹² Retno Sunu Astuti dkk, *Collaborative Governance dalam Perspektif Administrasi Publik* (Semarang: Diponegoro Press, 2020), 99-106.

Gambar : 4.7
Matrik Pengaruh dan kepentingan perspektif pemangku kebijakan menurut Crosby dan Byson



Sumber: Diolah dari hasil wawancara

a. Subjek

Organisasi yang mempunyai kepentingan besar namun pengaruh yang rendah. Subjek bisa diartikan sebagai organisasi yang peduli terhadap suatu kegiatan yang mempunyai niat lebih baik.

b. Pemain Kunci

Pihak yang memiliki kepentingan dan pengaruh yang besar yang mana berperan sebagai pemain utama. Lembaga ini mempunyai pengaruh yang besar untuk melakukan sesuatu atau membuat aturan untuk pengelolaannya.

c. Pendukung

Kelompok yang memiliki pengaruh besar akan tetapi memiliki kepentingan yang rendah.

d. Pengikut lainnya

Kelompok atau perseorangan yang memiliki kepentingan yang kecil.

Berikut matrik pengaruh dan kepentingan perspektif pemangku kepentingan menurut Crosby dan Bryson dalam pengembangan wisata Ijen Geopark diantaranya :

a. Subjek

Dalam hal ini beberapa *stakeholder* yang termasuk bagian ini adalah PTPN XII, Perhutani, dan BKSDA. Ketiganya sama-sama memiliki kepentingan besar namun pengaruhnya rendah. Mengingat ketiga sebagai pemilik tanah di area kawasan Ijen dan sebagai pengelola wisata, meskipun begitu mereka masih memiliki pengaruh rendah dalam mengembangkan wisata yang ada terutama di kawasan Ijen *Geopark* ini.

b. Pemain kunci

Dalam hal ini beberapa *stakeholder* yang termasuk bagian ini adalah Dispar, Pengurus Harian Ijen *Geopark*, dan Desa Kalianyar.

Karena ketiga pihak ini memiliki kepentingan dan pengaruh besar dalam proses pengembangan wisata Ijen *geopark* terutama dalam otoritas pelaksana dan regulator dalam menjalankan pengembangan wisata berdasarkan aturan yang berlaku.

c. Pendukung

Dalam hal ini beberapa *stakeholder* yang termasuk bagian ini adalah BumDes Kalianyar, Pokdarwis, dan Pelaku Usaha. Karena ketiga pihak ini memiliki pengaruh besar namun kepentingannya rendah. Adanya pihak ini membantu menyokong pengembangan wisata supaya lebih maju

terutama dalam peningkatan kualitas dan kehidupan individu-kelompok masyarakat di area Ijen *Geopark*.

d. Pengikut

Dalam hal ini beberapa *stakeholder* yang termasuk bagian ini adalah masyarakat, perguruan tinggi, dan media. Karena ketiga pihak ini memiliki pengaruh kecil dan kepentingan yang kecil. Adanya pihak ini membantu dalam mengetahui apa yang di dapatkan dari pengembangan wisata seperti dampak langsung yang dirasakan. bagi masyarakat sebagai pengunjung, akademisi sebagai bahan penelitian, dan media sebagai bahan informasi untuk disebarluaskan kepada khalayak.

Adanya kerja sama antar *stakeholder* dalam kawasan Ijen *Geopark* rupanya berjalan beriringan antara pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media. Namun masih adanya ketimpangan dalam perannya, seperti peran perguruan tinggi yang masih kurang, serta adanya regulasi yang belum ada dalam lingkungan pemerintahan daerah membuat masih kurangnya masing-masing keterlibatan dari pihak yang terkait. Meskipun begitu pengembangan wisata Ijen *Geopark* sudah dikembangkan oleh beberap *stakeholder* terkait sehingga kita mengetahui strategi yang dapat terus dikembangkan. Menurut Barney ada model konseptual tentang *Resource Based Theory* (RBT) tentang pengelolaan sumberdaya internal dengan menerapkan *sustainability of competitive advantage* (SCA) atau keberlanjutan keunggulan bersaing yang terdiri dari:

a. *valuable* (bernilai),

- b. *rare* (jarang),
- c. *inimitable* (tidak dapat diimitasi),
- d. *non-substitutable* (tidak tergantikan).¹¹³

Adanya teori di atas sangat sesuai dengan situasi pengembangan wisata Ijen sekarang yang mana memenuhi empat unsur di atas diantaranya : Ijen sangat bernilai di kawasan Bondowoso sebagai aset wisata dan turut berkontribusi dalam peningkatan ekonomi di daerah, Wisata di sana memiliki ciri khas geologi, biologi, dan kultur budaya yang jarang ditemui didaerah lain, wisata Ijen Geopark juga tidak dapat ditiru oleh tempat lain karena masih tergolong asli dan alami, dan yang terakhir wisata Ijen Geopark tidak dapat tergantikan dengan wisata baru karena memang sudah ada karena faktor alam.

Dalam penelitian dari Purwobowomo mahasiswa Universitas Jember 2021 dengan judul “Pengembangan Potensi dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bondowoso.” Peneliti ini fokus terhadap pengembangan objek dan daya tarik wisata yang sudah ada dengan peran dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk membantu mempromosikan agar banyak wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung di berbagai tempat wisata di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Program oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga melalui Surat Keputusan Bupati No. 38 Tahun 2018, dengan melibatkan unsur terkait guna

¹¹³ Badri Munir Sukuco, *Teori Strategi : Evolusi & Evaluasi*, 122.

mengimplementasikan dan mewujudkan kunjungan wisata ke Bondowoso, maka proses pembangunan prasarana dan sarana terus disempurnakan agar aksesibilitas untuk menuju destinasi wisata menjadi lebih mudah, aman dan nyaman..¹¹⁴ Sedangkan penelitian ini yang mana peran dari pihak pemerintah rupanya menjadi hal yang penting dalam menggandeng stakeholder lain dalam pengembangan wisata terutama di Ijen *Geopark*. Hal itu dimungkinkan bisa lebih tahu mengenai partisipasi sesuai tupoksi masing-masing. Hal itu menjadi tujuan bersama guna menjadikan wisata sebagai poros utama dalam peningkatan ekonomi yang ada. Meskipun begitu peran pemerintah, swasta, Desa, Bumdes, Pokdarwis dan masyarakat sudah menunjukkan hasil yang nyata, tinggal dari perguruan tinggi untuk bisa menghasilkan karya dan penelitian yang nyata.

2. Dampak Pengembangan Wisata Ijen Geopark Berbasis Model Pentahelix di Desa Kalianyar Untuk Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan

Menurut Swarbrooke, ada tiga dimensi yang berkaitan dengan pembangunan sebagai upaya berkelanjutan yaitu : lingkungan, ekonomi, sosial.¹¹⁵ Dalam penelitian ini adanya partisipasi dari stakeholder sudah memberikan kinerja terkait dalam ketiga aspek tadi, namun masih perlu dikembangkan. Dalam hasil penelitian Ramli

¹¹⁴ Purwowibowo, "Pengembangan Potensi dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bondowoso," *Journal of Tourism and Creativity* 5, no.2 (Juli, 2021): 145-150.

¹¹⁵ John Swartbrooke, *Sustainable Tourism Manajement*, 49-82.

Hasriadi dari Universitas Negeri Surabaya 2020 dengan judul "Pengaruh Pengembangan Potensi Geowisata *Geopark* Nasional Karangsambung-Karangbolong Menjadi *Geopark* Unesco Terhadap Perekonomian di Wilayah Kebumen." Peneliti ini fokus terhadap di balik ambisi *Geopark* Karangsambung-Karangbolong menuju UGG yang semakin digencarkan dan diupayakan secara masif dengan dalil memperbaiki pertumbuhan ekonomi kabupaten ini nampaknya mendapat respon mengejutkan dari masyarakat yang justru belum mendapat sosialisasi. Dalam penelitian menemukan bahwa pengembangan potensi geowisata pada *Geopark* Nasional Karangsambung-Karangbolong oleh pemerintah serta peran serta aktif masyarakat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Kesadaran masyarakat tentang peluang sumber pendapatan pada potensi pengembangan *geopark* nasional menjadi *geopark* Unesco dapat dilakukan dukungan pemerintah dengan mengadakan sosialisasi mengenai potensi geowisata.¹¹⁶ Sedangkan penelitian kali ini lebih mengfokuskan terhadap berbagai lini dalam aspek lingkungan, ekonomi, sosial yang mana sudah ada berbagai dampak yang dirasakan langsung dan bisa lebih dikembangkan kedepannya. Dari sisi ekonomi adanya wisata Ijen *Geopark* dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memberikan akses kepada masyarakat sekitar untuk

¹¹⁶ Ramli Hasriadi, "Pengaruh Pengembangan Potensi Geowisata *Geopark* Nasional Karangsambung-Karangbolong menjadi *Geopark* Unesco Terhadap Perekonomian di Wilayah Kebumen," (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, 2020), 2-29.

mendapatkan sarana dan fasilitas sebagai penunjang seperti pemberian dari Dispar untuk *homestay*, pelatihan sebagai pemandu, dan pemanfaatan produk lokal seperti kopi, kubis, kentang dan susu kambing untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan dalam sektor ekonomi. Dari sisi lingkungan, adanya kegiatan seperti Ijen *rijik* membantu dalam mengatasi masalah sampah maupun mencegah terjadinya kebakaran di sana, selain itu adanya sarana dan prasarana terkait fasilitas papan petunjuk dan tempat sampah sebagai pengingat pengunjung untuk tidak merusak lingkungan di area tempat wisata di Ijen *Geopark*. Dan terakhir sisi budaya di sana belum ada terkait budaya asli Ijen tetapi ada kegiatan masyarakat sebagai bentuk pelestarian budaya yang ada di kawasan Bondowoso seperti : tarian petik kopi, tari singo ulung, shalawat burdah. Dalam pengembangan wisata para *stakeholder* sudah berupaya menerapkan wisata halal dengan memberikan pelayanan dan produk yang dimana di beberapa wisata sudah dilengkapi fasilitas seperti mushola, makanan dan minuman serta kerjasama antar unsur yang sudah terikat akad yang ada. Hal itu lah yang kedepannya bisa menjadikan wisata di area Ijen *Geopark* bisa berkembang menjadi wisata halal meskipun sekarang masih belum diresmikan dengan tiadanya regulasi yang ditetapkan pemerintah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi model pentahelix pengembangan wisata Ijen Geopark di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso.

Berdasarkan data-data di atas bahwa pengembangan wisata Ijen *Geopark* menggunakan model pentahelix sudah melibatkan pihak pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, masyarakat dan media. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa keterlibatan stakeholder sudah terjalin namun rupanya secara regulasi belum disahkan oleh pemerintah daerah mengenai model *pentahelix*. Yang mana dari beberapa pihak juga masih memerlukan keterlibatan lebih terutama untuk perguruan tinggi yang masih kurang dalam bersinergi antar pihak, serta Dispar dan Pengurus Harian Ijen yang perlu meningkatkan mutu dalam memberikan dampak dan pelayanan kepada masyarakat dalam keterlibatan guna tercapainya pengembangan wisata Ijen *Geopark*.

2. Dampak pengembangan wisata Ijen Geopark berbasis model pentahelix di Desa Kalianyar untuk meningkatkan ekonomi berkelanjutan

Adapun dampak pada wisata Ijen *Geopark* yang baru disahkan UNESCO dimana keberadaan wisata ini memberikan manfaat, dan dapat meningkatkan hasil perekonomian. Semakin berkembangnya Wisata Ijen

Geopark akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan berbagai fasilitas yang telah dilakukan oleh berbagai *stakeholder* merupakan usaha-usaha untuk mengembangkan Ijen *Geopark*. Serta pembelajaran bagi semua pihak yang terlibat yang sering mengadakan kegiatan kepariwisataan seperti memberikan pelatihan atau sosialisasi tentang wawasan pengembangan kepariwisataan berbasis masyarakat agar meningkatkan mutu sdm, *soft skill* demi pengembangan wisata yang lebih baik. Dalam pengembangan wisata para *stakeholder* secara tidak langsung berupaya menerapkan wisata halal sesuai perkembangan wisata yang ramah muslim di Indonesia. Hal itu lah yang kedepannya bisa menjadikan wisata di area Ijen *Geopark* bisa berkembang menjadi wisata halal meskipun sekarang masih belum diresmikan dengan tiadanya regulasi yang ditetapkan pemerintah.

B. Saran

Setelah mengetahui penerapan model *pentahelix* dalam penerapan pengembangan Wisata Ijen *Geopark* di atas maka saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Namun, adanya skripsi ini semoga bisa membantu menambah kontribusi wawasan dan bermanfaat bagi para pembaca.
2. Kepada masyarakat penduduk setempat semoga mampu untuk ikut menjaga dan melestarikan tempat wisata dan meningkatkan perekonomian dan

budaya di Desa Kalianyar, Dispar bisa segera mengesahkan peraturan kebijakan hukum yang jelas serta menindak lanjuti tentang sistem model *pentahelix* Kabupaten Bondowoso dan diharapkan agar pemerintah rutin berkala memberi pembinaan edukasi kepada masyarakat yang tidak hanya mengedepankan pembangunan fisik saja tetapi juga untuk menghasilkan sumber daya manusia setempat makin berkualitas dan memiliki strategi bersaing, Pengurus Harian Ijen *Geopark* bisa memperbanyak event untuk mengembangkan kreatifitas, menggali daya tarik Wisata Ijen *Geopark*, bagi pelaku pengelola wisata seperti PTPN XII, Perhutani dan BKSDA yang bekerja sama dengan Disparpora mampu menambah wahana atau swafoto yang bersifat edukasi, media sebagai pelaku yang mempromosikan melalui kekuatan komunitas yang dibangun pada jejaring sosial yang dilakukan untuk menginformasikan tentang Wisata Ijen *Geopark* dalam mengembangkan nilai jual wisata serta diharapkan bagi perguruan tinggi selanjutnya dapat berperan dalam pengembangan Wisata Ijen *Geopark* karena pihak perguruan tinggi sebagai pihak peneliti dan pakar kajian kepariwisataan.

3. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya mengambil salah satu saja dari bagian model *pentahelix* untuk diteliti dalam penelitian pengembangan pariwisata dan mengembangkan wisata halal.
4. Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga penelitian ini bisa memberikan kontribusi literatur, pembelajaran khususnya mahasiswa jurusan ekonomi syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Nur, Muhammad. *Pembangunan Daerah: Tinjauan Model Konseptual Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : deepublish, 2022.
- Ahidin, Udin. “Implementasi Pemasaran Berkelanjutan dalam Rangka Mendukung Ekonomi Berkelanjutan dan Pembangunan Berkelanjutan (Sebuah Tinjauan).” *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)* 3, no.1 (2019) : 243-255.
- Alfan Hakim, Muhammad. “Strategi *Pentahelix* pada Perencanaan Pariwisata di Desa Hegarmukti, Cikarang, Kabupeten Bekasi Jawa Barat.” *Destinia Jurnal Hospitaliti & Pariwisata* 4, no.1 (2022) :33-41.
- Apriyanto, Rijal. "Model Komunikasi Pariwisata *Geopark* Pulau Natuna yang Berbasis Kearifan Lokal." Skripsi, Universitas Islam Riau, Kota Riau, 2020.
- Astuti Sunu, Retno dkk. *Collaborative Governance dalam Perspektif Administrasi Publik*. Semarang : Diponegoro Press, Semarang, 2020.
- Andriwiguna, Adhy. *Kebijakan Pengembangan Wisata*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta : Prenada Media Grup, 2015).
- Carayannis, Elias G., and David F.J. Campbell. “Triple Helix, Quadruple Helix and Quintuple Helix and How Do Knowledge, Innovation and the Environment Relate To Each Other?: A Proposed Framework for a Trans-disciplinary Analysis of Sustainable Development and Social Ecology.” *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development* 1, no. 1 (January 1, 2010): 41–69.
- Damanik, Darwin dkk. *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*. Pematangsiantar: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Dani Rahu, Philianto dan Suprayitno. “Kolaborasi Model *Pentahelix* dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangkaraya.” *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan* 10, no. 1 (February 4, 2021): 13–24.
- Desa Kalianyar. “Daftar Isian Potensi/ Profil Desa Kalianyar,” (t.t.),.

- Devitasari, Muhammad Iqbal Fasa, dan Soeharto. "Analisis Pengembangan Wisata Halal dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian di Indonesia." *Bina Bangsa Ekonomika*, 15, no.1 (Februari 2022) : 130-139.
- Edoardus. "Kolaborasi *Pentahelix* dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke." *Tranparansi* 3, no. 1 (2020) : 55-63.
- Fadisa, Nur. "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan pada Kawasan *Geopark* Ngarai Sianok Maninjau di Kota Bukittinggi." *Jurnal Administrasi dan Pembangunan* 3, no.2 (2021) : 73-78.
- Fahrudi Zulki Ferista dan Dheny Wiratmoko. "Masyarakat *Geopark* Gunung Sewu Pacitan Dalam Perspektif Ekonomi, Tradisi Dan Budaya," *Agastya* 8, no.1 (2018) : 1-25.
- Hasan Ali Hurriah. "Pariwisata Halal : Tantangan dan Peluang di Era New Normal." *Jurnal Pilar* 13, no. 1 (2022) : 54-66.
- Hasriadi, Ramli. "Pengaruh Pengembangan Potensi Geowisata *Geopark* Nasional Karangsambung-Karangbolong Menjadi *Geopark* Unesco Terhadap Perekonomian di Wilayah Kebumen." Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, 2020.
- Hermawan Farhan Wafi. "Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen *Geopark* (Studi Kasus : Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi)." Skripsi, Universitas Jember, Kabupaten Jember, 2021.
- Hidayat, Nur. "City Branding di Kabupaten Bondowoso." Tesis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, 2014.
- Huda, Syamsul, Wiry Wardaya, and Dwi Anitasari. "Pengembangan Sadar Wisata Melalui Strategi *Pentahelix* Bagi Masyarakat Desa Wonosalam, Jombang." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 2, no. 1 (July 30, 2022): 161-72.
- Juhro, Solikin M. "Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Tantangan dan Strategi Kebijakan (Sustainable Economic Growth: Challenges and Policy Strategies)." *SSRN Electronic Journal*, 2016.
- Jumantoro, Eko. "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan Pecinan di Kota Tangerang." Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Provinsi Banten, 2018.
- Kaho, Riwu. *Prospek otonomi daerah di Negara Republik Indonesia* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

- Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/435/KPTS/013/2020 tentang pengelola Ijen *Geopark*.
- Masruroh Nikmatul dan Suprianik. "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif." *Global education Journal* 1. no. 2 (April-Juni, 2023): 73-85.
- Melinia. "Analisis Penta helix Synergy Terhadap Pengembangan Halal Tourism dan Peningkatan Ekonomi di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Kota Lampung, 2022.
- Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Munir Sukoco Badri. *Teori Strategi : Evolusi & Evaluasi*. Surabaya: Airlangga University Press, 2015.
- Murdiastuti, Anastasia. *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*. Surabaya: Pustaka Radja, 2014.
- Nursetyawathie, Yulia. *Khazanah Keunikan Bumi Jawa*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bondowoso Tahun 2018-2023.
- "Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisata ke Bondowoso." Bondowoso Tourism, diakses 01 November 2022. <https://bondowosotourism.com/2020/01/16/peningkatan-jumlah-kunjungan-wisata-ke-bondowoso/>.
- Penyusun IAIN Jember Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Peraturan Menteri ESDM Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengembangan *Geopark* Sebagai Destinasi Pariwisata.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengembangan *Geopark* sebagai Destinasi Pariwisata.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*).

- Pugra, I Wayan, I Made Darma Oka, and I Ketut Suparta. "Kolaborasi *Pentahelix* Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism." *Bhakti Persada* 7, no. 2 (November 20, 2021): 111–20.
- Purba Paradise, Genta. "Model Jaringan Aktor Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang." Universitas Diponegoro : 1-25.
- Pusparani dan Rianto. "Implementasi Konsep *Pentahelix* Dalam pengembangan Desa Wisata Cibuntu." *Bogor Hospitality Jurnal* 5, no.1 (Juni, 2021) : 24-31.
- Purwowibowo. "Pengembangan Potensi dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bondowoso." *Journal of Tourism and Creativity* 5, no.2 (2021) : 139-152.
- Rahmadani, Riski. "Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Objek Wisata *Geopark* di Kabupaten Merangin." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Provinsi Jambi, 2021.
- Rahmi Atika, Siti. "Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Local." no. 1 (2016) :76-84.
- Ridwan Mohammad dan Windra Aini. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta : deepublish, 2019.
- Sekretariat Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2019, Pasal 4 Ayat (2).
- Setiana Putri Erina dan Nur Ika Amaliyah. "pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal (Studi pada Pemerintahan Kabupaten /Kota di Jawa Timur Periode 2018-2020)." *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* 2, no.2 (2022): 108-117.
- Siswanto, Adil. "Strategi Pengembangan ecotourism Taman Nasional Baluran di Kabupaten Situbondo." Tesis, Universitas Brawijaya, Provinsi Jawa Timur, 2010.
- Suprianik, dkk. *Islam dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Jejak Pustaka, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.

Sunarta Nyoman dan Nyoman Sukma Arida. *Pariwisata keberlanjutan*. Bali : Cakra Press, 2017.

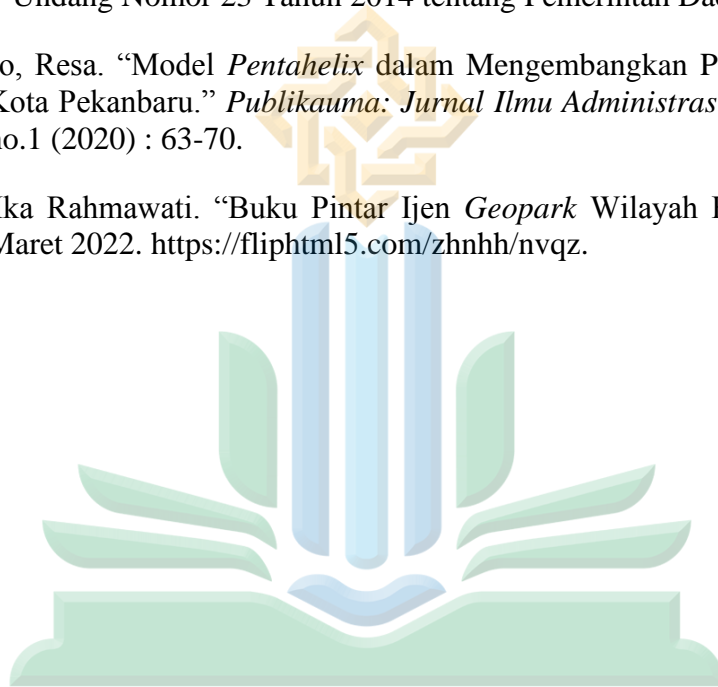
Swartbrooke, John. *Sustainable Tourism Manajement*. Wallingford United Kingdom: CABI Publishing.1999.

Swasti Asparani Syahrijati, Putu. “Kontribusi Batur Global *Geopark* dalam Perekonomian Lokal di Kintamani,.” *Jumpa* 4, no. 2 (2018) : 259-260.

Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Vani Vio, Resa. “Model *Pentahelix* dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru.” *Publikauma: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA* 8, no.1 (2020) : 63-70.

Wiwin Ika Rahmawati. “Buku Pintar Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso.” 11 Maret 2022. <https://fliphtml5.com/znhh/nvqz>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vina Febrianti

Nim : E20192037

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “ Model Pentahelix Pengembangan Wisata Ijen Geopark dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso” bukan merupakan hasil plagiat dan benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 07 Mei 2024



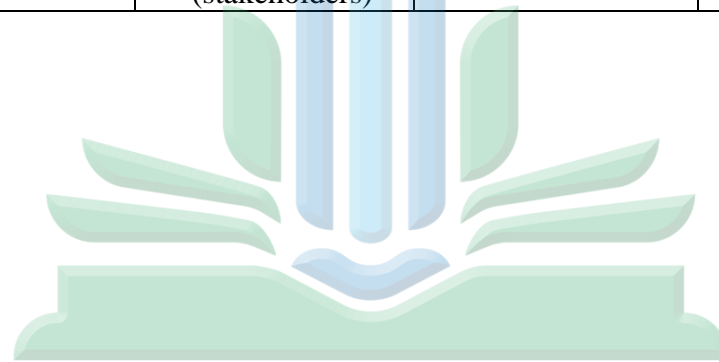
Vina Febrianti
E20192037

Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Model Pentahelix Pengembangan Wisata Ijen Geopark dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kaliyantar Kecamatan Ijen Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Pentahelix 2. Pengembangan wisata 	<ol style="list-style-type: none"> a. Keterkaitan kolaborasi 5 aktor (pemerintah, dunia usaha, universitas, masyarakat, dan media) 1. Atraksi (daya tarik wisata) 2. Amenitas (Fasilitas wisata) 3. Aksesibilitas (sarana dan prasarana) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran masing-masing aktor 2. Pengaruh,kepentingan, dan strategi aktor a. Jenis produk wisata yang memberikan ciri khas tersendiri, keindahan, nilai keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia. b. Ketersediaan akomodasi, kebutuhan pangan, dan fasilitas pendukung lain di area wisata baik secara kuantitas dan kualitas. 	Pegawai Disparbudpora bagian pengembangan wisata, media dan budaya Sekretaris Desa Kaliyantar Pegawai PTPN Pegawai Perhutani Pegawai Pengurus Harian Ijen ODTW dan Penjaga Situs Wisata Pelaku Usaha Wisatawan Kepustakaan Dokumentasi Jurnal Internet	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian : kualitatif b. Jenis penelitian deksriptif c. Lokasi penelitian: Desa Kaliyantar Kecamatan Ijen Bondowoso d. Teknik penentuan subjek penelitian :purposive dan snowball e. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dan dokumentasi. f. Teknik analisis data : deskriptif g. Keabsahan data : triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi dalam pengembangan wisata Ijen Geopark di Desa Kaliyantar dengan menggunakan model pentahelix? 2. Bagaimana dampak pengembangan wisata Ijen Geopark berbasis model pentahelix di Desa Kaliyantar untuk peningkatan ekonomi berkelanjutan?

			<p>c. Mengembangkan wisata dengan konsep ramah lingkungan dengan infrastruktur yang layak serta pengembangan sumber daya manusia.</p> <p>a. Mengelola sumber daya baik alam maupun sumber daya buatan, kelestarian alam, dan konservasi sumber daya alam.</p> <p>b. Menghasilkan keuntungan ekonomi yang optimal bagi pelaku usaha dan masyarakat serta menghasilkan penerimaan</p>		
--	--	--	---	--	--

	3. Ekonomi Keberlanjutan	2. Lingkungan 3. Ekonomi 4. sosial	<p>berlanjutan bagi negara.</p> <p>c. Memaksimalkan potensi masyarakat, pemberdayaan sosial budaya agar lestari, serta menjaga harmoni antar pemangku kepentingan (stakeholders)</p>			
--	--------------------------	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Wisata Ijen Geopark

B. Pedoman Wawancara

4. Sebutkan tugas dan fungsi anda dalam mengembangkan wisata Ijen Geopark ini?
5. Apa pernah ada kolaborasi atau kerja sama dengan pihak lain mengenai seputar wisata ini? Iya atau tidak? Mengapa?
6. Apa langkah dan strategi yang perlu dilakukan untuk mengembangkan wisata Ijen Geopark?
7. Apa faktor penghambat dan pendukung Ijen Geopark?
8. Ada dampak wisata Ijen Geopark terutama dalam aspek ekonomi, lingkungan dan budaya ? serta berikan contohnya?
9. Apa langkah untuk mengembangkan wisata Ijen Geopark dan harapan kedepannya?

C. Pedoman Dokumentasi

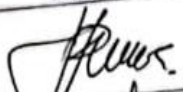
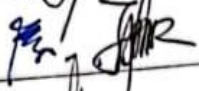


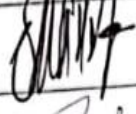
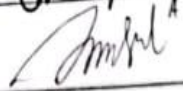

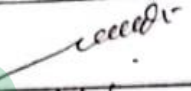




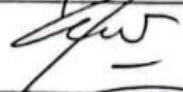

1. Peta Desa Kalianyar
2. Profil Desa Kalianyar
3. Perjanjian Perhutani dan Disparpora di wisata Perhutani




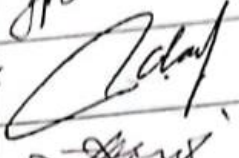
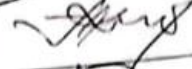
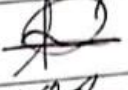



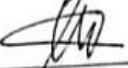


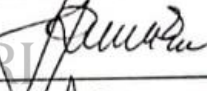



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	17. MARET	Mengserahkan Surat izin penelitian ke Kantor desa Sukosari kidul dan wawancara dengan Pak Rully Damhudi selaku Seledes	
2	21-December 2022	Wawancara dengan Pak Sumar Haryanto selaku pegawai PTPN XII	
3	17 Maret 2023	Wawancara dengan Bu Marit selaku Pengelola waring Demar Wulan di area Mata Air Panas Blawan	
4	17 maret 2023	Wawancara dengan Bu Hafidz selaku Staf Dispar sekaligus Penjaga situs Miga mini dan Patung Ijen	
5	22 Desember 2022	Wawancara dengan Pak Anto selaku Penjaga situs Black lava Platangan	
6	17 Maret	Wawancara dengan Pak Samsul Arifin selaku pengunjung	
7	18 Maret	Wawancara dengan Pak Dedi Sugara selaku Pengendali Ekosistem Hutan dan Pengas lobet BKSDA Ijen	
8	18 Maret	Wawancara dengan Pak Miftahul Fuad selaku Pengunjung wisata Ijen	
9	18 Maret	Wawancara dengan Ibu Fitri selaku Penjaga waring	
10	18 Maret	Wawancara dengan Pak Abdul Aziz selaku penjaga situs di Kawah waring	
11	18 Maret	Wawancara dengan Pak Riz selaku Penjaga situs di Mata Air Panas Blawan	
12	24 Februari	Wawancara dengan Pak Anto selaku Pegawai Disparbudpora Bondowoso	
13	24 Februari	Wawancara dengan Pak Satriya selaku Pegawai Disparbudpora Bondowoso	
14	24 Maret	Wawancara dengan Pak Gede Buchawan selaku pegawai Disparbudpora Bondowoso	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
15.	21 Maret 2023	Wawancara dengan Pak Husni selaku pegawai di PH Jen	
16	12 Mei 2023	Interview dengan pihak pemerintah yakni Pak Duetzi	
17.	26 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu Yuni selaku karyawan di Dispar Bondowoso	
18	26 Juni 2023	Wawancara dengan Pak Dodli selaku pegawai di PH Jen	
19	26 Juni 2023	Wawancara dengan Pak Alky selaku pegawai di PH Jen	
20	26 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu Tanti selaku ketua pelaksana PH Jen Geopark Bondowoso sekaligus mengambil surat selesai penelitian di PH Jen	
21	26 Juni 2023	Wawancara dengan Pak Lely selaku pemilik Homestay "Lely Homestay"	
22	26 Juni 2023	Wawancara dengan Pak Mulyanto selaku ketua Bumdas KALIANYAR	
23	27 Juni 2023	Wawancara dengan Pak Nurul selaku ketua Pokdarwis Desa Kalianyar	
24	27 Juni 2023	Mengambil surat selesai penelitian di PPT x 11	
25	27 Juni 2023	Mengambil surat selesai penelitian di Sekretaris Desa Jealinggar	
26	23 Juni 2023	Wawancara dengan Pak Dwi Siswanto selaku Redaktur Radar Jember	
27	10 Juli 2023	Mengambil surat selesai penelitian di Radar Jember	
28	12 Juli 2023	Mengambil surat selesai penelitian di Disparbudpora Bondowoso	



IJEN GEOPARK

**PENGURUS HARIAN IJEN GEOPARK
WILAYAH BONDOWOSO**

Jl. Letnan Karsono No. 03 Telp/Fax.(0332) 421475

Website: www.geopark-ijen.jatimprov.go.id, email: ijengeoparkbws@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 556/ **116** / PHIG / XII /2022

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik UIN KHAS Jember Nomor B-1577/Un 22/7 a/PP.00.9/2022. Tanggal 16 Desember 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan Ini Memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama : Vina Febrianti

Alamat Instansi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS, Jl. Mataram No 01 Mangli, Kaliwates, Jember.

Untuk : Melaksanakan Penelitian S1 "Model *Pentahelix* Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso".

Lokasi : Kawasan Ijen Geopark Wilayah Bondowoso.

Ketentuan : Mengikuti kaidah dan etika penelitian peraturan yang berlaku di setiap kawasan penelitian masing – masing.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Bondowoso, 20 Desember 2022

KIAI HAJI ACHMAD HANIQ
J E M B E R

KETUA PELAKSANA
PENGURUS HARIAN IJEN GEOPARK
WILAYAH BONDOWOSO



AHMAD SOFYAN, S.T



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1577Un.22/7.a/PP.00.9/12/2022 16 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Desa Kalianyar
Jalan Raya Ijen No. 02 Kalianyar 68288

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Vina Febrianti
NIM : E20192037
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Model *Pentahelix* Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1577/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2022 16 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bondowoso
Jalan A. Yani No. 33 Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Vina Febrianti
NIM : E20192037
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Model *Pentahelix* Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1622/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

27 Desember 2022

Kepada Yth.
Kepala Perhutani Kabupaten Bondowoso
Jalan A. Yani No. 33 Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Vina Febrianti
NIM : E20192037
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Model Pentahelix Pengembangan Wisata Ijen Geopark dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1594/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2022 20 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala PTPN XII Kabupaten Bondowoso
Jalan Raya Ijen No. 02 Kalianyar 68288


Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :


Nama : Vina Febrianti
NIM : E20192037
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Model Pentahelix Pengembangan Wisata Ijen Geopark dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



f.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136

Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id

Website: <http://uinkhas.ac.id>



Nomor : B-1448/Un.22/7.a/PP.00.9/07/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Data dan Wawancara**

21 Juli 2023

Kepada Yth.

Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kabupaten Jember
Jalan Jawa No.36 Sumber Sari Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Vina Febrianti
NIM : E20192037
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset di kawasan Cagar Alam Ceding dan TWA Kawah Ijen mengenai Model *Pentahelix* Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kaliyantar Kecamatan Ijen Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <http://uinkhas.ac.id>



Nomor : B-1274/Un.22/7.a/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

22 Juni 2023

Kepada Yth.
Pimpinan Redaksi Radar Jember
Jalan Ahmad Yani 99, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Vina Febrianti
NIM : E20192037
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Model *Pentahelix* Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TIMUR
Jl. Jawa No.36 Jember Telp. (0331) 335079 Fax (0331) 333584 Email : bidksda_wil_iii@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 758/K.2-BKWIII/KSA/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwantono, S.Hut., M. P
Alamat : Jalan Jawa No. 36 Jember
Jabatan : Kepala Bidang KSDA Wilayah III Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vina Febrianti
NIM : E20192037
Semester : VIII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Kawasan BBKSDA khususnya di wisata TWA Kawah Ijen dan Cagar Alam Ceding Kabupaten Bondowoso pada 12 Juli 2023 - 28 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "**Model *Pentahelix* Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keberlanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Agustus 2023
An. Kepala Balai Besar KSDA Jawa Timur
Kepala Bidang KSDA Wilayah III



Purwantono, S.Hut., M.P.
NIP. 19731107 199803 1 0014





**BUMDES DEWI SAKA DESA KALIANYAR
KECAMATAN IJEN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 090/57/474.11.19.2/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MISNANTO
Jabatan : Ketua BUMDES DEWI SAKA Desa Kalianyar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Vina Febrianti
NIM : E20192037
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Kawasan Ijen Geopark Wilayah Bondowoso selama terhitung mulai tanggal 26 – 27 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Model Pentahelix Pengembangan Wisata Ijen Geopark Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan Di Desa kalianyar Kec.Ijen Bondowoso.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 27 Juni 2023

KETUA BUMDES DEWI SAKA

UNIVERSITAS ISLAM NE
KIAI HAJI ACHMAD S
J E M B E R



Jawa Pos
RADAR JEMBER

Kantor Pusat: Jl. Ahmad Yani 99 Jember | Telp. (0331) 483545 | Fax. Redaksi (0331) 486894

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 020/RED/RJ-PERS/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HARIRI
Alamat : Jl. Ahmad Yani No 99 Jember
Jabatan : Pemimpin Redaksi Jawa Pos Radar Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vina Febrianti
NIM : E20192037
Semester : VIII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Kantor Jawa Pos Radar Jember pada 23 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "**Model Pentahelix Pengembangan Wisata Ijen Geopark dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keberlanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Juli 2023

Pemimpin Redaksi Jawa Pos Radar Jember



NUR HARIRI



Perhutani

Bondowoso, 06 Juli 2023

Nomor : 0311/045.3/BDW/2023
Lampiran : 2 berkas
Hal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates Jember

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor B-1622/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2022 tanggal 27 Desember 2022 perihal Permohonan Ijin Penelitian serta memperhatikan surat Kepala Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur Nomor 375/016.5/Komper&Plp/DivreJatim tanggal 30 Desember 2022 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Sdri. **Vina Febrianti**, NIP. E20192037, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam telah selesai melaksanakan penelitian di kantor Perum Perhutani KPH Bondowoso dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi yang berjudul "**Model Pentahelix Pengembangan Wisata Ijen Geopark dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso**", sejak tanggal 30 Desember 2022 sampai dengan tanggal 26 Juni 2023.
2. Bahwa sumber data yang diperoleh dari Kantor Perum Perhutani KPH Bondowoso agar dimanfaatkan dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dimaksud dan tidak digunakan untuk kepentingan selain daripadanya.
3. Dalam hal yang bersangkutan telah menyelesaikan tugas akhir/skripsi, mohon dapatnya menyerahkan 1 (satu) eksemplar tugas akhir/skripsi tersebut sebagai bahan pustaka bagi Perum Perhutani.

Demikian untuk menjadikan maklum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Administratur/KKPH Bondowoso



Ditandatangani secara elektronik

Adi Nugroho

Tembusan Kepada Yth. :

1. PLH Kepala Divisi Regional Jawa Timur
2. Sekretaris Divisi Regional Jawa Timur
3. Wakil Administratur/KSKPH Bondowoso Selatan



**PENGURUS HARIAN IJEN GEOPARK
WILAYAH BONDOWOSO**

Jl. Letnan Karsono No. 03 Telp/Fax.(0332) 421475

Website:www.geopark-ijen.jatimprov.go.id,email:ijengeoparkbws@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 556/ **039** / PHIG / VI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tantri Raras Ayuningtyas, M.Pd
Jabatan : Ketua Pelaksana Pengurus Harian Ijen Geopark Wilayah
Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

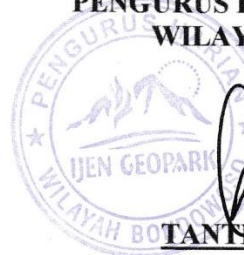
Nama : Vina Febrianti
NIM : E20192037
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Kawasan Ijen Geopark Wilayah Bondowoso selama terhitung mulai tanggal 20 Desember 2022 sampai dengan 26 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Model Pentahelix Pengembangan Wisata Ijen Geopark Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan Di Desa Kalianyar Kec. Ijen Bondowoso".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 26 Juni 2023

**KETUA PELAKSANA
PENGURUS HARIAN IJEN GEOPARK
WILAYAH BONDOWOSO**



TANTRI RARAS A, M.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN IJEN
KANTOR KEPALA DESA KALIANYAR

Jalan Raya Ijen No. 02- Kalianyar Post 68288

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 474/ /430.11.19.2/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : MUHAMMAD FAOZI
Jabatan : KEPALA DESA KALIANYAR

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Vina Febrianti
NIM : E20192037
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di desa Kalianyar Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso dengan waktu kegiatan penelitian pada bulan 17 Maret - 27 Juni 2023 untuk mendapatkan data berkaitan dengan penyusunan tugas akhir S1 dengan judul "Model *Pentahelix* Pengembangan Wisata Ijen *Geopark* dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keberlanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan.

Bondowoso, 27 Juni 2023

KEPALA DESA KALIANYAR


MUHAMMAD FAOZI



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
Jalan. A.Yani No. 33 Telp./Fax. (0332) 421475 – Kode Pos 68211
Website : <https://www.disparporabondowoso.com> email : disparpora@gmail.com
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 423 / ~~360~~ /430.9.2 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulyadi, SP. MM.
Alamat : Jalan A. Yani No. 33 Bondowoso
Jabatan : Kepala Disparbudpora Kabupaten Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vina Febrianti
NIM : E20192037
Semester : VIII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Kantor Disparbudpora Kabupaten Bondowoso pada 16 Desember 2022 - 26 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi berjudul **“Model *Pentahelix* Pengembangan Wisata Ijen Geopark dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keberlanjutan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 12 Juli 2023

KEPALA DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN
PEMUDA, DAN OLAHRAGA
KABUPATEN BONDOWOSO

MULYADI, SP. MM

Pembina Tingkat I

NIP. 19720624 199803 1 006





**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
KEBUN BLAWAN**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : BLW/SK/012/VI/2023

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ifki Arif Widya Putra, S.Hut
Jabatan : Pjs Manajer Kebun Blawan
Alamat : Jl Gunung Agung Karimata Dreamland Kav.30 RT 002, RW 003
Sumpersari, Kabupaten Jember

Dalam hal ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Vina Febrianti
NIM : E20192037
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Kawasan Ijen Geopark Wilayah Ijen Bondowoso t.m.t 21 Desember 2022 sampai dengan 27 Juni 2023, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Model Pentahelix Pengembangan Wisata Ijen Geopark Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan Di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Bondowoso, 27 Juni 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Ifki Arif Widya Putra, S. Hut
Pjs Manajer

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara Bapak Ramli Samhudi sebagai Sekretaris Desa Kalianyar



Wawancara Bapak Sumar sebagai pegawai PTPN XII



Wawancara ibu Hafidz sebagai penjaga situs Niagara Mini



Wawancara bapak Anto sebagai penjaga situs wisata Black Lava



Wawancara Bapak Samsul Arifin sebagai pengunjung wisata di Ijen *Geopark*



Wawancara Bapak Miftahul Fuad sebagai pengunjung wisata Ijen *Geopark*



Wawancara Ibu Fitri sebagai penjual di wisata Ijen *Geopark*



Wawancara Bapak Abdul Aziz sebagai penjaga situs Kawah Wurung



Wawancara dengan Bapak Aziz sebagai penjaga situs Mata Air Panas Blawan



Wawancara dengan bapak Satriya sebagai pegawai Disparpora



Wawancara Bapak Gede sebagai pegawai Dispar Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ



Wawancara Bapak Hosnul sebagai pegawai Pengurus Harian Ijen Geopark



Wawancara Bapak Okta sebagai pegawai Perhutani



Wawancara Ibu Yuni sebagai pegawai Disparpora Bondowoso



Wawancara bapak Dodi pegawai Pengurus Harian Ijen *Geopark*



Wawancara Bapak Aldi sebagai pegawai Pengurus Harian Ijen Geopark



Wawancara Ibu Tantri sebagai Ketua Pelaksana Pengurus Harian Ijen Geopark



Wawancara dengan Bapak Lely sebagai pemilik homestay



Wawancara dengan Bapak Misnanto sebagai ketua BumDes Kalianyar



Wawancara dengan Bapak Nurul sebagai pokdarwis Desa Kalianyar



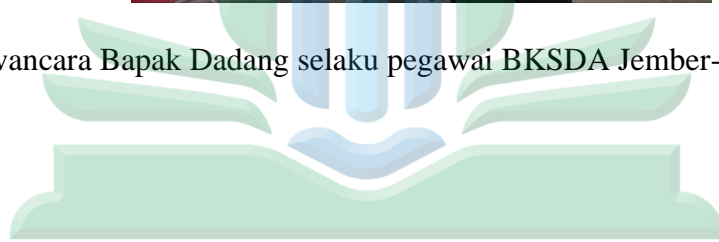
Wawancara Bapak Dwi Siswanto sebagai pegawai Radar Jember



Wawancara Bapak Purwantono sebagai Kepala BKSDA Jember-Banyuwangi

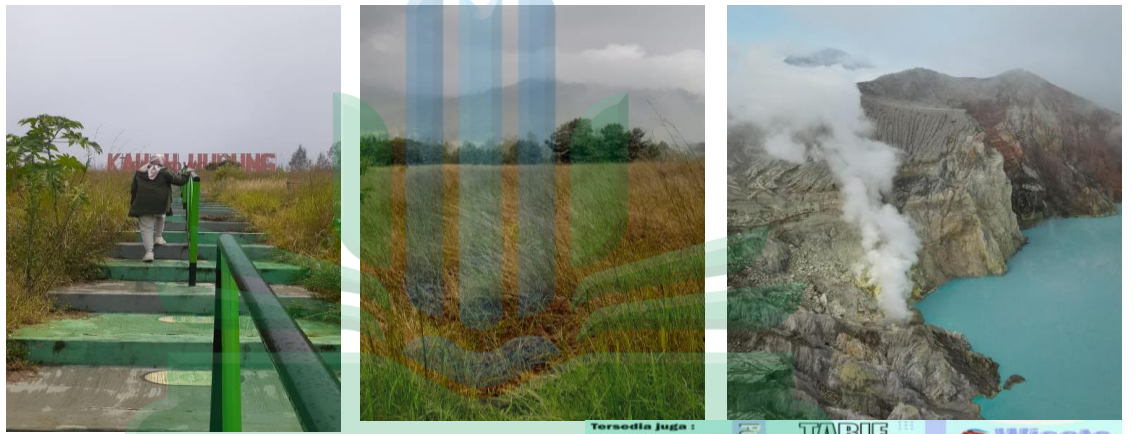


Wawancara Bapak Dadang selaku pegawai BKSDA Jember-Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi Observasi Wisata di Ijen Geo Park



Varian Produk

Macadamia Goreng	Macadamia Nut Pecah
• 100 gram Rp. 45.000	• 100 gram Rp. 29.000
• 200 gram Rp. 90.000	• 200 gram Rp. 62.000
• 250 gram Rp. 112.500	• 250 gram Rp. 72.500
• 500 gram Rp. 225.000	• 500 gram Rp. 145.000
• 1000 gram Rp. 450.000	• 1000 gram Rp. 290.000

Macadamia Chan	Macadamia Nut Ulat
• 100 gram Rp. 48.000	• 300 gram Rp. 31.800
• 200 gram Rp. 97.000	• 250 gram Rp. 77.500
• 250 gram Rp. 12.500	• 500 gram Rp. 155.000
• 500 gram Rp. 225.000	• 1000 gram Rp. 310.000
• 1000 gram Rp. 450.000	

Macadamia Roasting

• 100 gram Rp. 15.000
• 200 gram Rp. 30.000
• 250 gram Rp. 37.500
• 500 gram Rp. 75.000
• 1000 gram Rp. 150.000

CONTACTUS

08223030437
www.agrowisatablawan.com
 catimor_homestay
 Wisata Blawan
 Bekerjasama dengan
 003-01-02623-30-0
 dan Agrowisata Citarum Homestay

TARIF

Wisata Edukasi

Fasilitas:

- Restoran
- Transportasi
- Pagar pembatas pinggir jalan
- Fasilitas Airflow

PAKET A

PAKET B

PAKET C

PAKET D

Fasilitas:

- Restoran
- Transportasi
- Pagar pembatas pinggir jalan
- Fasilitas Airflow

Arabica Homestay

VIP ROOM (Rp. 400.000)

ECONOMY ROOM (Rp. 200.000)

FAMILY ROOM (Rp. 300.000)

TIRYKA ROOM (Rp. 150.000)

KARTIKA HALL

HARGA

- Rp. 500.000/2 Jam
- Rp. 80.000/1 Jam

Facilities:

- LCD Projector, Sound System dan Wireless

CONTACT US

08223030437
www.agrowisatablawan.com
 catimor_homestay
 Wisata Blawan

Catimor Homestay Blawan

VIP

- IDR 400K**
- IDR 350K**
- FAMILY ROOM**
- IDR 300K**
- IDR 240K**
- STANDARD TRIPLE**
- STANDARD DOUBLE**
- IDR 200K**
- STANDARD SINGLE**
- IDR 200K**

Fasilitas:

- RESTO
- KOLAM RENANG
- PARKIR AREA
- SITE MUSIC
- LAPANGAN FRIEBA
- LAPANGAN TENIS

Contact Us

08223030437
www.agrowisatablawan.com
 catimor_homestay
 Wisata Blawan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Vina Febrianti
NIM : E20192037
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Model Pentahelix Pengembangan Wisata Ijen *Geopark*
dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan di
Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 April 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Vina Febrianti

NIM : E20192037

Semester : X (Sepuluh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 1 April 2024

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



A DATA DIRI

Nama Lengkap : Vina Febrianti
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 02 Oktober 2000
Alamat : Dusun Curah Rejo Desa Sukamakmur RT/RW
001/001 Kecamatan Ajung, Kabupaten
Jember

NIM : E20192037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah
No.Telepon : 081353253843
Email : vinadidi30@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Sukamakmur 01 : 2006-2012
2. SMP 01 Jenggawah : 2012-2016
3. SMK 05 Jember : 2016-2019
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember :2019-2024